

**MODEL PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS, JUJUR DAN
DISIPLIN DI SD ALAM AULIYA KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD ULIN NUHA

NIM: 133111082

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 133111082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS, JUJUR DAN DISIPLIN DI SD ALAM AULIYA KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Desember 2017
Pembuat pernyataan,

Ahmad Ulin Nuha
133111082



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal**
Penulis : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 133111082
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 18 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP.19691105 199403 1 003

Sekretaris

H. Fakhur Rozi, M.Ag
NIP.19691220 199503 1 001

Penguji I

Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag
NIP.19710915 199703 1 003

Penguji II

H. Ridwan, M.Ag
NIP.19630106 199703 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP.19691105 199403 1 003

Pembimbing II

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP.19660314 200501 1 002



NOTA DINAS

Semarang, 6 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal**
Nama : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 133111082
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
NIP. 19691105 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 6 Desember 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal**
Nama : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 133111082
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Mustopa, M. Ag
NIP. 19660314 200501 1 002

ABSTRAK

Judul Skripsi : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin
di SD Alam Auliya Kendal
Nama : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 133111082

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal? (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Model pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model pembiasaan dan model pendidikan nilai terpadu, model terpadu yaitu model terintegrasi dengan bidang studi dan model ekstrakurikuler. Selain itu pendidikan nilai religius juga terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah. Model pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model terintegrasi dengan bidang studi, selain itu juga terintegrasi dengan kegiatan sekolah yang terselenggara melalui program pengembangan diri. Model pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model pendidikan nilai terpadu. Selain itu pendidikan nilai disiplin juga terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah.

Faktor pendukung pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal dibagi dua diantaranya, *Pertama* faktor internal, meliputi yayasan, kurikulum, lingkungan sekolah, dan jumlah peserta didik. *Kedua* faktor eksternal, yaitu orang tua/wali murid, faktor-faktor tersebut mendukung dalam pendidikan nilai di sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah *Pertama* faktor internal yaitu dari siswa-siswi SD Alam Auliya Kendal. *Kedua* faktor eksternal yaitu jarak sekolah dan lingkungan rumah.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati seluruh umat Islam.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal”** yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed, St.
2. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Hj. Nur Asiyah, M. S.I.

3. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag, dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag, selaku pembimbing II, telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan saran dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
5. Bapak Anto Ardiansyah, S.Kom selaku kepala Yayasan dan Ibu Lailatul Muarofah S.Pd.I Selaku kepala SD Alam Auliya Kendal. Serta segenap Ustadz/ustadzah dan Siswa-siswi yang telah membantu berkaitan dengan pengumpulan data penelitian.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Imron dan Ibu Muji Hastuti yang tiada lelah mendukung dan mendo'akan penulis dalam mencari ilmu.
7. Adikku tercinta Najwa Maulida, yang saya sayangi dan banggakan, semoga kita menjadi orang sukses yang berbakti kepada orang tua.
8. Teman dekatku Restianingsih, yang selalu memotivasi, memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 khususnya PAI B 2013 dan Bee Fc yang senantiasa bersama-sama untuk saling memberi motivasi dan semangat.

10. Keluarga Takmir Masjid Nurul Iman Tanjungsari Ngaliyan, Bapak Samijo, Mas Aziz dan Wahyu, yang telah menjadi keluarga di Semarang yang senantiasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat PPL SMP IT Robbani Kendal dan KKN ke-67 di Desa Ngablak Kec. Wonosegoro Kab. Boyolali yang menjadi keluarga besarku, senantiasa memberikan dukungan dan do'a dalam menyusun skripsi ini.
12. Keluarga, sahabat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhoi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amiin*. Demikian pengantar skripsi ini.

Semarang, 6 Desember 2017

Penulis,

Ahmad Ulin Nuha
NIM. 133111082

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.. ..	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Model Pendidikan Nilai.....	12
a. Pengertian Model Pendidikan Nilai	12
b. Kategorisasi Nilai dan Deskripsi Nilai..	16
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	20
d. Sumber Nilai-nilai Karakter	23
e. Pendidikan Nilai.....	24
f. Strategi Pendidikan Nilai.....	29

g. Pendekatan dan Metode Pendidikan Nilai	31
h. Teknik Pendidikan Nilai	42
i. Pembiasaan Sebagai Model Penanaman Nilai	45
2. Tujuan Pendidikan Nilai-Moral.....	51
3. Religius, Jujur dan Disiplin	53
a. Religius	53
b. Jujur	61
c. Disiplin	65
B. Kajian Pustaka.....	71
C. Kerangka Berpikir.....	73

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan	77
B. Tempat dan Waktu.....	78
C. Sumber Data	79
D. Fokus Penelitian	80
E. Teknik Pengumpulan Data..	80
F. Uji Keabsahan Data...	85
G. Teknik Analisis Data	85

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum SD Alam Auliya Kendal..	89
1. Latar Belakang Berdirinya SD Alam Auliya Kendal	89
2. Visi dan Misi SD Alam Auliya Kendal.....	90
3. Struktur Kurikulum	92

B. Deskripsi Data	93
1. Tujuan Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	94
2. Perencanaan Pengembangan Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	96
3. Sarana Prasarana Pendukung Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	117
4. Pelaksanaan Proses Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	122
5. Pelaksanaan Evaluasi Model Pendidikan Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	148
C. Analisis Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	150
1. Model Pendidikan Nilai Religius di SD Alam Auliya Kendal	152
2. Model Pendidikan Nilai Jujur di SD Alam Auliya Kendal	160
3. Model Pendidikan Nilai Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	165
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam	

Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan	
Disiplin di SD Alam Auliya Kendal	173
D. Keterbatasan Penelitian.....	181

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	183
B. Saran.....	185
C. Penutup.....	186

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	20
Tabel 2.2	Indikator Keberhasilan pada Nilai Religius.....	60
Tabel 2.3	Indikator Keberhasilan pada Nilai Jujur	64
Tabel 2.4	Indikator Keberhasilan pada Nilai Disiplin	70
Tabel 3.1	Tabel Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan	84
Tabel 4.1	Kegiatan Pembiasaan Nilai Religius di Sekolah.....	102
Tabel 4.2	Kegiatan Pembiasaan Nilai Jujur di Sekolah.....	106
Tabel 4.3	Kegiatan Pembiasaan Nilai Disiplin di Sekolah.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Transkrip wawancara
Lampiran 2	: Pedoman observasi
Lampiran 3	: Pedoman dokumentasi
Lampiran 4	: Transkrip hasil wawancara
Lampiran 5	: Hasil observasi
Lampiran 6	: Profil sekolah
Lampiran 7	: Jadwal kegiatan sekolah
Lampiran 8	: Foto kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditinjau dari sudut pandangan sosiologis dan antropologi, fungsi utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan menanamkan nilai yang baik. Karena itu tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik agar menjadi manusia yang baik, menurut pandangan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.¹

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.²

Dilihat dari tujuan pendidikan watak (karakter), yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai maka pendidikan watak (karakter) dan pendidikan nilai pada dasarnya sama. Jadi pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 59

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai– Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke. I, hlm. 77

penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak (karakter) seseorang.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tablig. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.³

Dipertegas juga visi dan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu: “*Innama bui’itstu li utammima makarimal akhlaq* (Sesungguhnya, aku diutus oleh Allah untuk mengajarkan, mendidik, dan menyempurnakan akhlak yang mulia).” Pendidikan akhlak yang bertujuan membangun mental yang baik serta membentuk pribadi yang bermartabat, luhur, mulia, dan berkarakter merupakan agenda kenabian dan misi utama Nabi Muhammad dalam melaksanakan karier kerasulannya selama 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah dalam kurun waktu 23 tahun.⁴

Nilai karakter memang menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan kita, apalagi ketika kita menyadari bahwa

³ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

⁴ Faisal Ismail, *Islam, Doktrin, dan Isu-isu Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), Cet. I, hlm. 114

telah terjadi perubahan yang sangat drastis dari nilai-nilai karakter anak bangsa ini. Anak bangsa ini telah mengalami erosi nilai-nilai karakter dasar. Ada banyak nilai karakter dasar bangsa yang hilang dari tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya, pola kehidupan di negara ini semakin hari semakin tidak teratur, semakin ngawur. *Unggah-ungguh* yang dahulu merupakan pola dasar tata pergaulan, telah terkikis oleh pola pergaulan baru, yang disebut sebagai tata pergaulan modern. Mereka telah meninggalkan tata pergaulan lama yang penuh sopan santun dan beralih pada pola pergaulan modern yang serba bebas. Kondisi ini sangat merusak tatanan yang selama ini dijadikan sebagai norma kehidupan bangsa dan negara ini.⁵

Beberapa nilai utama yang mengalami pengikisan adalah: nilai-nilai religius, jujur, dan disiplin. Nilai religius merupakan dasar nilai utama yang harus diterapkan pada anak di dunia pendidikan, anak bangsa yang mengakui beragama, pada masa sekarang tidak mencerminkan beragama. Nilai religius yang berarti ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama mempunyai peran penting dalam upaya membangun karakter bangsa. Nilai religius diungkapkan dengan mengenal Tuhan sebagai pencipta, pengasih/ penyayang, dan pemberi balasan. Nilai religius merupakan esensi daripada

⁵ Muhammad Saroni, *Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), Cet. I, hlm. 12

nilai-nilai yang lain. Artinya jika nilai religius seseorang itu baik, maka akan mewarnai dan menjiwai nilai-nilai lainnya. Seperti halnya nilai toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut didasari dari nilai religius yang semuanya telah di atur dalam norma agama.

Nilai religius juga merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai lainnya. Karena menurut norma agama, jika kita melanggar perintah Tuhan maka kita akan mendapat hukuman dari Tuhan karena kita berdosa, dan jika kita berbuat baik, pasti Tuhan akan membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda.

Anak bangsa sekarang ini juga kehilangan nilai-nilai jujur dan disiplin. Akibatnya mereka mulai meninggalkan kejujuran dan kedisiplinan yang menjadi ciri karakter bangsa ini. Jujur bermakna sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui hal yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan hal yang benar).⁶ Nilai kejujuran sebenarnya juga merupakan di dasari dari nilai religius, kejujuran perlu mendapatkan prioritas dalam pendidikan nilai dikarenakan kejujuran sekarang ini sudah semakin menipis, kasus korupsi yang terjadi pada bangsa ini mulai dari

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Cet. I hlm. 8

pemerintahan tingkat desa sampai pemerintah pusat, hasil nilai ujian nasional yang tidak jujur yang terjadi di berbagai sekolah di negeri ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran bangsa ini sangat mengkhawatirkan, padahal tolok ukur dan fondasi kehidupan bagi seseorang, sebuah keluarga, masyarakat, dan negara ialah faktor kejujuran. Sebagaimanapun pintarnya, bagaimanapun berwibawa dan bijaksananya seseorang jika dia tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui orang sebagai pemimpin yang baik atau bahkan dicap menjadi manusia yang tidak baik.

Nilai disiplin merupakan nilai dasar utama terakhir yang perlu di prioritaskan dalam pendidikan nilai, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.⁷ Bangsa Indonesia saat ini termasuk bangsa yang mengalami degradasi nilai kedisiplinan, banyak terjadi pelanggaran aturan yang dilakukan oleh masyarakat dan menjadi hal biasa, seperti misalnya, pelanggaran berlalu lintas di jalan raya, telat masuk kerja, sekolah, dan banyak kasus lain yang terjadi.

Nilai kedisiplinan yang hilang membuat tatanan aturan tidak berjalan secara baik menjadikan kehidupan di masyarakat semakin semrawut dan tidak teratur. Nilai disiplin merupakan

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 136

bagian dari nilai religius, yang bisa dibentuk dalam agama, contohnya dalam Islam ibadah shalat, diwajibkan dalam sehari melaksanakan shalat 5 waktu, manusia di ajarkan untuk mengatur waktu dengan baik, dalam gerakan shalat juga ada nilai-nilai kedisiplinan yang di tanamkan, dan akan membentuk nilai-nilai lain seperti nilai kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

Dengan demikian penurunan nilai-nilai karakter anak bangsa, terlebih lagi nilai-nilai dasar utama seperti nilai religius, jujur dan disiplin menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk menumbuhkan nilai karakter bangsa yang lebih baik. Persoalan menjadikan manusia baik, dalam dunia pendidikan tidak hanya menjadi persoalan salah satu jenis pendidikan, melainkan harus menjadi tanggung jawab semua jenis pendidikan, baik pendidikan rasional, teknologi, ekonomi, maupun pendidikan jasmaniah.

Kewajiban mengimplikasikan nilai dalam semua jenis pendidikan, sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia baik. Sehingga pendidikan IPTEK harus mampu melahirkan cendekiawan, ilmuwan dan teknokrat yang ahli dalam bidang masing-masing sekaligus peduli terhadap tata nilai yang hidup dalam kenyataan masyarakat sekitar, memiliki tanggung jawab sosial, dan landasan kepribadian yang kuat.⁸

⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm. 59-60

Melihat fakta-fakta yang terjadi, telah banyak bermunculan sekolah yang memiliki visi misi pembentukan nilai-nilai karakter pada siswanya melalui berbagai model atau strategi pendidikan untuk mencapai tujuannya. Pendidikan nilai di sekolah merupakan salah satu jawaban konkret sekolah dalam mengkondisikan lingkungan sehingga karakter bangsa dapat dikembalikan. Sekolah sebagai lingkungan yang menggarap anak didik sebagai sumber daya manusia masa depan bangsa merupakan lingkungan tepat untuk menggarap nilai dan hasilnya terbentuk karakter.

Berhasil atau tidaknya sekolah membentuk nilai-nilai karakter siswanya sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Model-model pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Pendidik yang profesional dituntut mampu mengembangkan model pendidikan, baik teoritik maupun praktek, yang meliputi aspek-aspek, pendekatan, strategi, metode dan teknik. Memilih model yang tepat merupakan persyaratan untuk membantu peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Alam Auliya Kendal adalah sebuah sekolah yang hadir sebagai ikhtiar untuk menutupi kekurangan yang ada di sekolah-sekolah umum dengan kurikulum yang lebih lengkap (*basic, life skill, spirit religius*) juga dilengkapi dengan sarana-

sarana yang dapat menunjang siswa didik untuk berperilaku lebih mandiri dan bermoral. Hal ini dikarenakan Sekolah Alam Auliya Kendal menerapkan konsep pendidikan yang mencakup ketaqwaan (cara tunduk/akhlaq kepada Allah SWT Sang Pencipta), logika (cara mengelola bumi sesuai dengan *sunatullah/science* dan teknologi) dan kepemimpinan (cara memimpin/*leadership* yang sesuai dengan utusan-Nya Rasulullah SAW).

Sekolah Alam Auliya Kendal menjadikan guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, hal ini mengubah sikap anak-anak terhadap guru tentunya. Maka perlu suatu pendekatan pendidikan yang sesuai dengan semua fenomena ini. Guru harus bisa menjadi *Role Model* bagi kehidupan anak-anak, menjadi fasilitator akan terbentuknya nilai-nilai karakter anak didiknya. Sehingga, Pendidikan haruslah berkarakter yang penuh nilai-nilai luhur dengan mengedepankan aqidah yang lurus serta akhlaqul karimah. Karena hal tersebut adalah modal awal apapun profesinya kelak di harapkan tertanam religius, kejujuran, kedisiplinan dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah model pendidikan nilai religius, jujur, dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat model pendidikan nilai religius, jujur, dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui model pendidikan nilai religius, jujur, dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ketarbiyahan terutama yang berkaitan dengan model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin. Sehingga dapat memajukan dunia pendidikan Islam khususnya di masa depan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Penulisan penelitian ini setidaknya dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan

pengetahuan tentang pembinaan nilai religius, jujur dan kedisiplinan, khususnya pembinaan nilai-nilai karakter yang belum memenuhi standar akademik dan standar kompetensi dalam upaya untuk meningkatkan dan menanamkan nilai religius, jujur dan disiplin bagi peserta didik.

2) Bagi guru

Sebagai pedoman guru untuk memecahkan problematika proses pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin dalam pembelajaran.

3) Bagi siswa

Penanaman nilai-nilai religius, jujur dan disiplin siswa akan menjadikan siswa berperilaku serta berakhlak mulia. Taat kepada peraturan sekolah, agama, dan bangsa.

4) Bagi sekolah

Memberikan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam menerapkan model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah.

5) Bagi penulis

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin.

6) Bagi instansi

- a) Untuk melengkapi bahan-bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain baik informal maupun nonformal yang membutuhkan gambaran tentang hasil penelitian.
- b) diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan instansi setempat sekaligus sebagai bahan pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.

7) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang mengkaji lebih mendalam tentang model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin sehingga memperkaya temuan-temuan dalam penelitian ini.

BAB II

MODEL PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS, JUJUR DAN DISIPLIN

A. Deskripsi Teori

1. Model Pendidikan Nilai

a. Pengertian Model Pendidikan Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model diartikan sebagai contoh, acuan atau ragam.¹ Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Menurut, Meyer, W. J., sebagaimana dikutip oleh Trianto model diartikan “Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif”. Sebagai contoh, model pesawat terbang, yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata pesawat terbang.²

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi

¹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, Edisi. III, hlm. 751

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 21.

siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Adapun pendekatan pembelajaran adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Adapun metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berangkat dari metode, sebuah teknik pembelajaran dapat diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.³

Sedangkan pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani begitu pula ruhani.

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan, merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter(konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 185-186.

jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵

Adapun nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Steeman sebagaimana di kutip oleh Sutarjo Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hlm. 26

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 27

Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika.

Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.⁶

Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Toha, nilai adalah Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Dari pengertian di atas dapat di fahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).⁷

Dengan demikian, model pendidikan nilai bisa di artikan suatu konsep atau contoh transfer pengetahuan, pengalaman, bimbingan yang menjadikan seseorang bisa

⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke. I, hlm. 56.

⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

dipandang baik oleh seseorang atau kelompok pendidik terhadap anak didiknya.

b. Kategorisasi Nilai dan Deskripsi Nilai

1) Kategorisasi Nilai

Menurut Spranger, yang dikutip Mulyana, menyatakan bahwa terdapat “enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya”. Nilai-nilai tersebut antara lain:⁸

a) Nilai teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar-salah menurut timbangan akal pikiran. Karena itu, nilai ini erat dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah. Kadar kebenaran teoritik muncul dalam beragam bentuk sesuai dengan wilayah kajiannya. Kebenaran teoritik filsafat lebih mencerminkan hasil pemikiran radikal dan komprehensif atas gejala-gejala yang lahir dalam kehidupan; sedangkan kebenaran ilmu pengetahuan menampilkan kebenaran obyektif

⁸<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/11/12/kategorisasi-nilai-religius/> di akses 02 Oktober 2017

yang dicapai dari hasil pengujian dan pengamatan yang mengikuti norma ilmiah. Karena itu, komunitas manusia yang tertarik pada nilai ini adalah para filosof dan ilmuwan. Maka, dapat dikatakan bahwa nilai ini kebenarannya bersifat sementara selama konsep atau aksioma yang ditemukan masih dipakai dan belum didegradasi dengan konsep lainnya.

b) Nilai ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi. Obyek yang ditimbangannya adalah harga dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia. Karena memang pada dasarnya nilai bersifat pragmatis dan sesuai dengan kebutuhan manusia.

c) Nilai estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertinggi pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah dan tidak indah. Nilai ini lebih menekankan pada subyektifitas, karena yang namanya keindahan itu, setiap orang pasti berbeda-beda. Dan biasanya

nilai ini lebih banyak dimiliki oleh para musisi, pelukis, dan perancang model.

d) Nilai sosial

Nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena rentang nilai ini bergerak dalam kehidupan sehari-hari antara manusia satu dengan yang lainnya. Sikap dan prasangka selalu menyelimuti perkembangan nilai ini. Apabila nilai ini ada pada seseorang terhadap lawan jenisnya maka dinamakan nilai cinta. Nilai ini banyak dijadikan pegangan oleh banyak orang yang suka bergaul, berteman dan lain sebagainya.

e) Nilai politik

Nilai tertinggi dalam nilai adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*). Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai itu. Ketika terjadi persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan

(*power*) menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun, bila dilihat dari kadar kepemilikannya, nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi atau penguasa.

f) Nilai agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai ini terbagi berdasarkan jenis agama yang dianut oleh manusia, dan kebenaran nilai ini mutlak bagi pemeluk agamanya masing-masing.

Menurut tinggi rendahnya nilai dikelompokkan menjadi 4 tingkatan sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkat ini terdapat deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita.
- b) Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkat ini tercakup nilai-nilai yang lebih penting bagi kehidupan,

misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum.

- c) Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan, seperti misalnya kehidupan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
- d) Nilai-nilai kerohanian: dalam tingkat ini terdapat modalitas nilai dari suci dan tak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi dan nilai-nilai ketuhanan.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah sebagai berikut⁹:

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁹Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Cet. I, hlm. 70-71.

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang, dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Sumber Nilai-nilai Karakter

1) Agama

Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3) Budaya

Tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan ketiga sumber diatas.

5) Undang-undang Republik Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia no 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN): Tangguh, kompetitif, berakhlak mulai, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi) berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

e. Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai menurut Thapar sebagaimana dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, secara singkat sebagai: *“Value education is education in values and education towards the inculcation of values.”* Sementara itu, menurut Hill mengatakan hakikat pendidikan nilai adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama, untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.¹¹

Dengan singkat Hill ingin menandakan bahwa pendidikan nilai harus mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai

¹⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, hlm. 69-70.

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke. I, hlm. 70

tradisionalnya yang mampu menolong menghadapi nilai modern, berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional, mengembangkan keterampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut, mengembangkan diri sehingga berketrampilan dalam membuat keputusan dan berdialog dengan orang lain, dan akhirnya mampu mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat danarganya.¹²

Pendidikan nilai harus membantu peserta didik untuk mengalami nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidup mereka. Sementara itu menurut Lickona sebagaimana di kutip oleh Sutarjo Adisusilo, secara singkat padat merumuskan tujuan pendidikan nilai adalah sebagai: *“...education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good.”*

Disamping itu, perlu disadari bersama bahwa pendidikan nilai itu bukan sesuatu yang hanya ditambahkan, melainkan justru merupakan sesuatu yang hakiki dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan nilai harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, di mana setiap mata pelajaran membawakan atau menekankan nilai-nilai tertentu, sebagai misal mata pelajaran

¹² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hlm. 71

matematika mengajarkan nilai: keteraturan, ketekunan, ketelitian, kebenaran, dan lain-lain.¹³

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelegence* sebagaimana dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab)
- 2) *Respect* (rasa hormat)
- 3) *Fairness* (keadilan)
- 4) *Courage* (keberanian)
- 5) *Honesty* (kejujuran)
- 6) *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri)
- 8) *Caring* (peduli), dan
- 9) *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendidikan nilai bisa menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa pendidikan nilai harus dimulai dari rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah dan diterapkan secara nyata dalam masyarakat

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hlm. 72

(termasuk masyarakat politik, industri, usaha, dan lain-lain).

Dalam pandangannya pendidikan nilai atau karakter amat penting sebab menurut penelitiannya, keberhasilan atau sukses hidup seseorang itu 80% ditentukan oleh karakternya (kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual) dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya.¹⁴

1) Perencanaan pengembangan pendidikan nilai

Perencanaan pendidikan nilai dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal berikut.¹⁵

a) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hlm. 79-81

¹⁵ *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 16-18.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu.

Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter maka

guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

d) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan nilai maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

f. Strategi Pendidikan Nilai

Menurut Muhadjir, ada beberapa strategi yang biasa digunakan dalam pendidikan nilai (akidah akhlak), yaitu:¹⁶

- 1) Strategi tradisional, yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi

¹⁶ Imam Mawardi, "Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di Sekolah Formal", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 2 Nomor 2, Oktober 2008), hlm. 287-289

ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Kelemahan dari strategi ini hanya menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Penekanan dari strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara segi afektifnya kurang dikembangkan, sehingga kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.

- 2) Strategi bebas, merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya, karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Kelemahan dari strategi ini antara lain peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik, karena masih memerlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya. Karena itu strategi ini lebih cocok digunakan pada orang-orang dewasa dan pada obyek-obyek nilai kemanusiaan.

- 3) Strategi reflektif adalah pembelajaran nilai yang dilakukan secara mondar mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau mondar mandir antara pendekatan deduktif dan induktif. Strategi ini dalam penggunaannya dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknyanya, dan juga diperlukan konsistensi pengguna aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik ke dalam terapan pada kasus-kasus yang lebih mengkhusus dan operasional.
- 4) Strategi transinternal, yaitu suatu strategi untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam strategi ini guru-guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikatif aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

g. Pendekatan dan Metode Pendidikan Nilai- Moral

Para pakar pendidikan nilai seperti Supartha sebagaimana dikutip oleh Sutarto Adisusilo, menunjuk

lima pendekatan dan metode dalam pendidikan nilai¹⁷, yaitu

1) Pendekatan dan metode penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam diri peserta didik.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan (*modeling*), simulasi, permainan peran, dan lain-lain. Pendekatan ini dianggap tradisional, dan dipandang indoktrinatif, kurang demokratis karena dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas. Kendati demikian, metode ini dipakai secara luas dalam berbagai budaya bangsa, terutama pada pemimpin agama, karena nilai-nilai universal dan kebenaran agama dianggap tidak lagi terbantahkan, sudah mutlak. Maka proses pendidikan pun harus bertitik tolak dari nilai-nilai tersebut.

2) Pendekatan dan metode perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Pendekatan ini disebut pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan pada

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hlm. 132-140

aspek perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Pendekatan ini mengandaikan bahwa perkembangan moral seseorang berkembang dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tujuan pendekatan dan metode ini ada dua:

- a) Membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi.
- b) Mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Proses pembelajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi dilaksanakan dengan memberi perhatian kepada tiga kondisi penting yaitu: (1) mendorong peserta didik menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi; (2) adanya dilema, baik dilema hipotetikal maupun dilema faktual yang berhubungan dengan nilai dalam kehidupan keseharian; (3) menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan. Proses diskusi dimulai dengan menyajikan cerita yang mengandung dilema. Dalam diskusi peserta didik didorong untuk

menentukan posisi apa yang sepatutnya dilakukan oleh orang yang terlibat, apa alasan-alasannya.

3) Pendekatan dan metode penalaran/argumentasi moral (*moral reasoning approach*)

Pendekatan argumentasi moral memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan mencari alasan pembenaran secara moral.

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah:

- a) Membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah moral.
- b) Membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai.

Kekuatan pendekatan dan metode ini adalah mudah diaplikasikan dalam ruang kelas, karena penekanannya pada pengembangan kemampuan kognitif. Di samping itu, pendekatan ini mempunyai kelemahan, terlalu menekankan aspek kognitif dan kurang memerhatikan aspek afektif serta perilaku.

4) Pendekatan dan metode pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dalam kelompok.

Tujuan pendidikan moral dengan pendekatan ini adalah:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.
- b) Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Metode pembelajaran dengan pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai dapat digabung dengan pendekatan ini. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik sebagai warga negara dapat berbuat secara aktif dan kontekstual berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya.

5) Pendekatan dan metode klarifikasi nilai (*valuesclarification approach*).

Klarifikasi Nilai adalah pendekatan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan,

memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

Sementara itu, Simon, dkk. Menggolongkan pendekatan pendidikan nilai sebagai berikut¹⁸:

1) Memoralisasi (*moralizing*)

Memoralisasi adalah model pendidikan nilai-moral secara langsung, yaitu mengajarkan sejumlah nilai yang harus menjadi pegangan hidup peserta didik. Pendidik mengajarkan apa saja yang dianggapnya baik untuk dituruti dan dipraktikkan oleh peserta didik. Pendekatan ini merupakan indoktrinasi. Di sini peserta didik “diharuskan” untuk menerima warisan nilai-nilai hidup dari pada pendidik. Cara-cara yang lazim digunakan misalnya pemberian nasihat/ wejangan dan larangan, khotbah, pidato, dan ceramah.

2) Bersikap membiarkan (*laissez-fair attitude*)

Bersikap membiarkan adalah model pendidikan nilai-moral dengan cara membiarkan peserta didik menentukan sendiri apa yang diinginkannya; anak dibiarkan tumbuh dan berkembang secara alamiah, dengan “jatuh dan bangun” dari pengalamannya sendiri.

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hlm. 133-143

3) Menjadi model (*modeling*)

Menjadi model adalah pendidik nilai-moral yang berusaha menampilkan dirinya sebagai model atau contoh yang hidup menurut nilai-nilai tertentu. Pendidik sendiri menjadi contoh atau teladan dalam penghayatan dan pengalaman nilai hidup yang ingin ditambahkannya pada peserta didiknya. Peserta didik diharapkan terkesan oleh cara hidup pendidik dan berusaha menirukannya.

4) Pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification technique approach*) yang dikenal dengan istilah VTC.

VTC adalah pendekatan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.

Jadi, VTC memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan

perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendekatan ini adalah:

- a) Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- b) Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya.
- c) Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.

Dalam rangka pendidikan nilai, keterampilan berkomunikasi perlu mendapat perhatian utama dan perlu didahulukan pengembagannya, hal ini dapat dilakukan dengan model *values problem solving*, dialog, diskusi kelompok, presentasi, dan lain-lain. Seringkali nilai-nilai luhur mau ditanamkan dalam diri peserta didik, namun ternyata tidak dapat bertumbuh atau berkembang karena cara penyampaiannya atau mengkomunikasikannya tidak tepat. Nilai-nilai luhur bangsa seperti Pancasila dirasakan belum mendasari tingkah laku, sikap, tutur

kata bangsa ini, antara lain karena perasaan bangsa ini telah membeku, tidak lagi dapat merasa bersalah atau merasa malu. Perasaan bersalah dan malu merupakan hal yang esensial dalam pendidikan nilai atau moral. Menurut Sinurat, “Orang yang tidak bisa merasa bersalah, praktis tidak bisa dididik”. Jadi kemampuan mengungkapkan perasaan dan berempati atau memahami dan memantulkan perasaan mitra komunikasi (peserta didik) adalah penting untuk pendidikan nilai.

Sementara itu, menurut Ulil Amri Syafri dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* membagi beberapa metode pendidikan karakter sebagai berikut:¹⁹

1) Metode Perintah (*Imperatif*)

Perintah dalam bahasa Arab dengan sebutan *al-'amr* diartikan sebagai permintaan untuk melakukan pekerjaan. Metode perintah sangat baik untuk digunakan pada pembinaan atau pendidikan akhlak untuk membentuk karakter yang taat. Dengan memerintah anak untuk melakukan pekerjaan yang baik, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan

¹⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 99-148.

akan meluas dan berkembang di lingkungan masyarakat.

2) Metode Larangan

Larangan dalam hal ini berarti melarang untuk melakukan perkara-perkara buruk dan harus ditinggalkan. dalam masalah akhlak, bila dilarang untuk mengerjakan sesuatu berarti dimaknai perintah untuk amalan sebaliknya. Seperti contoh larangan untuk berbuat curang saat ujian berarti perintah untuk berbuat jujur dalam ujian.

3) Metode Motivasi (*Targhib*)

Targhib berarti kalimat yang melahirkan keinginan kuat. Motivasi menjadi model pendidikan akan memberikan efek untuk melakukan suatu pekerjaan dan juga memunculkan tingkat kepercayaan pada sesuatu. Metode *targhib* dapat mengubah diri peserta didik yang semula seorang pemalu menjadi pemberani, dari pembohong menjadi jujur, dari nakal menjadi baik, begitu seterusnya.

4) Metode Ancaman (*Tarhib*)

Tarhib adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi atau meninggalkan suatu pekerjaan. Ancaman akan menimbulkan rasa takut, dalam dunia pendidikan rasa takut dididik menjadi takut yang

bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran, karena ada sanksi atau hukuman.

5) Metode Kisah

Dalam proses pendidikan, metode kisah berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang. Dalam sebuah kisah pasti terdapat inti cerita yang dapat menjadi pelajaran untuk diamalkan.

6) Metode Dialog atau Debat

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih. Metode ini dapat mendukung siswa untuk berani, baik itu dalam mengomentari, memberikan usulan, menyanggah, maupun mengkritik. Debat disini bukan berarti mengajarkan untuk saling menyerang, melainkan mendidik siswa mengasah pengetahuan dan kemampuan analisis anak didik.

7) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan mengajarkan anak didik untuk secara terus-menerus melakukan suatu pekerjaan yang nantinya akan menjadi kebiasaan bagi diri anak didik. Metode pembiasaan ini mendorong anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat akan

menjadi ringan bagi anak didik bila sering kali dilaksanakan.

8) Metode Teladan (*Qudwah*)

Salah satu aspek penting dalam menanamkan karakter pada anak didik adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut, yaitu seorang pendidik atau guru. Para pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik. Pembinaan karakter melalui keteladanan di sekolah akan membekali anak didik dengan keluhuran moral, kematangan mental dan pengetahuan.

Metode-metode pendidikan karakter yang telah disebutkan bukan hanya kajian bagi sekolah, namun sekolah harus mempunyai pedoman dasar atas karakter yang akan diterapkan agar dapat terlihat sejauh mana keberhasilan penerapan karakter di sekolah. Dengan tujuan dan tatacara evaluasi yang jelas maka program pendidikan karakter di sekolah akan mendapatkan kemajuan.

h. Teknik Pendidikan Nilai

Teknik- teknik yang dapat dipergunakan untuk pendidikan nilai ada enam macam yakni:²⁰

²⁰Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 87-93

1) Teknik Indoktrinasi

Prosedur penggunaan teknik ini dilakukan beberapa tahap, yaitu *pertama tahap brainwashing*, yakni pendidik mulai mendidikkan nilai dengan jalan merusak tata nilai yang mudah mapan dalam diri peserta didik, dikacaukan sehingga tidak memiliki tata nilai lagi. *Kedua*, tahap menanamkan fanatisme, yakni pendidikan kewajiban menanamkan ide-ide baru yang dianggap benar pada saat situasi berfikir peserta didik kacau melalui pertimbangan rasional yang mapan. *Ketiga*, tahap menanamkan doktrin, saat menanamkan doktrin, hanya dikenal adanya satu nilai kebenaran yang disajikan, tidak ada alternatif lain. Semua peserta didik harus menerima kebenaran itu tanpa harus mempertanyakan hakekat kebenaran tersebut.

2) Teknik Klarifikasi

Teknik ini merupakan suatu cara untuk membantu peserta didik dalam menentukan nilai-nilai yang dipilih. Dalam teknik ini terdapat beberapa tahap untuk melaksanakan, yakni tahap pemberian contoh, tahap mengenali kelebihan dan kekurangan nilai, dan tahap mengorganisasikan tata nilai.

3) Teknik Moral Reasoning

Teknik ini sebabnya sama dengan pemakaian metode *problem solving* dalam belajar mengajar.

Peserta didik dalam pemakaian metode ini dihadapkan pada suatu keadaan nilai moral, yang bersifat dilematis untuk dinilai dan dievaluasi oleh peserta didik, kemudian ia disuruh memilih nilai-nilai yang baik dan besar kemudian dipilih untuk diikuti.

4) Teknik Meramal Konsekuensi

Teknik ini sebenarnya merupakan penerapan dari pendekatan rasional dalam mengajarkan nilai. Yakni mengandalkan kemampuan berfikir ke depan bagi peserta didik untuk membuat proyeksi tentang hal-hal yang akan terjadi dalam penerapan satu sistem nilai tertentu.

5) Teknik Menganalisis Nilai

Teknik ini merupakan penerapan dari pendekatan rasional untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik. Teknik ini dipergunakan dengan tujuan memberikan wawasan kepada peserta didik yang luas dalam memilih nilai agar mereka yakin benar bahwa nilai yang dipilih benar-benar didasarkan atas kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

6) Teknik Internalisasi Nilai

Dalam teknik ini sasarannya adalah sampai pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik. Langkah-langkah teknik ini adalah

pertama, tahap transformasi nilai, kedua, tahap transaksi, dan ketiga, tahap transinternalisasi.

i. Pembiasaan Sebagai Model Penanaman Nilai

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pendidikan. *Habituation is a function of the number of repetitions of a stimulus. The exact number of repetitions necessary to produce a substantial response decrement varies considerably.*

Internalisasi merupakan proses pematangan dan penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (*moral behaviour*). Ketika perilaku moral seseorang telah berubah, maka bisa dikatakan nilai-nilai itu sudah tertanam dalam dirinya.

Pembentukan moral, karakter atau internalisasi nilai atau penanaman afeksi tidak cukup hanya diajarkan lewat kognisi saja. Kognisi menurut Krathwohl hanya memberikan kontribusi yang kecil pada pembentukan afeksi. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktek langsung, mereka perlu dibiasakan (*habituated*) tentang nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan.

Seringkali aspek ini terlupakan oleh para pendidik dan ahli pendidikan. Pendidikan seringkali mengambil jalan *instant* sehingga secara otomatis meniadakan pembiasaan. Tradisi dan karakter dapat dibentuk melalui

latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.²¹

Dalam implementasi pembiasaan ini, diperlukan pendekatan integratif antara sekolah, masyarakat dan orang tua di lingkungan keluarga. Schechter dalam studinya memberikan pemahaman bahwa disposisi guru pada pelibatan orang tua di sekolah, memberikan keuntungan berkaitan dengan orientasi kurikulum untuk orang tua, membuka jalur komunikasi, membangun masyarakat, diversifikasi sumber, advokasi orang tua. Demikian juga Oladipo menyatakan bahwa *“moral education was responsible for all. Because each child from birth belongs to significant group, so family members, friends, relatives, teachers and administrators play a major role in the formation of the character of each child”*.²²

Dijelaskan dalam Ayat Al-Qur'an surat Al-Fushshilat/41 ayat 30 dan Al-Ahqaf/46 ayat 13:

²¹Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, (Volume 6 Nomor 1, Mei 2012), hlm. 165-166

²²Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, (Volume 6 Nomor 1, Mei 2012), hlm. 166-167

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
 الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ
 تُوعَدُونَ ﴿٢٣﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan Kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."²³

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
 يَحْزَنُونَ ﴿٢٤﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan Kami adalah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tidak (pula) bersedih hati.”²⁴

Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab nilai-nilai (*values*) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktikkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga

²³Departemen Agama RI, 2011, *Asy-Syifa': Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing), hlm. 480

²⁴Departemen Agama RI, 2011, *Asy-Syifa': Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing), hlm. 503

pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”.Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik.Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindakan, perilaku dan bahkan gaya guru mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya. Dalam konteks ini juga MochtarBuchori me-nyatakan bahwa:

*“Men kan nietonderwijzen wat men weet,
Men kan nietonderwijzen wat men wil,
Men kan alleenonderwijzen wat men is*

Artinya:

“Kita tidak dapat mengajarkan apa yang kita ketahui,
Kita tidak dapat mengajarkan apa yang kita kehendaki,
Kita hanya dapat mengajarkan apa yang memang ada dalam diri kita”

Secara historis, Muhammad sebagai nabi dan rasul memberikan evidensi empirik bahwa keberhasilan Muhammad dalam membentuk pribadi umat dikarenakan pembiasaan dan juga keteladanannya kepada pada sahabat.²⁵

²⁵Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, (Volume 6 Nomor 1, Mei 2012), hlm. 167-168

Dan praktik tersebut ditegaskan dan diabadikan dalam Al-Qur'an bahwa Muhammad merupakan teladan (*uswah hasanah*) bagi umatnya (Q.SAI-Ahzab/33: 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁶

Sementara itu, menurut Nurul Zuriah dikutip dari Paul Suparno dkk., ada empat model pendidikan budi pekerti yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu:²⁷

- 1) Model Otonom (Model sebagai mata pelajaran sendiri)

Model ini menghendaki pendidikan nilai sebagai mata pelajaran tersendiri, terpisah dengan mata pelajaran yang lain. Dengan ini harus dirumuskan standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi pembelajaran. Selain itu pendidikan nilai harus masuk dalam jadwal yang terstruktur.

²⁶ Departemen Agama RI, 2011, *Asy-Syifa': Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing), hlm. 420

²⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 89-91.

Keunggulan pendidikan nilai sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus dan terencana dengan matang. Sedangkan kelemahan dari model ini adalah adanya tuntutan yang ketat yang dikhawatirkan akan menyentuh aspek kognitif saja, tidak sampai aspek afektif dan psikomotoriknya .

2) Model Integrasi (Terintegrasi dalam semua bidang studi)

Penanaman nilai disampaikan secara terintegrasi dengan semua bidang studi. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui beberapa pokok atau subpokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Dengan model ini semua guru adalah pengajar pendidikan nilai tanpa terkecuali. Ini memerlukan wawasan, kreatifitas, dan keteladanan dari guru.

3) Model Ekstrakurikuler (Model di luar pengajaran)

Pendidikan model ini menghendaki adanya pendidikan nilai di luar jam pelajaran sekolah, baik itu berupa kegiatan ekstrakurikuler sekolah maupun adanya lembaga lain yang menjalin hubungan dengan sekolah yang mendukung kegiatan pendidikan nilai.

Model ini akan mendukung pengalaman siswa dalam kaitannya pengembangan nilai, ranah afektif akan mudah tersentuh melalui kegiatan yang

telah dilaksanakan. Pada tahap ini sekolah dapat menjalin hubungan dengan keluarga siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

4) Model Gabungan

Model ini merupakan gabungan dari model integrasi dan model diluar pengajaran. Penanaman pendidikan nilai sebagai tanggung jawab semua guru mata pelajaran dan semua pihak yang bekerjasama dengan sekolah. Sebagai tanggung jawab sekolah semua aktifitas pendidikan harus bertujuan untuk membentuk nilai siswa. Ini memerlukan keterlibatan banyak pihak, waktu, dan koordinasi, terlebih bila melibatkan pihak luar sekolah. Maka sekolah harus memilih metode yang tepat agar pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah menjadi efektif dan efisien.

2. Tujuan Pendidikan Nilai- Moral

Para ahli filsafat etika, seperti Emmanuel Kant sudah lama merumuskan tujuan pendidikan moral yang disampaikan secara formal di sekolah atau secara nonformal oleh orang tua, sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. Oleh karena itu, setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang hendaknya diarahkan demi kebaikan orang

lain sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat atau demi dirinya sendiri.

- b. Memaksimalkan nilai-nilai moral universal, maksudnya tujuan pendidikan moral bukan saja demi terlaksananya aturan-aturan yang didukung oleh otoritas masyarakat tertentu, tetapi demi terlaksananya prinsip-prinsip moral universal yang diterima dan diakui secara universal, seperti keadilan, kebebasan dan persamaan tiap individu manusia.

Frankena, tidak seperti Kant yang merumuskan tujuan pendidikan moral begitu umum, dia merinci tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.
- b. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku.
- c. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkritnya.
- d. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan

sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.

- e. Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.²⁸

Kohlberg menandakan bahwa tujuan pendidikan moral adalah mendorong perkembangan tingkat pertimbangan moral peserta didik. Kematangan pertimbangan moral harus sampai pada menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang universal, berdasarkan prinsip keadilan dan persamaan serta saling menerima. Tujuan pendidikan nilai-moral di sekolah adalah mengefektifkan peningkatan dan pengembangan pertimbangan moral peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai-moral sebaiknya dilaksanakan dengan mengembangkan suasana kehidupan konkret yang memungkinkan setiap orang memiliki sikap respek yang mendalam kepada sesamanya.²⁹

3. Religius, Jujur dan Disiplin

a. Religius

1) Pengertian Religius

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan terhadap tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia,

²⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hlm. 127-128.

²⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hlm. 128-129

kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. Sedangkan religius sendiri berarti bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.³⁰

Religius adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.³¹

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur.³²

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 944.

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 8.

³²Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. II, hlm. 1-2.

Menurut Stark dan Glock sebagaimana di kutip oleh MohamadMustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.

Menurut Sukanto sebagaimana di kutip oleh MohamadMustari, menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu ke dalam amal saleh.³³

Jadi bisa disimpulkan bahwa religius merupakan ketaatan, kepatuhan, kepercayaan seseorang terhadap adanya Tuhan dan beribadah sesuai agama yang dianut, dan bersikap toleran terhadap agama lain.

2) Nilai-nilai Religius

Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius yang kuat dalam lembaga pendidikan tersebut. Penanaman nilai religius ditanamkan supaya

³³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan ...*, hlm. 3-4.

dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran juga merupakan bagian dari ibadah.

Berikut macam-macam nilai religius:

a) Nilai ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *mashdar* '*abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti berkhidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Sebagai seorang pendidik, guru harus senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdhah* saja, melainkan juga mencakup ibadah terhadap sesama *ghairu mahdhah*. Dalam arti ibadah juga mencakup segala amal perbuatan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

Maka penanaman nilai religius sangat penting untuk membentuk siswa yang mempunyai kemampuan akademik dan religius. Bahkan guru dan karyawan juga perlu menanamkan nilai-nilai ibadah baik itu terlibat langsung atau tidak langsung.

b) Nilai *Ruhul Jihad*

Ruhul Jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *ḥablumminallah, ḥablum min al-nās, ḥablum min al-ālam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri akan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak juga dapat dikatakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya akan baik, jika akhlaknya buruk maka jiwanya akan buruk juga.

Sedangkan kedisiplinan itu diwujudkan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya dan itu telah terjadwal dengan rapi. Apabila manusia melaksanakan sholat tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan orang tersebut.

d) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seorang yang patut di contoh oleh peserta didik. Jika seorang guru mempunyai sikap yang baik, mampu menunjukkan perilaku *akhlāk al-karīmah* maka seorang guru akan menjadi seorang figur sentral bagi muridnya dalam segala hal.

e) Nilai amanah dan ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Jika nilai amanah dapat

ditanamkan dengan baik kepada peserta didik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

Kemudian nilai ikhlas juga sangat penting ditanamkan kepada diri peserta didik. Ikhlas berarti tidak adanya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah di perbuat. Dengan bersikap ikhlas maka setiap amalan yang diperbuat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT.³⁴

3) Indikator Keberhasilan pada Nilai Religius

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan nilai-nilai karakter bangsa bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas ke

³⁴ Muhamad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 59-69.

jenjang kelas di atasnya (1-3; 4-6) dan bahkan dalam jenjang kelas yang sama.

Indikator keterkaitan nilai dan indikator untuk siswa sekolah dasar pada nilai religius³⁵, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Keterkaitan Nilai pada Nilai Religius

Nilai	Indikator siswa kelas 1-3	Indikator siswa kelas 4-6
Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.	Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya.	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.	Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
	Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup	Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk

³⁵Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2010), hlm. 33.

	bersama.	hidup bersama.
	Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.	Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

b. Jujur

1) Pengertian Jujur

Kata jujur merupakan terjemahan dari bahasa Arab *al-sidq* (الصدق) yang berarti benar, jujur. Al-Asfihani yang dikutip oleh Salih bin Abdillah bin Humaidah menyebutkan bahwa jujur adalah;

الصدق مطابقة القول للضمير والمخبر عنه معا

Jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama.³⁶

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.

Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati; tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya

³⁶Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 2.

kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.³⁷

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara bohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.³⁸

2) Manfaat Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat yang akan mendatangkan kemanfaatan yang luar biasa bagi penandangnya. Di antara manfaat kejujuran adalah:

- a) Jujur mendatangkan ketenangan hati.
- b) Jujur mendatangkan keberkahan.
- c) Jujur menyebabkan pelakunya dimasukkan ke surga.

³⁷Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

³⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 16

- d) Jujur menyelamatkan penyandangnyanya dari kemunafikan.
- e) Orang yang jujur dikumpulkan dengan para Nabi dan para Syuhada' di hari kiamat.
- f) Orang yang jujur akan dipercaya oleh orang lain.³⁹

3) Pendidikan Kejujuran

Di sekolah, murid-murid itu berbuat jujur apabila:

- a) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.
- c) Tidak suka menyontek.
- d) Tidak suka berbohong.
- e) Tidak memanipulasi fakta/informasi.
- f) Berani mengakui kesalahan.

Untuk menegakkan kejujuran di sekolah, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan, ketidakjujuran. Disiplin sekolah menjadi penting disini untuk mendukung pendidikan kejujuran.⁴⁰

³⁹ Nasirudin, *Akhlak Pendidik ...*, hlm.10-14.

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan ...*, hlm. 16.

4) Indikator Keberhasilan pada Nilai Jujur

Keterkaitan nilai dan indikator untuk siswa sekolah dasar pada nilai jujur ⁴¹, sebagai berikut:

Tabel 2.3

Indikator Keterkaitan Nilai pada Nilai Jujur

Nilai	Indikator siswa kelas 1-3	Indikator siswa kelas 4-6
Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.	Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
	Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.	Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.
	Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.	Mau bercerita tentang kesulitan, menerima pendapat temannya.
	Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.	Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya
	Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas	Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.

⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2010), hlm. 33.

c. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁴²Kata disiplin sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu *disciplin* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁴³

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 268.

⁴³Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm. 159.

yang dianut. Dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri.⁴⁴

The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁴⁵ Nurcholis Madjid mengemukakan disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Dan ketaatan tersebut hanya boleh dilakukan terhadap hal-hal yang tidak melanggar larangan Allah.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan dengan senang hati dan tanpa paksaan.

2) Macam-macam disiplin

Jamal membagi disiplin menjadi 4 macam, yaitu:

⁴⁴ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, hlm. 49.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, hlm. 159.

⁴⁶ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 61.

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu yakni bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Dengan disiplin waktu semua kegiatan-kegiatan yang akan dijalani lebih terorganisasi.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang ada, dengan melaksanakan sepenuhnya apa yang telah menjadi norma, etika, kaidah yang berlaku dalam lingkungan.

c) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi titik awal untuk menata perilaku oranglain. Misalnya disiplin untuk tidak marah-marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

d) Disiplin dalam beribadah

Disiplin disini dapat diartikan taat dalam menjalankan ajaran agama dan tidak menyepelekan masalah agama. Orang yang taat beribadah akan menjadi pribadi yang baik sebaliknya orang yang sering malas-malasan, terlambat menjalankan shalat, tidak pernah sedekah maka orang tersebut akan menjadi pribadi yang buruk. Maka kedisiplinan dalam

beribadah sangat penting dalam menjalankan ajaran agama sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada Tuhannya dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁷

3) Cara/ *Tips* Berdisiplin

Ada beberapa *tips* yang dapat membantu kita membiasakan diri menjadi orang yang berdisiplin. Misalnya:

- a) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- b) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d) Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman suatu buku.
- e) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 94-95.

- f) Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
- g) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- h) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- i) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- j) Sering-sering bertanya, “Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?”
- k) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Demikianlah, disiplin memang harus terus ditanamkan dan diinternalisasi ke dalam diri kita. Dan berlatih dengan disiplin tiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh dari pada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusa tidak. Orang sukses adalah orang yang terus-terusan berlatih, walaupun sedikit demi sedikit.⁴⁸

⁴⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan ...*, hlm. 41-42.

4) Indikator Keberhasilan pada Nilai Disiplin

Indikator keterkaitan nilai pada nilai disiplin⁴⁹, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Indikator Keterkaitan Nilai pada Nilai Disiplin

Nilai	Indikator siswa kelas 1-3	Indikator siswa kelas 4-6
Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas- tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.

⁴⁹Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2010), hlm. 34.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian diantaranya :

1. Skripsi Heru Wulandari (123111077) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang *Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di MTS Al-Khoiriyyah Semarang*, tahun 2016. Adapun hal yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui : *pertama*, pembinaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Khitobah* : *kedua*, nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *Khitobah* di MTs Al- Khoiriyyah Semarang. Kesimpulan dalam skripsi ini menerangkan bahwa pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Khitobah* di MTs Al-Khoiriyyah Semarang adalah dengan cara pembiasaan, ceramah, dan *reward and punishment*, penugasan dan keteladanan.⁵⁰
2. Skripsi Firli Maulana Sani (093111047) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267*, tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang studi analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah dari ayat 261-267. Adapun

⁵⁰Heru Wulandari (NIM:123111077), *Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di MTS Al-Khoiriyyah Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2016).

kesimpulan dari skripsi ini adalah: Perumpamaan orang yang menginfakkan harta bendanya di jalan Allah dengan ikhlas akan memperoleh pahala yang berlipat ganda, tumbuh dan berkembang di sisi Allah seperti tumbuhnya tanaman dari satu biji atau benih yang menghasilkan 700 buah, sedangkan yang bersedekah diiringi dengan menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti perasaan penerima tidak mendapat pahala apapun seperti tanah di atas batu yang licin akan lenyap ditimpa hujan lebat. Sedangkan pendidikan karakter yang terdapat dalam QS Al- Baqarah ayat 261-267, diantaranya yaitu religius, peduli sosial dan bersahabat/ komunikatif.⁵¹

3. Skripsi SukronMakmun (3104091) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang jurusan PAI tentang *Model Pembelajaran PAI di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang*, tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran PAI, problem apa saja yang dihadapi, dan solusi apa yang di tempuh oleh rumah pintar Tresno Asih Semarang . Berdasarkan penelitian, model yang diterapkan di rumah pintar adalah model proses informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model tingkah laku, masalah yang dihadapi oleh rumah pintar adalah pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan

⁵¹ Firly Maulana Sani (NIM:093111047), *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2016).

yang hendak dicapai, dan solusi yang dilakukan oleh rumah pintar adalah mengubah cara pandang pembelajaran dan model pembelajaran disesuaikan dengan peserta didiknya dan pendidik lebih inovatif dalam proses pembelajaran.⁵²

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diangkat berbeda dari tulisan yang sudah ada. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah alam.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.⁵³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, lingkungan yang menggarap anak didik sebagai sumber daya manusia masa depan bangsa seharusnya menerapkan suatu model pendidikan sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu dengan memadukan pendidikan kognitif, afektif dan tubuh anak.

⁵²Sukron Makmun (NIM:3104091), *Model Pembelajaran PAI Di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2011).

⁵³Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 69

Sebagian besar pendidikan di bangsa ini masih hanya mengedepankan ranah kognitif saja dan mengesampingkan ranah afektif pada anak didik, sehingga anak bangsa ini mengalami degradasi moral, maraknya kasus peredaran narkoba di kalangan pelajar, seks bebas, tawuran antar pelajar, perselisihan perbedaan suku, ras, agama, minimnya sikap toleransi antar pelajar dan kasus-kasus lainnya menunjukkan sederet krisis karakter, moral/akhlak anak bangsa ini.

Pendidikan nilai merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia menjadi berwatak atau berkepribadian ke arah yang lebih baik. Pendidikan nilai di sekolah merupakan usaha dari seluruh komponen yang ada dalam sekolah untuk membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan kepribadian atau akhlak agar siswa mempunyai akhlak atau kepribadian yang baik yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya di dalam masyarakat.

Secara umum pendidikan nilai memiliki tujuan mentransfer nilai-nilai baik kepada anak sehingga akan terbentuk manusia berkarakter. Sedangkan pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah adalah mengarahkan anak didik untuk memiliki karakter baik dan jauh dari karakter yang buruk.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, keteladanan merupakan faktor utama yang harus diterapkan terlebih dalam pendidikan pada jenjang anak usia dini sampai menginjak remaja, karena tingkah laku sehari-hari dari seorang guru akan diperhatikan oleh anak dan anak akan meniru.

Kebiasaan baik di lingkungan sekolah harus dibudayakan yang akan menentukan kepribadian anak didik nantinya.

Ada beberapa nilai-nilai utama yang harus di tanamkan kepada siswa diantaranya nilai religius, nilai-nilai religius yang akan tertanam pada diri siswadiharapkan siswa akan merasakan perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan, dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hal itu akan menjadikan pegangan selama hidupnya pada anak untuk bertindak dan bertingkah laku baik dan buruk, sehingga memahami perbuatan apa yang mendapat dosa dan mendapat pahala, dengan kesadaran itu yang akan menentukan perilakunya.

Selanjutnya nilai jujur atau kejujuran juga merupakan nilai utama yang harus tertanam, sudah jelas pada masa sekarang bangsa ini sudah kehilangan karakter jujur, banyak koruptor di negeri ini, menjadikan bangsa ini menjadi menderita, hal ini diawali salahsatunya dilingkungan sekolah melalui praktik mencontek merupakan contoh tindakan tidak jujur. Nilai-nilai kejujuran wajib di ajarkan di sekolah kepada siswanya agar menghasilkan manusia yang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan, seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan kerja dan lain sebagainya.

Dan sebagai pelengkap nilai utama/pokok yang harus ditanamkan di lingkungan sekolah adalah nilai-nilai kedisiplinan

atau disiplin, dengan kedisiplinan peserta didik akan mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat hingga aturan agama.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nilai di sekolah dibutuhkan suatu model pendidikan yang didalamnya terdapat metode, strategi, pendekatan, teknik pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan. Model dapat diartikan sebagai gambaran proses awal sampai akhir yang dijadikan pedoman dalam merencanakan kegiatan pendidikan di sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dilakukan melalui setiap mata pelajaran yang terintegrasi, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang dikonsepsi secara aktif dan menyenangkan, Fasilitas yang memadai serta semua warga sekolah bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan nilai yang akan menghasilkan manusia berkarakter.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metodologi penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari segi tempat, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.²

Sementara dari segi tujuan, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.³

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yakni memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁴

Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan pada model pendidikan nilai religius, jujur, dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Alam Auliya Kendal, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada 24 Agustus sampai 03 Oktober 2017. Dalam waktu kurang lebih 40 hari ini dirasa cukup bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data-data tersebut mulai dari dokumentasi, wawancara, dan observasi dari sumber data.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 18.

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 112.

C. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan (wawancara, observasi, dokumentasi). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek penelitiannya adalah kepada sekolah, waka kurikulum, guru agama, kesiswaan, guru kelas, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data

⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku yang berkenaan dengan penelitian. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi. Dalam hal ini data sekunder dapat berupa buku tentang peraturan sekolah berupa dokumentasi resmi dari sekolah yang berupa letak geografis, tinjauan historis, visi misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan ketenagakerjaan, sarana prasarana, program sekolah, silabus, rpp dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subjek dan catatan lapangan.

D. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁶ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin, diantaranya ada strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran di SD Alam Auliya Kendal dan faktor pendukung dan penghambatnya di SD Alam Auliya Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 285-286.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Untuk model wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin, dan faktor pendukung dan penghambatnya di SD Alam Auliya Kendal.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 319.

Sedangkan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru PAI, kesiswaan, murid.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹

Pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan mengamati:

- a. Aktifitas keseharian dalam model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin antara guru dan murid, antara murid dan lingkungan di Sekolah Alam Auliya Kendal.
- b. Bentuk-bentuk model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin, dan faktor pendukung dan penghambatnya yang ada di sekolah.

Teknik yang digunakan dengan observasi partisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 63.

makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin, dan faktor pendukung dan penghambatnya di Sekolah Alam Auliya Kendal, seperti data kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler, dll.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu SD Alam Auliya Kendal, gambar-gambar peraturan sekolah dan dokumen-dokumen lain seperti pengembangan kurikulumnya, silabus dan RPP pembelajaran.

Berikut merupakan struktur data, sumber data, dan teknik yang digunakan pada penelitian model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 310.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 329.

Tabel 3.1

Tabel data, sumber dan teknik pengumpulan

Data	Sumber	Teknik
Perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah	Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dokumen-dokumen sekolah.	Wawancara, dokumentasi, dan observasi.
Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah	Guru, siswa, kepala sekolah.	Wawancara dan observasi.
Faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah	Kepala sekolah, kesiswaan, guru PAI dan guru kelas	Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, yang digunakan penulis untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986)”

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 372.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³

Adapun tahapan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan,

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 336.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm.338.

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁵

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

3. Analisis setelah selesai di lapangan

Setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, maka tahapan terakhir adalah melakukan analisis akhir. Analisis akhir dilakukan dengan memberikan kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan.

BAB IV

MODEL PENDIDIKAN NILAI RELIGIUS, JUJUR DAN DISIPLIN DI SD ALAM AULIYA KENDAL

A. Gambaran Umum SD Alam Auliya Kendal

1. Latar Belakang Berdirinya SD Alam Auliya Kendal

Berawal pada tahun 2008 sebuah sekolah berdiri di kota Kendal dengan nama LPIT (Lembaga pendidikan Islam terpadu) Auliya Kendal. Dengan konsep terpadu dan *full day school*, seiring berjalannya waktu dengan terus berproses untuk lebih baik, maka sekolah ini kemudian mengusung konsep Sekolah Alam, tepatnya sekitar tahun 2010-2011 konsep sekolah alam mulai di terapkan.¹

Cerita singkat latar belakang berdirinya Sekolah Alam Auliya Kendal yaitu sekolah berupa yayasan, awal berdirinya berupa TK, pendirinya adalah Ibu Indah dan pak Anto, mereka adalah sepasang suami istri, Ibu Indah mempunyai pengalaman pendidikan dengan gelar sarjananya adalah psikologi, kemudian pernah belajar mengajar menjadi guru di sekolah bias atau sekolah yang memiliki cabang-cabang di daerah Yogyakarta, dari pengalamannya Ibu Indah memiliki mimpi membuat sekolah. Kemudian Ibu Indah pulang ke Kendal, dan prihatin dengan kenyataan bahwa banyak orang

¹ Hasil Studi Dokumentasi berupa profil sekolah SD Alam Auliya Kendal, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Oktober 2017.

tua yang berada di kota besar jarang sekali ada yang bisa mendampingi anaknya dalam aktivitas sehari-hari, kebanyakan anak di titipkan pada neneknya ataupun pembantunya. Akhirnya Ibu Indah mendirikan Sekolah Auliya dengan konsep *full day*, konsep *full day* merupakan konsep tepat yang ada di daerah kota besar yaitu karena sebagian besar orang tua tidak bisa mendampingi anaknya karena sibuk dengan pekerjaan atau kegiatannya sehari-hari, dan Ibu Indah mencari konsep atau kurikulum yang tepat supaya anak-anak bisa tumbuh baik, memiliki akhlak baik dan berusaha mempersiapkan anak menjadi khalifah.²

2. Visi dan Misi SD Alam Auliya Kendal

a. Visi

Melahirkan *khalifatullah fil ardh* yang *rahmatan lil'alam*

b. Misi

- 1) Menjadikan Sekolah Alam Auliya sebagai sekolah yang mampu menumbuhkan generasi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi sekalian alam
- 2) Selalu meningkatkan:
 - a) *Akhlaqul karimah* dan kemampuan *leadership*
 - b) Mengasah bakat dan *life skill*

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

- c) Meningkatkan kemampuan seni dan kreatifitas
 - d) Menjaga dan memelihara lingkungan serta ikut melakukan konservasi alam dengan benar
 - e) Kemampuan logika yang tajam dan kemampuan akademik yang teruji
- 3) Menerapkan metode belajar yang tepat dengan (target 1 tahun dengan budaya di sekolah)
- a) Menjadikan alam sekitar sebagai sumber belajar
 - b) Menggunakan metode bahasa ibu/bahasa kasih sayang agar lebih mudah mengena pada anak, sehingga memperkuat akhlak anak
 - c) *Outbond* untuk membentuk pribadi kuat menjadikan pemimpin masa depan
- 4) Selalu terjagaanya kebersihan lingkungan dan kekuatan fisik yang sehat, diwujudkan dengan (target 1 tahun dengan budaya baru)
- a) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
 - b) Merawat dan melakukan konservasi lingkungan
 - c) *Insitu development*, pengembangan sekolah berbasis potensi lokal
- 5) Mengembangkan komunitas pembelajar. Sekolah sebagai sumber pembelajar masyarakat luar, masyarakat sebagai sumber belajar dan bermanfaat bagi masyarakat luas (target 2 tahun dengan setelah berjalannya budaya yang 1 tahun)

- 6) Efektif dalam hal manajemen (kelas dan sekolah) serta efisien dalam biaya (target 1 tahun dengan budaya baru)
- 7) Senantiasa memberikan pelayanan prima terhadap anak didik (target 1 tahun dengan budaya baru).³

3. Struktur Kurikulum

Kurikulum di SD Alam Auliya Kendal menggunakan kurikulum sekolah alam dan kurikulum dinas, kurikulum sekolah alam adalah kurikulum utama SD Alam Auliya Kendal dan kurikulum dinas hanya untuk melengkapi, meski tidak memakai kurikulum 2013 secara dinas, tetapi SD Alam Auliya Kendal sudah memakai tematik karena tematiklah yang tepat menggali potensi-potensi kearifan yang ada di kota Kendal.⁴

Kurikulum di SD Alam Auliya Kendal dapat diartikan sebagai program-program pendidikan yang memfasilitasi sekolah untuk memberi berbagai pengalaman kepada siswa-siswi dalam rangka untuk mencapai misi sekolah. Program-program dan komponen yang ada dalam kurikulum SD Alam Auliya Kendal adalah sebagai berikut⁵:

³ Hasil Studi Dokumentasi berupa profil sekolah SD Alam Auliya Kendal, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Oktober 2017.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

⁵ *Buku Parents book*, SD Alam Auliya Kendal

a. Akhlak dan *Leadership*

Pendidikan akhlak dan leadership merupakan pendidikan yang harus ada di Sekolah Alam, dasar penyampaian adalah pembiasaan yang baik dibarengi dengan keteladanan dari guru dan orang tua.

b. Bakat dan *Life Skill*

Bakat adalah anugrah dari Allah SWT yang sudah diberikan kepada masing-masing individu, tugas kita untuk menggalinya. *Life Skill* yaitu dilihat dan ditemukan dari pembiasaan dan pengalaman ketika siswa-siswi magang, mengerjakan proyek bisnis.

c. Seni dan Kreativitas

Program yang merupakan salah satu modal siswa mampu berinovasi dan kreatif.

d. Lingkungan dan Konservasi

Sekolah alam harus mengeksplorasi alam, menggali potensi alam dan banyak melakukan penelitian.

e. Logika dan Akademika

Seperti halnya sekolah lain, di sekolah alam ada keilmuan yang dipelajari seperti Matematika, IPA, IPS. Pembelajaran diolah se-kreatif mungkin agar kemampuan logika siswa-siswi terasah.

B. Deskripsi Data

Model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model terpadu atau gabungan

karena dalam pengembangannya nilai-nilai disampaikan secara terintegrasi dengan bidang studi dan adanya pendidikan nilai di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler, dan penanaman nilai juga diperkuat dengan model pembiasaan.

1. Tujuan Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Latar belakang perkembangan pendidikan nilai di SD Alam Auliya Kendal yaitu berasal dari SD Alam Auliya Kendal sendiri yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan di sekolah, agama juga sudah mensyariatkan, dan menjadikan pembelajaran nilai sudah semestinya ada di sekolah, yang bertujuan menjadikan anak-anak memiliki akhlak mulia sesuai Al- Qur'an dan Hadis.⁶

Tujuan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal adalah mendidik anak menjadi *insan kamil* yang menjadi *khalifah*, supaya *rahmatan lil alamin*. Ketika anak sudah menjadi manusia sholeh, sekolah mendidik anak menjadi *khalifah*, kalau anak lingkupnya hanya di lingkungan sholeh, anak hanya masuk pada karakternya, manfaatnya untuk dirinya saja, tetapi ketika anak sudah menjadi pemimpin, maka anak akan bermanfaat untuk yang lain, tentunya menjadi pemimpin yang sholeh.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

Tujuan pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal adalah menemukan potensi setiap anak yang berbeda-beda dengan kejujuran. Jujur merupakan akhlak baik yang harus di terapkan di sekolah, nilai jujur semakin tergerus dalam dunia pendidikan, seperti dalam pelaksanaan UN (Ujian Nasional) masih banyak terjadi kecurangan. Banyak sekolah dalam proses pendidikan sehari-hari sangat baik dalam penerapan nilai-nilai kejujuran pada anak, namun tidak sedikit pula ada *oknum* di sekolah yang menggerus penerapan nilai kejujuran yang sudah di bangun, yaitu misalnya dengan menyuruh anak untuk saling bekerja sama ketika ujian kelulusan berlangsung, dengan harapan semua siswanya bisa lulus dengan nilai yang memuaskan.

SD Alam Auliya Kendal membebaskan anak untuk menemukan potensinya masing-masing, dengan menghargai apapun hasil yang diperoleh. Ketika mengerjakan tugas, ataupun menghadapi ujian kelulusan, anak di ajarkan untuk selalu bersikap jujur dan percaya diri, sehingga sekolah akan mengetahui hasil yang dicapai setiap anak kemudian sekolah berusaha membantu menggali potensi setiap anak yang berbeda-beda.

Selanjutnya tujuan pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal adalah dengan pendidikan nilai disiplin yang di terapkan di sekolah, menjadikan anak-anak mandiri

dalam kehidupan sekarang ini, sehingga anak-anak bisa mempersiapkan dirinya sendiri tanpa merepotkan orang lain.⁷

2. Perencanaan Pengembangan Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh warga sekolah secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini:

a. Pengintegrasian melalui mata pelajaran

SD Alam Auliya Kendal dalam pembelajarannya menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa di ajarkan di sekolah.⁸

Jadi pembelajaran di SD Alam Auliya Kendal mata pelajaran tidak berdiri sendiri-sendiri atau terkotak-kotak, dan pembelajaran berangkat dari satu tema kemudian ditinjau dari berbagai mata pelajaran yang biasa

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

⁸ Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 1

di ajarkan di sekolah pada umumnya. Pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal terintegrasi dengan tema yang di bahas, dan secara otomatis terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran yang digunakan dalam membahas tema yang di munculkan.

Dalam perencanaan pembelajaran di SD Alam Auliya Kendal, menggunakan perangkat sebagai berikut⁹:

- 1) Kalender Akademik
- 2) *Spiderweb Tema* (silabus sekolah alam)
- 3) *Semester plan* (program semester sekolah alam)
- 4) *Daily plan* (RPP sekolah alam), dan
- 5) Detail Aktivitas

SD Alam Auliya Kendal mengintegrasikan nilai religius, jujur, disiplin dan nilai-nilai lainnya melalui mata pelajaran, yang dimasukkan melalui perangkat pembelajaran tersebut.

PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai mata pelajaran yang secara langsung mengajarkan nilai religius, dan pengembangannya juga mengajarkan nilai jujur, nilai disiplin dan nilai-nilai lainnya, merupakan mata pelajaran yang tidak terpisahkan dari setiap pembelajaran di SD

⁹ Hasil Studi Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran sekolah SD Alam Auliya Kendal, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Oktober 2017

Alam Auliya Kendal, dalam pembelajaran semua dikaitkan dan di niatkan kepada Allah Swt.¹⁰

Dalam pengembangan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal, sekolah memiliki program keputraan dan keputrian, program tersebut merupakan pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam khusus kelas 4, 5, 6 yang banyak menerangkan tentang ilmu fiqh, yaitu untuk mempersiapkan siswa-siswi memasuki usia *baligh*. Ustadz/ustadzah PAI juga mengembangkan studi Al-Qur'an berupa program *tahfidz*, yaitu hafalan juz 30, ngaji jilid, ngaji Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan Hadis. Program tersebut dikembangkan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah Swt serta terwujudnya manusia yang berakhlak mulia.¹¹

Kemudian dalam pengembangan pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal mengembangkan program SASS (*Sekolah Alam Students Scout*), pengembangan dari berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran PENJASORKES (Pendidikan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) putra, bapak Ahmad Muis di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) putri, ibu Ana Nur Qouliyah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2017.

Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) yang biasa terdapat di sekolah umum, program SASS di dalamnya terdapat Islamika, *life skill*, dan *outbond*. *Life skill* terdapat berbagai pembelajaran diantaranya memasak, pelatihan baris-berbaris, pramuka, dan dasar-dasar kecakapan yang harus dimiliki anak, melalui pembelajaran tersebut akan membentuk berbagai nilai pada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kreatif, peduli, keberanian dan lain sebagainya.¹²

b. Melalui program pengembangan diri

Program pengembangan diri pendidikan nilai religius jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yaitu melalui hal berikut ini:

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Secara garis besar kegiatan di SD Alam Auliya Kendal adalah¹³:

Gardening/berkebun, merupakan kegiatan anak diberi pengalaman tentang mengolah tanah, merawat, hingga memanen. Kegiatan ini dapat membentuk nilai-nilai kerja keras, kesabaran, dan keuletan siswa siswi.

¹² Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

¹³ *Buku Parents book*, SD Alam Auliya Kendal.

Outbound, adalah aktivitas pembangun fisik siswa/siswi untuk mendidik keberanian, percaya diri, kerjasama dalam team dan hubungan sosial lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membangun nilai karakter tanggung seorang pemimpin.

Computer, mengenalkan aplikasi-aplikasi komputer yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Library dan audio visual, memberi kesempatan kepada anak untuk meminjam buku, sebelum meminjam buku, pustakawati akan menceritakan sebuah buku. Agar anak termotivasi gemar membaca.

Menabung, dilakukan sepekan 2 kali, sesuai jadwal.

Infq, dilakukan setiap hari, melatih untuk peduli terhadap sesama.

Fun cooking, kegiatan yang memenuhi rasa ingin tahu anak tentang proses pembuatan makanan dan minuman.

Outing class, aktivitas belajar dari realita sesungguhnya yang ada di lingkungan sekitar untuk menambah pengetahuan.

Tabung sampah, kegiatan yang dapat mengajari anak tentang pemanfaatan sampah.

Market day, merupakan kegiatan pembelajaran *entrepreneur*, dimana siswa-siswi diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, ustadz/ustadzah hingga kepada pihak luar.

Camping, kegiatan di alam terbuka dimana para siswa siswi dapat belajar secara langsung di alam.

Magang, adalah program akhir pembelajaran bisnis, dan kegiatan ini siswa siswi memahami proses bisnis di awal di jalankan, sehingga bisa meniru dan menerapkan sikap para pelaku bisnis.

Camp sekolah, merupakan aktivitas bermain dan belajar di alam bebas didalam lingkungan sekolah yang mengasah kemandirian.

Temu Tokoh, kegiatan yang menghadirkan guru tamu yang merupakan narasumber langsung dari tema yang sedang dipelajari.

Kelas malam, kegiatan pemberian motivasi pencerahan dan penanaman nilai-nilai spiritual kepada para siswa siswi yang dilakukan dengan bermalam di sekolah.

Jum'at sedekah, mengajarkan bahwa amal yang dikerjakan di waktu mulia, memiliki nilai keutamaan yang lebih besar.

Di SD Alam Auliya Kendal kegiatan rutin pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah meliputi:

a) Kegiatan Pembiasaan

(1) Pembiasaan Religius

Pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal dikembangkan dalam rangka mengenalkan, menanamkan dalam hati, serta membiasakannya kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam yang dianutnya.

Kegiatan pembiasaan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal dilakukan dengan berbagai program yang di buat oleh sekolah diantaranya bisa dirinci sebagai berikut:¹⁴

Tabel 4.1
Kegiatan Pembiasaan Nilai Religius di Sekolah

No	Program	Pembiasaan
1.	Program Harian	a. Setiap hari ketika siswa memasuki sekolah di dimulai diperdengarkan lewat sound sistem lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

¹⁴ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

No	Program	Pembiasaan
		b. Pukul 07. 30 - 08.00, setiap hari senin-jum'at siswa melakukan <i>ikrar</i>, berupa baris-berbaris, doa-doa, dan dilanjutkan shalat dhuha berjama'ah, kelas 1, 2, 3 di kelas masing-masing, kelas 4, 5, 6 di mushola. c. Pukul 08.00 - 09.30, setiap hari senin sampai jum'at siswa mengikuti program <i>morning talk</i> dan <i>tahfidz</i>. d. Pukul 09.30 pembelajaran dimulai dengan diawali berdo'a sebelum belajar. e. Pukul 12.00 – 12.30 dimulai kegiatan shalat dzuhur berjama'ah yang dimulai dengan adzan oleh siswa, shalat sunnah <i>qobliyah</i> dzuhur, shalat dzuhur, dzikir dan do'a setelah shalat, dan ceramah. f. Pukul 14. 00 peserta didik selesai

No	Program	Pembiasaan
		pembelajaran dan diakhiri dengan do'a bersama.
2.	Program Mingguan	a. Penggalangan dana untuk korban bencana atau untuk orang yang terkena musibah, dilakukan hari jum'at. b. Setiap hari jum'at siswa siswi kelas 4, 5, dan 6 mengikuti program keputraan dan keputrian, membahas tentang fiqh, mempersiapkan anak memasuki usia baligh c. Kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan pukul 14. 00-15. 00.
3.	Program Bulanan	a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) b. Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
4.	Program Tahunan	a. Kegiatan ramadhan: camp ramadhan yaitu mendirikan tenda di sekolah selama 2 hari, kegiatannya shalat tarawih berjama'ah, buka puasa dan

No	Program	Pembiasaan
		sahur bersama, mendengarkan tausiyah dari ustadz/ustadzah, tadarus, dan lain sebagainya. b. Halal bi halal siswa sisiwi, ustadz/ustadzah dan orang tua/wali siswa. c. Penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging kurban. d. Lomba-lomba keagamaan: lomba murrotal Al-Qur'an, lomba tartil, dan lomba-lomba keagamaan lainnya.

(2) Pembiasaan Jujur

Pengembangan pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal dilakukan dengan berbagai program yang di buat oleh sekolah diantaranya sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

Tabel 4.2
Kegiatan Pembiasaan Nilai Jujur di Sekolah

No	Program	Pelaksanaan
1.	Infaq	a. Setiap hari senin sampai jum'at, siswa siswi masuk kelas masing-masing, mengisi absen sambil berinfaq di kotak infaq milik siswa siswi sendiri-sendiri. b. Seminggu sekali pada hari jum'at penggalangan dana untuk bantuan sosial.
2.	<i>Market Day</i>	a. Setiap seminggu sekali pada hari rabu, pukul 08. 00- 08. 30, salah satu kelas bergantian membawa makanan dagangan, berjualan di lingkungan sekolah.

(3) Pembiasaan Disiplin

Pengembangan pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal secara langsung tercantum ke dalam tata tertib sekolah dan *rule and consequence* pada masing-masing kelas. Dengan uraian sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ *Buku Parents book*, SD Alam Auliya Kendal.

Tabel 4.3

Kegiatan Pembiasaan Nilai Disiplin di Sekolah

No	Jenis Tata Tertib	Keterangan
1.	Sejak datang sampai pulang	a. Hadir minimal 5 menit sebelum jam masuk b. Berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat c. Mengucap salam ketika datang dan pulang d. Tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya e. Tidak bersikap kasar/ memukul teman f. Tidak diperbolehkan memakai perhiasan (terutama dari emas) g. Tidak diperbolehkan membawa mainan, peralatan atau benda yang membahayakan dari rumah h. Tidak diperbolehkan membawa pulang peralatan dan mainan milik

		sekolah i. Membiasakan antri sesuai urutan ketika melakukan kegiatan secara bersamaan dengan yang lain j. Hormati ustadz/ustadzah dan sayangi teman k. Tidak membawa telepon genggam selama berada di sekolah l. Tidak menggunakan instalasi <i>outbond</i> kecuali bersama fasilitator m. Meletakkan kembali segala sesuatu yang diambil pada tempatnya meminta izin apabila hendak meninggalkan kelas sebelum waktunya.
2	Dalam berpakaian	a. Pakaian bebas namun sopan (siswa muslim/muslimah) dibiasakan menggunakan pakaian sesuai syariat dan memakai seragam pada moment tertentu yang sudah dijadwalkan b. Memakai topi/caping, baju/

		kemeja ayah, sepatu boot dan sarung tangan ketika berkebun c. Membawa satu set baju ganti dan perlengkapan shalat, mukena (untuk siswi), sarung (untuk siswa) dan sajadah d. Memakai sandal jepit ketika ke toilet, memakai sepatu minimal sandal gunung (tali lengkap) ketika ikrar dan beraktivitas di luar kelas e. Membawa jas hujan
3.	Hal jajanan dan makanan	a. Membiasakan diri memakan dan minum sesuai adab Islam (berdoa, maan dengan tangan kanan, duduk, ambil makanan terdekat, tidak meniup, dan lain-lain) b. Tidak membiasakan diri mengkonsumsi makanan/minuman yang mengandung penyedap rasa, pengawet, dan pewarna yang

		berbahaya bagi kesehatan c. Dilarang merokok di lingkungan sekolah
4	Hal kebersihan dan konservasi alam	a. Membersihkan badan yang kotor setelah beraktivitas b. Melaksanakan shalat dalam keadaan badan dan pakaian bersih c. Membuang sampah pada tempatnya d. Tidak dibenarkan mencorat-coret bangunan, pepohonan dan benda-benda di sekitar sekolah e. Tidak memetik, merusak, mencabut, menebang tanaman f. Tidak meracuni hewan/ternak g. Jagalah kesuburan tanah dan kualitas air h. Hemat dalam menggunakan air
5	Sanksi bagi siswa-siswi yang melanggar di sekolah	a. Sanksi diberikan secara bertahap sebagai berikut: 1) Mendapat peringatan lisan pertama, kedua, ketiga

		2) Mendapat surat peringatan pertama, kedua, ketiga 3) Orang tua menghadap Kepala sekolah untuk membahas proses skorsing 4) Di keluarkan dari sekolah bagi siswa-siswi yang masih melakukan pelanggaran tata tertib setelah duakali mendapat sanksi skorsing b. Sanksi khusus dapat diberikan tanpa melalui tahapan pemberian sanksi apabila siswa-siswi melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri dan atau pihak lain c. Pemberian sanksi sepenuhnya wewenang sekolah
--	--	--

b) Kegiatan Perayaan Hari Besar

Dalam rangka memperingati perayaan hari besar di SD Alam Auliya Kendal melakukan berbagai kegiatan berupa:¹⁷

- (1) Lomba-lomba, seperti halnya dalam memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad, hari kemerdekaan Indonesia, dan hari pendidikan nasional, sekolah menghadirkan veteran pada saat upacara kemerdekaan di sekolah, mengadakan lomba membuat taman ketahanan pangan, serta lomba-lomba keagamaan berupa tartil dan lain sebagainya.
- (2) Kegiatan Ramadhan, *camp* ramadhan yaitu mendirikan tenda di sekolah selama 2 hari 1 malam, kegiatannya shalat tarawih berjama'ah, buka puasa dan sahur bersama, mendengarkan tausiyah oleh ustadz/ustadzah, tadarus, shalat malam dan lain sebagainya.
- (3) Kegiatan Idul Adha, penyembelihan hewan kurban, pembagian hewan korban kepada

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

masyarakat sekitar, kegiatan ini diikuti oleh Ustadz/ ustadzah, siswa siswi dan sebagian masyarakat sekitar.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler di SD Alam Auliya Kendal disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan nilai religius adalah panahan, panahan merupakan kegiatan olahraga atau kegiatan yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad Saw, banyak manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah melatih ketenangan serta mengatur emosi peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan nilai jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang secara langsung berkaitan dengan nilai jujur dan disiplin contoh seperti pramuka, paskibra, bisnis tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi kegiatan-kegiatan tersebut masuk dalam pembelajaran reguler sekolah terdapat dalam program SASS (*Sekolah Alam Students Scout*) yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran baris-berbaris, pramuka, memasak dan lain

sebagainya, karena SD Alam Auliya Kendal merupakan sekolah yang berkonsep berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Meskipun ekstrakurikuler yang ada di SD Alam Auliya Kendal seperti, silat, menjahit, komputer, futsal, dan *craft* tidak secara langsung menerangkan pendidikan nilai jujur dan disiplin, tetapi sekolah merancang dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler menyertakan nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, kerjasama, tanggung jawab dan lain sebagainya sebagai salah satu aspek yang di ajarkan, dan setiap kegiatan di niatkan juga dikaitkan dengan Allah Swt.¹⁸

2) Kegiatan Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap ustadz/ustadzah dalam memberikan contoh perbuatan yang baik agar dapat menjadi contoh dan dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan di SD Alam Auliya Kendal berupa ustadz/ustadzah terlebih dahulu sudah berada di sekolah sebelum siswa sampai ke sekolah atau sudah berada di sekolah sebelum bel masuk sekolah dan ustadz/ustadzah piket berada di gerbang sekolah

¹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Ibu Lailatul Muarofah), di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

untuk menyambut siswa dengan senyum, sapa dan salam, kemudian dilanjutkan memberi sarapan pagi berupa kuis yaitu pertanyaan-pertanyaan yang mengasah logika peserta didik. Ustadz/ustadzah datang lebih awal menjelang shalat berjama'ah, ustadz/ustadzah berpakaian rapi, menutup aurat, berkata sopan, berkata dan bersikap jujur, dan lain-lain.¹⁹

3) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di SD Alam Auliya Kendal dilakukan ketika ustadz/ustadzah mengetahui adanya perbuatan tidak baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Seperti: menegur siswa yang berperilaku tidak sopan, makan sambil berdiri, makan dengan tangan kiri, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi, tidak menutup aurat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ketika ada barang yang hilang dari salah satu peserta didik, semua kegiatan yang ada di sekolah akan diberhentikan, baik kegiatan ustadz/ustadzah maupun siswa/ siswi, kemudian beberapa ustadz/ustadzah menggeledah semua tas dan waktu itu juga

¹⁹ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

melakukan sidak dan diselesaikan pada waktu itu juga, untuk siswa yang terbukti mengambil akan di panggil untuk diberi nasehat secara pribadi dan di cari solusi untuk membuat siswa/siswi tidak melakukan kembali.

Kegiatan spontan juga berlaku bagi siswa yang berbuat baik sehingga perlu dipuji. Misalnya: siswa yang aktif dalam pembelajaran, ada siswa yang memperoleh prestasi, siswa yang datang tepat waktu dalam segala kegiatan di sekolah, siswa yang berkata dan bersikap jujur kepada temannya serta ustadz/ustadzah, siswa yang berani menegur/mengingatkan temannya yang tidak bersikap baik, seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, bersikap kasar dengan temannya, tidak menempatkan sepatu/sandal di rak, dan lain-lain.²⁰

4) Pengkondisian

Pengkondisian dalam hal ini berupa perlengkapan sarana prasarana untuk menunjang dan mendukung kegiatan sekolah khususnya dalam rangka pengembangan pendidikan nilai religius, jujur, dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal, maka sekolah

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

mengkondisikan untuk mendukung hal tersebut. Misalnya, pengadaan fasilitas *gardening*, *outbond*, pengadaan rak sepatu, rak helm, penempatan tong sampah di berbagai lingkungan sekolah, pengadaan tong tempat temuan sandal, toilet yang bersih, kelas terbuka yang nyaman, fasilitas mushola, tempat wudhu beserta alat-alat ibadah seperti sarung, mukena, Al-Qur'an di sediakan, dan perlengkapan di dalam kelas terdiri dari papan absen, mading kelas, meja belajar, papan *rule and consequence*, papan rambu, *box* alat belajar diletakkan secara rapi.²¹

3. Sarana Prasarana Pendukung Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk mengembangkan model pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal, maka sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mendukung hal tersebut.

Ada beberapa sarana prasarana pendukung pendidikan nilai religius, diantaranya:²²

²¹ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

²² Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

a. Tempat Ibadah

Tempat ibadah berupa mushola digunakan oleh ustadz/ustadzah dan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, kegiatan hafalan al-Qur'an, kegiatan ngaji untuk ustadz/ustadzah, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti lomba-lomba keagamaan.

b. Sumber Pembelajaran

Sumber yang digunakan dalam pengembangan nilai religius berupa, jilid atau di SD Alam Auliya Kendal di sebut kitab *kibar* beserta buku prestasi *kibar* di dalamnya terdapat kolom paraf ustad/ustadzah dan orang tua/ wali, buku *siroh* untuk kegiatan *morning talk*, kitab *Bidayatul hidayah*, dan Al-Qur'an,

c. Poster

Poster-poster di letakkan di berbagai lingkungan sekolah untuk senantiasa mengingatkan bagi siswa untuk selalu berbuat kebaikan, poster untuk mendukung pengembangan nilai religius berupa poster pentingnya membaca Al-Qur'an, kemudian gambar-gambar yang dibuat oleh siswa misalnya pentingnya berkorban, dan lain sebagainya.

Kemudian sarana prasarana pendukung pengembangan nilai jujur di sekolah yaitu berupa:²³

a. Meja dan Kursi

Meja dan kursi di lingkungan luar kelas digunakan sebagai tempat memasarkan dagangan yang dibawa dari rumah dalam kegiatan *market day*, yang dilaksanakan pada setiap hari rabu pagi.

b. Kotak Infaq

Kotak infaq digunakan sebagai tempat berinfaq siswa/siswi, di dalam kelas di sediakan kotak infaq dan di tempel masing-masing nomor absen siswa/siswi.

c. Tong Temuan Sandal

Tong temuan sandal di letakkan di depan kantor ustadz/ustadzah, digunakan apabila siswa menemukan sandal atau sepatu di lingkungan sekolah, di letakkan di tong temuan sandal.

d. Papan Absen

Papan absen yang terletak di masing-masing kelas, di buat seperti ada kotakan untuk menaruh nama siswa/ siswi sesuai dengan urutan kehadiran dan diberi nomor, berfungsi untuk menguji kejujuran siswa saat absen kehadiran di kelas.

²³ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

Kemudian sarana prasarana pendukung pengembangan nilai disiplin di sekolah, berupa:

a. Lapangan

Lapangan atau halaman sekolah digunakan untuk melaksanakan upacara bendera setiap awal bulan, kegiatan *ikrar* di setiap pagi, upacara peringatan hari besar, dan kegiatan SASS (*Sekolah Alam Students Scout*).

b. Alat kebersihan

Alat kebersihan berupa sikat dan pasta gigi siswa/siswi yang digunakan setelah makan siang, tempat cuci tangan, tong sampah, sapu, keset, dan penghapus disediakan di lingkungan sekolah untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan siswa demi menciptakan suasana sekolah yang nyaman agar pembelajaran menjadi kondusif dan lingkungan bersih, kebersihan lingkungan sekolah di SD Alam Auliya Kendal menjadi tanggung jawab ustadz/ustadzah dan peserta didik karena sekolah tidak mempekerjakan pembersih sekolah atau *pak bon*.

c. Rak Sepatu dan Helm

Rak sepatu di sediakan di depan setiap ruangan sekolah seperti kelas, mushola, kantor, ruang guru, dan perpustakaan. Digunakan sebagai tempat sepatu/sandal ketika di lepas sebelum memasuki ruangan, hal ini bertujuan menanamkan kedisiplinan siswa.

Rak helm di letakkan di samping kantor satpam, digunakan sebagai tempat helm siswa/siswi yang berangkat sekolah di antar orang tua/wali menggunakan sepeda motor, dan digunakan kembali ketika pulang sekolah.

d. Peralatan Makanan dan Minuman

Peralatan makanan seperti sendok, garpu, piring, gelas dan air galon di letakkan pada masing-masing kelas, digunakan ketika waktu makan ustadz/ustadzah dan peserta didik, kemudian setelah digunakan semua peralatan di cuci dan di tempatkan di posisi semula, untuk galon ketika habis, setiap hari menurut jadwal gotong royong yang sudah di atur, siswa bergantian mengisi dan membersihkan.²⁴

e. Papan *Rule and Consequence* dan Papan Rambu Kelas

Papan *rule and consequence* merupakan papan yang di letakkan di masing-masing kelas, papan ini berisi peraturan dan konsekuensi apa yang harus diterima siswa apabila melanggar peraturan, papan *rule and consequence* di buat dan disepakati bersama antara ustadz/ustadzah dengan siswa siswi, jadi tidak ada yang menolak apabila ada siswa yang melanggar dan diberi konsekuensi.

²⁴ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

Papan rambu kelas juga berada di masing-masing kelas, papan ini ada warna hijau, kuning, dan merah, maksudnya apabila dalam satu hari siswa/siswi berperilaku disiplin, tidak melanggar peraturan, nama siswa/siswi ditempel berada di papan warna hijau, apabila melanggar hanya ditegur oleh ustadz/ustadzah, nama anak ditempel pada warna kuning, dan apabila siswa/siswi yang sudah di tegur masih melakukan kesalahan kembali, nama anak akan ditempel pada warna merah, dan mendapat sanksi atau konsekuensi.²⁵

4. Pelaksanaan Proses Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Pelaksanaan atau proses dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal menggunakan berbagai model, strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran sebagai berikut:

a. Model Pendidikan Nilai Religius di SD Alam Auliya Kendal

Ada beberapa model pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal, diantaranya:

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kesiswaan, bapak Ahmad Romdhon di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

1) Model Pembiasaan

Kegiatan model pembiasaan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal dilakukan mulai berangkat sekolah, anak sampai di sekolah langsung di sambut oleh ustadz/ustadzah dengan bersalaman, saling menyapa dan memberi salam, setelah itu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan *morning talk* yang isinya cerita keteladanan dari Nabi Muhammad Saw, selanjutnya kegiatan *tahfidz* yaitu ada hafalan juz 30, ngaji jilid/*kibar*, ngaji Al-Qur'an dan hafalan Hadis/do'a-do'a. Kegiatan siang hari waktu masuk shalat dzuhur anak-anak dan guru langsung mengambil air wudhu dan melakukan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan pembiasaan lain yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan siswa-siswi yaitu setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan apapun dimulai dan diakhiri dengan do'a.

Dalam model pembiasaan, guru disamping mendampingi kegiatan siswa-siswi dan terus menerus secara konsisten menjalankan pembiasaan-pembiasaan baik yang biasa dilakukan, sikap keteladanan ustadz/ustadzah di lingkungan sekolah juga diterapkan, yaitu menjadikan ustadz/ustadzah sebagai contoh/tauladan bagi siswa siswinya, di SD Alam Auliya Kendal ustadz/ustadzah selalu memberi

contoh sikap baik, berupa membiasakan senyum, sapa, salam setiap kali saling bertemu, selalu berkata dan bersikap jujur, hadir tepat waktu, menaruh sandal/sepatu di rak yang sudah di sediakan dan mengikuti semua kegiatan yang sama dilakukan oleh siswa siswinya, serta menjalankan pembiasaan secara konsisten.²⁶

2) Model Terintegrasi dengan bidang studi

Dalam menjalankan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal, perlu diketahui sebelumnya bahwa kurikulum di SD Alam Auliya Kendal menggunakan kurikulum sekolah alam dan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik, menjadikan PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai bidang studi utama yang menggarap pendidikan nilai religius di sekolah tidak dijadikan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau termapelkan, PAI menjadi bidang studi yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, dan terintegrasi dengan semua tema/materi yang dibahas atau diajarkan.

²⁶ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017 sampai Selasa, 29 September 2017.

Bidang studi PAI terjadi pengembangan yaitu terdiri mata pelajaran keputraan dan keputrian dan studi Al-Qur'an, dari studi Al- Qur'an berupa program *tahfidz* yaitu menghafal juz 30, belajar mengaji dengan jilid/ *kibar*, dengan Al-Qur'an, menghafal Hadis dan menghafal do'a-do'a. Kemudian mata pelajaran keputraan dan keputrian untuk kelas 4, 5, 6, pembelajaran yang berisi banyak membahas ilmu fiqih untuk mempersiapkan anak masuk usia *baligh*.

Pengembangan bidang studi PAI terlaksana dengan memasukkan program studi Al- Qur'an dan keputraan/keputrian dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, jadi terdapat jam pelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sekolah. Waktu yang dibutuhkan sekali tatap muka adalah dua jam pelajaran atau sekitar 60 menit pada setiap program studi Al-Qur'an/ program *tahfidz*, lebih tepatnya dilakukan setelah shalat dhuha berjamaah dan program keputraan/keputrian yang di jalankan seminggu sekali setiap hari jum'at, waktu sekali tatap muka adalah satu jam pelajaran atau sekitar 30 menit.²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) putra, bapak Ahmad Muis di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

3) Model di luar pengajaran

Kegiatan pengembangan dalam pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal melalui kegiatan di luar pengajaran adalah berupa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan nilai-nilai religius melalui pengalamannya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berupa ekstrakurikuler silat, menjahit, komputer dan panahan. Panahan merupakan ekstrakurikuler utama yang mengembangkan nilai religius peserta didik, olahraga panahan merupakan olahraga yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad Saw, nilai-nilai religius yang ditanamkan yaitu dengan cara melatih ketenangan, mengatur emosi siswa siswi dalam ekstra panahan, kemudian mengawali dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler dengan do'a, dan di akhir kegiatan sebelum selesai, melakukan *refleksi* dan kegiatan yang dilakukan selalu dikaitkan capaiannya dengan Allah Swt.²⁸

Model di luar pengajaran dalam pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal juga dilakukan oleh ustad/ustadzah pengajar di sekolah, setiap hari

²⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Lailatul Muarofah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

senin dan rabu setelah shalat asar dilaksanakan jadwal ngaji untuk ustadz/ustadzah, untuk hari senin jadwal *tahfidz*, ustadz/ustadzah maju satu-satu setoran hafalan surat pendek, belajar membaca Al-Qur'an dengan mahraj baik dan benar, sedangkan hari rabu belajar kitab *Bidayatul hidayah* yaitu kitab yang membahas kehidupan keseharian manusia, dari kegiatan ini di harapkan ketika nanti ustadz/ustadzah mengajarkan kepada siswa-siswi benar-benar siap dan menyalurkan ilmu dengan benar, dan nilai religius akan tertanam semakin mendalam.²⁹

b. Model Pendidikan Nilai Jujur di SD Alam Auliya Kendal

1) Model Terintegrasi dengan bidang studi

Kegiatan pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal dengan model terintegrasi dengan bidang studi bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan reguler, misalnya dalam program SASS (*Sekolah Alam Students Scout*) yang di dalamnya terdapat pembelajaran *Islamika*, *life skill*, dan *outbond*, dalam kegiatan *outbond*, ustadz/ustadzah menanamkan nilai jujur dengan permainan

²⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) putri, ibu Ana Nur Qouliyah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2017.

betengan, anak-anak bermain beradu cepat dalam menyentuh pohon satu ke pohon yang lain, dari kegiatan itu ustadz/ustadzah mengamati, menanyakan dan akan mengetahui anak yang jujur atau tidak, siapa yang menyentuh pohon dan yang tidak menyentuh, terus siapa yang menyentuh lebih dulu dan menyentuh terakhir bisa diketahui, ustadz/ustadzah meminta anak-anak untuk memberi keterangan dengan jujur dan apabila ada anak yang tidak jujur, ustadz/ustadzah mengingatkan dengan bahasa yang baik, dan selalu mengingatkan pentingnya kejujuran serta selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran.³⁰

2) Model Terintegrasi dengan Kegiatan Sekolah

Model pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal terintegrasi dengan kegiatan sekolah yaitu melalui kegiatan absensi siswa di kelas, infaq kelas, *market day*, *snack time* dan makan siang. Absensi kelas merupakan kegiatan pendidikan nilai kejujuran dengan cara sekolah menyediakan kotak-kotak absensi beserta nomor, anak berangkat sekolah dan tiba di kelas yang pertama mengisikan namanya di kotak nomer 1, datang nomer 2 mengisikan di kotak

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, bapak Ahmad Romdhon di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

absensi nomer 2, dan seterusnya, misal ada yang datang terlambat dan mengubah nama dan nomor absen bisa di ketahui saat ustadz/ustadzah masuk kelas, mengecek dan menanyai kepada anak-anak siapa yang datang pertama sampai terakhir, jadi akan ketahuan bila ada yang berlaku curang dan tidak jujur.³¹

Infaq kelas dilakukan setiap hari, masing-masing kelas mengelola infaq dari pemasukan, hasil dan pengeluarannya, melalui infaq sekolah berusaha untuk menanamkan kejujuran pada siswa siswi dalam mengelola uang, dengan cara sekolah menyediakan kotak-kotak infaq setiap anak satu kotak, digunakan sebagai tolak ukur kejujuran anak, apakah anak benar-benar sudah berinfaq atau tidak.³²

Selanjutnya model pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah yaitu melalui program *market day*, program ini dilakukan setiap hari rabu , seminggu sekali salah satu kelas bergantian berjualan di

³¹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, bapak Ahmad Romdhon di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

³² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

lingkungan sekolah, nilai jujur tertanam dari transaksi pembayaran dan pengembalian uang, ustadz/ustadzah ikut mendampingi, dari kegiatan ini di harapkan anak akan bersikap jujur dan tertanam pada diri anak.³³

Kemudian pada aktivitas *snack time* dan makan siang, setiap hari kecuali hari rabu masing-masing kelas memiliki jadwal membawa snack, beberapa anak yang mendapat bagian membawa di kumpulkan di kelas masing-masing dan pada pukul 10.00-10.15 waktunya untuk memakan *snack* yang dibawa, dan sekitar pukul 12.00-12.30 setelah solat dzuhur adalah waktunya makan siang yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah, di SD Alam Auliya Kendal tidak menyediakan kantin sekolah seperti sekolah pada umumnya, *snack time* merupakan terobosan dari sekolah salah satunya untuk menerapkan nilai-nilai baik pada anak, dari aktivitas ini nilai kejujuran bisa dilihat pada saat ustadz/ustadzah membagikan *snack* kepada anak-anak, misal saat pembagian, anak-anak disuruh mengambil buah pisang 1, tetapi setelah diamati ada yang mengambil 2, ustadz/ustadzah menegur dan memberi pengertian untuk selalu

³³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Ibu Lailatul Muarofah), di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

bersikap jujur, sama juga pada waktu makan misalnya anak-anak disuruh mengambil kerupuk lima-lima tetapi setelah diamati ada anak yang mengambil enam, ustadz/ustadzah mengingatkan dan secara konsisten memberi nasehat kepada anak-anak dan diharapkan anak tidak akan mengulangi dan tertanam nilai jujur pada diri anak.³⁴

c. Model Pendidikan Nilai Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Model pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal, terintegrasi dengan mata pelajaran, melalui model di luar pengajaran atau ekstrakurikuler dan terintegrasi dengan semua kegiatan sekolah termasuk dalam pembelajaran di kelas dan secara langsung tercantum pada tata tertib kelas berupa *rule and consequence*, serta tata tertib sekolah. Pengembangan nilai disiplin di sekolah dimulai dari siswa berangkat sekolah sampai pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Macam-macam pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal berupa:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, bapak Ahmad Romdhon di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

1) Disiplin Waktu

Dengan sistem *full day school*, siswa-siswi diwajibkan untuk berangkat sampai di sekolah pukul 07.30 dan pulang pukul 14.00, untuk yang memiliki jadwal ekstrakurikuler langsung mengikuti ekstrakurikuler pada pukul 14.00 sampai 15.00. Selain itu siswa juga diwajibkan untuk masuk ke dalam kelas tepat waktu ketika pembelajaran telah dimulai, pendididkan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal berkaitan dengan disiplin waktu, sebelumnya perlu diketahui bahwa di sekolah tidak menggunakan *bell*/alat pengingat waktu lainnya. Disiplin waktu dilakukan dengan pembiasaan aktifitas oleh ustadz/ustadzah dan siswa, misalnya pukul 07.30 jadwal dimulainya *ikrar*, lewat pembiasaan secara terus menerus setiap hari siswa-siswi akan mengetahui bahwa kegiatan *ikrar* di mulai setiap pukul 07.30 dan anak akan secara langsung berkumpul di lapangan sekolah, terus misal jam masuk kelas pukul 09.30 atau setelah solat dhuha, jadi siswa-siswi kelas 4, 5, 6 langsung menuju kelas masing-masing setelah selesai solat dhuha berjamaah di mushola, dan siswa-siswi mengetahui bahwa

sekarang pukul 09. 30 tanpa ada tanda pemberitahuan *bell* sekolah.³⁵

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Dalam kedisiplinan menegakkan aturan, SD Alam Auliya Kendal menerapkan peraturan di sebut *rule and consequence* yang di tempel di dalam kelas. Peraturan dan konsekuensi ini di buat oleh guru dan siswa pada masing-masing kelas, serta disepakati bersama, jadi masing-masing kelas memiliki peraturan dan konsekuensi apa yang harus dilakukan jika melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama masing-masing berbeda. Sekolah berpandangan bahwa ustadz/ustadzah tidak bisa menjatuhkan hukuman kepada anak jika siswa belum mengetahui atau menyetujui peraturan dan hukuman/konsekuensi apa yang harus dilakukan jika melanggar peraturan.

Contohnya pada kelas 3, ada siswa yang mengambil barang teman tanpa izin, di papan *rule and consequence*, tertulis konsekuensinya adalah *istigfar* 30 kali dan mengembalikan barangnya, jadi guru akan menyuruh siswa yang melanggar, untuk

³⁵ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

beristigfar sebanyak 30 kali dan mengembalikan barang yang di ambil.³⁶

3) Disiplin Sikap

Pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal berupa berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat, mengucapkan salam ketika datang dan pulang, tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya, mengerjakan tugas dengan hasil usaha sendiri, tidak bersikap kasar/ memukul teman, membiasakan antri sesuai urutan ketika melakukan kegiatan secara bersamaan dengan yang lain, meletakkan kembali segala sesuatu yang diambil pada tempatnya, meminta izin apabila hendak meninggalkan kelas sebelum waktunya, menghormati ustadz/ustadzah dan sayangi teman.³⁷

4) Disiplin dalam Beribadah

Disiplin dalam beribadah pada pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal seperti pada kegiatan solat dhuha berjama'ah dan solat dzuhur berjama'ah untuk kelas 4, 5, dan 6 dilakukan di mushola sekolah, ustadz/ustadzah selalu mengajak

³⁶ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

³⁷ *Buku Parents book*, SD Alam Auliya Kendal.

dan mengawasi siswa-siswi untuk melakukan shalat dengan benar. Untuk kelas 1, 2 dan 3 shalat dhuha dan dzuhur dilaksanakan di kelas masing-masing, dengan cara bacaan shalat di suarakan dan gerakan shalat masih dalam pendampingan ustadz/ustadzah, dengan harapan ketika siswa-siswi naik ke kelas 4 sudah bisa melaksanakan shalat mandiri.³⁸

Selain itu siswa-siswi juga diajarkan untuk berinfaq setiap harinya terutama pada hari jum'at ada kegiatan jum'at sedekah yaitu penggalangan dana di depan sekolah dengan target orangtua/wali siswa-siswi yang mengantar atau menjemput sebagai donatur, hasil dari penggalangan dana di salurkan kepada korban bencana alam atau disalurkan untuk orang yang membutuhkan, dengan harapan anak-anak akan terbiasa untuk berinfaq dan kesadaran untuk saling membantu ketika ada yang terkena musibah.³⁹

Pendidikan nilai disiplin melalui terintegrasi dengan bidang studi/mata pelajaran di SD Alam Auliya Kendal yaitu melalui program SASS (*Sekolah*

³⁸ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

Alam Students Scout), SASS merupakan pengembangan dari berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran PENJASORKES (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) yang biasa terdapat di sekolah umum, program SASS di dalamnya terdapat *Islamika*, *life skill*, dan *outbond*. *Life skill* terdapat berbagai pembelajaran diantaranya memasak, pelatihan baris-berbaris, pramuka, dan dasar-dasar kecakapan yang harus dimiliki anak, melalui pembelajaran tersebut akan membentuk berbagai nilai pada peserta didik yaitu salah satunya nilai disiplin.

Kemudian pendidikan nilai disiplin melalui model di luar pengajaran atau melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Alam Auliya Kendal yaitu dalam ekstrakurikuler seperti futsal, menjahit, komputer, dan *craft*.⁴⁰

d. Strategi Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Strategi pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal adalah sebagai berikut :

⁴⁰Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Ibu Lailatul Muarofah), di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

- 1) *Strategi transinternal*, dalam strategi ini guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif dan tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan komunikasi fisik, melainkan adanya keterlibatan komunikasi batin (kepribadian) antara guru dan siswa.

Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh dan teladan serta guru sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya, sedangkan siswa menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik biologis, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.⁴¹

Strategi transinternal sesuai dengan pembelajaran di SD Alam Auliya Kendal dengan menjadikan guru sebagai pemberi contoh teladan bagi siswa dalam menyalurkan nilai-nilai dan guru bersama alam sekitar sebagai penyaji informasi, sumber nilai bagi para siswa.

- 2) *Strategi Tradisional*, yaitu dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi ini ditempuh

⁴¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 79-80

dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik.⁴²

Dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal strategi ini dirancang dalam pengenalan nilai-nilai melalui pembelajaran di kelas maupun luar kelas.

- 3) *Strategi bebas*, yaitu peserta didik diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menemukan nilai mana yang akan diambilnya, karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri.⁴³

Dalam pendidikan nilai religius jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal, strategi bebas dirancang untuk membebaskan peserta didik belajar menurut minat dan bakatnya yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

⁴² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 77

⁴³ Mahfud Junaedi “Penanaman Nilai Anti Korupsi di Sekolah; Belajar dari Kantin Kejujuran Pembelajaran Moral SMAN 3 Kota Semarang”, *Nadwa Jurnal Pendidikan*, (Volume 6 Nomor 2, Oktober 2012), hlm. 68

e. Pendekatan dan Metode Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal di antaranya:⁴⁴

1) Pendekatan dan metode penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai yaitu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam diri peserta didik. Pendekatan ini dilakukan di SD Alam Auliya Kendal dengan cara:

- a) Metode keteladanan, contoh: ustadz/ustadzah berpenampilan rapi menutup aurat, berangkat ke sekolah tepat waktu, ustadz/ustadzah sudah berjajar rapi di depan gerbang, untuk menyambut siswa sebelum siswa memasuki sekolah, selalu senyum, sapa dan salam ketika saling bertemu dengan siswa dan para ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah berangkat lebih awal ke mushola ketika waktu shalat dhuha atau dzuhur tiba, setiap memulai aktivitas apapun selalu diawali dan diakhiri dengan do'a, ustadz/ustadzah makan tidak sambil berdiri dan menggunakan tangan kanan.

⁴⁴ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

- b) Metode pembiasaan, contoh: peserta didik dibiasakan masuk ke sekolah tepat pada waktunya, peserta didik dibiasakan sebelum memasuki ruangan menyopot sepatu/ sandal dan menaruh di rak, selalu menyisihkan uang untuk berinfak, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, menggosok gigi setelah makan, peserta didik harus berpenampilan rapi juga menutup aurat, peserta didik mengikuti shalat duha dan dzuhur berjama'ah.
- c) perintah dan larangan, SD Alam Auliya Kendal menetapkan tata tertib sekolah bagi ustadz/ustadzah, orang tua dan peserta didik, ustadz/ustadzah juga menetapkan peraturan yang di sepakati bersama dengan peserta didik dan masing-masing kelas berbeda, yang biasa di sebut *rule and consequence*. contoh: siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah, tidak mengambil barang teman tanpa izin, tidak memetik, merusak, mencabut, menebang tanaman.
- d) Metode kisah, SD Alam Auliya Kendal membuat program atau kegiatan *morning talk*, yaitu berisi tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw, setiap hari setelah selesai shalat dhuha peserta didik untuk kelas 4, 5, dan 6, duduk melingkar di

mushola, kelas 1, 2, dan 3 berada di kelas masing-masing, kemudian salah satu ustadz/ustadzah menceritakan kisah Nabi Muhammad Saw, dan memberikan kesimpulan di akhir cerita.

Berikut ini hasil observasi penulis pada 24 Agustus 2017, pukul 08.00 WIB dalam kegiatan *morning talk* yang di sampaikan oleh Ahmad Romdhon, S.Pd, Ustadz kelas 2 sebagai berikut:

“Di sudut pasar madinah, ada seorang yahudi yang buta, apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata: *wahai saudaraku, jangan dekati Muhammad, dia itu orang gila, pembohong, tukang sihir, apabila kalian mendekatinya, maka kalian akan di pengaruhinya*. Hampir setiap pagi, Rasulullah mendatangi dengan membawa makanan, tanpa berkata sepatah katapun Rasul menyuapi pengemis itu walaupun pengemis itu selalu berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad. Rasul melakukan hal itu hingga beliau menjelang wafat, setelah Rasul wafat tidak ada lagi orang yang membawakan makanan dan menyuapi orang yahudi yang buta itu. Suatu hari Abu Bakar berkunjung ke rumah Aisyah, dan bertanya sunah Rasul apa yang belum ia kerjakan, Aisyah menjawab pertanyaan ayahnya bahwa hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum dilakukan ayahnya, kecuali satu sunnah yaitu, setiap pagi Rasulullah selalu pergi ke ujung pasar dengan membawa makanan untuk seorang pengemis yahudi buta yang ada di sana. Keesokan harinya Abu Bakar mendatangi pengemis itu dan

membawakan makanan, ketika Abu Bakar menyuapinya, tiba-tiba pengemis itu marah dan bertanya : *siapa kamu !!* Abu Bakar menjawab: *Aku orang yang biasa. Bukan!! Engkau bukan orang yang biasa mendatangkiku*, sahut pengemis buta itu. Lalu pengemis itu berkata: *Apabila ia datang kepadaku, tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah, orang yang biasa datang kepadaku terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu, baru setelah itu ia berikan kepadaku.* Abu Bakar yang mendengar jawaban orang buta itu kemudian menangis sambil berkata: *aku memang bukan yang biasa datang kepadamu, aku adalah salah satu sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada, ia adalah Muhammad, Rasulullah SAW.* Setelah mendengar cerita Abu Bakar, pengemis itu pun menangis dan berkata: *selama ini aku selalu menghinanya dan menfitnahnya, tetapi ia tidak pernah marah kepadaku, ia selalu mendatangkiku sambil menyuapiku dengan cara yang sangat lemah lembut.* Kemudian pengemis yahudi buta itu meminta kepada Abu Bakar untuk menuntunnya bersyahadat, jadilah pengemis itu seorang muslim yang berserah diri kepada Allah SWT. Anak-anak dari kisah tadi kita bisa mengambil contoh sikap yang patut kita tiru dari Rasulullah bahwa kita tidak boleh mudah marah, emosi apabila ada yang menyakiti kita, cinta damai, dan peduli terhadap orang yang membutuhkan bantuan kita.”⁴⁵

⁴⁵ Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

Dalam program *morning talk* sekolah berharap siswa siswi bisa mengambil kesimpulan sehingga akan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw lewat kisah yang disampaikan ustadz/ustadzah.

2) Pendekatan dan metode perkembangan moral kognitif

Pendekatan perkembangan moral kognitif bertujuan memberikan penekanan pada aspek kognitif dan pada aspek perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah nilai moral dan dalam membuat keputusan-keputusan nilai moral. Pendekatan ini di SD Alam Auliya Kendal dilakukan dengan cara di masukkan dalam materi atau tema pembelajaran sejarah Islam. Contohnya, ustadz/ustadzah di dalam kelas menceritakan kisah para nabi dan rasul pada zaman dahulu yang diutus Allah Swt untuk menyampaikan ajaran-Nya dengan berbagai macam halangan, rintangan yang dihadapi oleh para nabi dan rasul.⁴⁶

3) Pendekatan dan metode pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) putri, Ibu Ana Nur Qouliyah di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2017.

kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dalam kelompok. Di SD Alam Auliya Kendal pendekatan ini dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan infaq, menjalankan shalat, mengaji, mengumpulkan dana sosial untuk membantu korban bencana, bertransaksi uang dengan jual beli di lingkungan sekolah, berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga alam.⁴⁷

4) Pendekatan dan Metode Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai adalah pendekatan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Di SD Alam Auliya Kendal pendekatan ini dilakukan melalui pembelajaran sekolah yaitu membuat pembelajaran lewat pembelajaran tematik, yaitu membuat pembelajaran yang tidak termapelkan sehingga pembelajaran di angkat melalui tema yang akan di bahas.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

Dalam hal ini sekolah membebaskan siswa belajar tanpa di batasi sebuah mata pelajaran, dengan konsep alam yang proses belajar mengajarnya banyak terjadi di luar kelas, atau lewat pengalamannya langsung sehingga menjadikan siswa akan mudah dalam menemukan potensi dirinya.

f. Teknik Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Ada beberapa teknik dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal, diantaranya adalah:

1) Teknik Indoktrinasi

Prosedur teknik ini dilakukan beberapa tahap yaitu pendidik memulai pendidikan nilai dengan jalan merusak tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi peserta didik untuk dikacaukan, selanjutnya pendidik menanamkan ide baru yang dianggap benar sehingga nilai yang ditanamkan masuk pada peserta didik, kemudian ditanamkannya doktrin, yang hanya dikenal adanya satu nilai kebenaran yang disajikan.

Di SD Alam Auliya Kendal teknik ini digunakan misalnya dalam kegiatan penyampaian materi dari ustadz/ustadzah di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dalam menanamkan nilai yang mutlak kebenarannya

misalnya mengerjakan shalat 5 waktu merupakan nilai religius yang mutlak kebenarannya.

2) Teknik Klarifikasi

Teknik ini adalah cara untuk membantu peserta didik dalam menentukan nilai-nilai yang dipilih, dengan langkah pertama pendidik memberikan contoh, kemudian mengenali kelebihan dan kekurangan nilai, selanjutnya tahap mengorganisasikan tata nilai dengan pendidik membimbing bagaimana cara mengorganisasikan tata nilai tersebut dalam pribadi peserta didik.

Di SD Alam ini teknik klarifikasi digunakan ustadz/ ustadzah dengan mencontohkan dalam beribadah, seperti shalat, wudhu, berinfaq, mengambil barang orang lain dengan izin terlebih dahulu, tepat waktu dalam semua kegiatan sehari-hari, kemudian menjelaskan manfaat yang bisa diambil dari kegiatan tersebut, dan membiasakan terus menerus sehingga akan tertanam dalam diri peserta didik.

3) Teknik Internalisasi Nilai

Teknik internalisasi nilai sasarannya adalah sampai pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik, dengan langkah *pertama* yaitu tahap transformasi nilai, tahap ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk

kepada peserta didik, kemudian langkah *kedua* melakukan komunikasi dua arah yakni interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. Langkah *ketiga* adalah tahap *transinternalisasi* yaitu tahap pendidik berhadapan dengan peserta didik tidak lagi sosok fisiknya saja, melainkan juga sikap mental dan keseluruhan kepribadian, dapat dikatakan bahwa dalam proses *transinternalisasi* terjadi komunikasi batin antara guru dan murid.

Di SD Alam Auliya Kendal teknik internalisasi nilai digunakan ustadz/ustadzah dengan melalui berbagai kesempatan dalam program sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas atau luar kelas guru mengenalkan nilai yang baik yang perlu dimiliki siswa maupun memperkenalkan nilai buruk yang perlu ditinggalkan oleh siswa, kemudian ustadz/ustadzah memberikan contoh nilai kepada siswa dan siswa disuruh untuk mencontoh, misal di SD Alam Auliya Kendal yaitu pada kelas 1, 2, dan 3 kegiatan shalat masih dilakukan di kelas masing-masing dengan gerakan dan bacaan shalat dalam pendampingan ustadz/ustadzah, ustadz/ustadzah mencontohkan gerakan dan bacaan shalat kemudian siswa siswi menirukan.

Kemudian contoh lain, misal dalam nilai kejujuran melalui program *market day*, ustadz/ustadzah mencontohkan menjadi pedagang yang baik, jujur, mengembalikan uang kembalian kepada pembeli dengan santun dan benar, setelah itu siswa siswi mencontoh kegiatan tersebut, dilakukan secara berulang-ulang dan akan terbentuk kepribadian nilai jujur pada diri anak.

Dalam nilai disiplin teknik internalisasi nilai juga sama digunakan yaitu dalam kegiatan sehari-hari seperti ustadz/ustadzah mengenalkan nilai-nilai seperti mematuhi tata tertib sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, menjalankan shalat tepat waktu, masuk kelas dan pulang sekolah sesuai jadwal yang sudah di tentukan dan lain sebagainya.

5. Pelaksanaan Evaluasi Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Dalam pendidikan evaluasi mutlak harus dilakukan karena dengan evaluasi dapat mengukur dan menilai tingkat pencapaian dalam pendidikan, untuk selanjutnya menentukan langkah-langkah atau kebijakan selanjutnya. Metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan non tes.

Untuk evaluasi tes pada pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal dilakukan pada seminggu sekali, dua bulan sekali dan di akhir semester.

Kemudian tes yang digunakan adalah tes tulis, tes lisan dan tes penugasan.

Sedangkan evaluasi non tes dilakukan setiap hari selama pembelajaran berlangsung, saat anak sedang berada di dalam kelas, di luar kelas ataupun di lingkungan alam sekitar. Pendidik mengobservasi secara langsung apa yang dilakukan anak didik. Apabila anak menunjukkan perkembangan yang kurang tepat, atau melakukan pelanggaran-pelanggaran aturan, maka ustadz/ustadzah memberikan teguran terhadap anak tersebut supaya anak didik tau akan kesalahannya dan tidak mengulangi lagi. Hal ini sesuai dengan yang di utarakan Ustazah Lailatul Muarofah selaku waka kurikulum di SD Alam Auliya Kendal.

“Evaluasi dilakukan dengan setiap seminggu sekali berupa tugas blue folder, tugas jeda terima raport 2 bulanan berupa WWP (*Work With Parent*) dan ujian akhir semester, kemudian hasil evaluasi berupa buku raport yang akan diberikan kepada orang tua berupa raport portofolio dan raport narasi pada setiap 2 bulan sekali di akhir tema dan penerimaan raport setiap akhir semester berupa raport angka sesuai ketentuan dinas. Untuk mengevaluasi keseharian akhlak anak didik, lewat observasi akhlak keseharian, kami langsung menegur anak didik jika melakukan perbuatan yang tidak baik.”⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa 26 September 2017.

Untuk kenaikan jilid ke tingkat selanjutnya pada kemampuan mengaji anak didik dengan media kitab kibar, anak akan di tes oleh tim kibar sekolah, bila dinyatakan lulus, anak berhak membeli buku kibar jilid selanjutnya, bila belum dinyatakan lulus, maka anak dapat tes kembali setelah benar-benar siap. Di dalam buku prestasi kibar akan diinfokan perkembangan kemampuan mengaji anak dan terdapat kolom paraf untuk orang tua dengan tujuan orang tua agar ikut memantau perkembangan bacaan anak.

Demikian juga pada penilaian dalam program tahfidz dilakukan setiap hari oleh masing-masing ustadz/ustadzah pendamping, dan kenaikan tingkat akan di tes oleh koordinator tahfid sekolah.

C. Analisis Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Sekolah alam merupakan ideologi pendidikan yang membebaskan lagi memudahkan, alam adalah tambang ilmu tak terbatas, alam tempat belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan. Sekolah alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh umat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta). Sehingga fitrah manusia dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kompetensinya dengan belajar bersama alam bersifat nyata menuju kualitas manusia yang paripurna.

Sekolah alam Auliya Kendal menjadikan alam sebagai media utama dalam pembelajaran peserta didiknya, dan menerapkan konsep pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an dan Hadis merupakan referensi utama dalam setiap pembelajaran yang disampaikan kepada anak didik. Dalam pengembangannya sekolah lebih mengedepankan pembentukan aspek afektif/akhlak siswa di bandingkan dengan kemampuan kognitifnya. Nilai –nilai karakter dibentuk, terutama berusaha melahirkan pemimpin-pemimpin yang rahmatan lil a'lamin sesuai visi dari SD Alam Auliya Kendal.

Berhasil atau tidaknya sekolah membentuk nilai-nilai siswanya sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan yang sudah di rancang oleh sekolah. Model pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dari awal sampai akhir yang dijadikan pedoman dalam merencanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Di dalamnya terdapat strategi, pendekatan, metode, dan teknik.⁴⁹

Di SD Alam Auliya Kendal khususnya pada pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin terdapat beberapa model pembelajaran yang di terapkan untuk memudahkan dalam ustadz/ustadzah menyampaikan ilmu kepada anak didiknya. Dan sebuah model terdapat strategi, pendekatan, metode dan teknik yang saling berkaitan dan melengkapi. Berikut merupakan beberapa model

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 185-186.

dan pengaplikasiannya pada pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal

1. Model Pendidikan Nilai Religius di SD Alam Auliya Kendal

Berpijak pada hasil deskripsi data sebelumnya, model pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model pembiasaan dan model terpadu atau gabungan karena dalam pengembangannya nilai-nilai disampaikan secara terintegrasi dengan bidang studi dan adanya pendidikan nilai di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Model-model tersebut senada dengan salah satu kesimpulan hasil penelitian dengan judul “*Pluralism Based Religious Education for Deradicalization of Religion*” oleh Abdul Rohman, bahwa “*Internalizing pluralism values in the teaching of religion was through a dialogue, modelling, and the activities of the interactive interfaith*”.⁵⁰

Jadi dalam kaitannya dengan nilai religius cara menginternalisasikan nilai yang tepat yaitu menggunakan dialog atau interaksi antara siswa dengan ustadz/ustadzah bisa lewat dalam pembelajaran, *modelling* atau keteladanan dari

⁵⁰ Abdul Rohman, “Pluralism Based Religious Education for Deradicalization of Religion”, *Jurnal Al-Ulum*, (Volume 16 Nomor 2, Desember 2016), hlm. 307.

ustadz/ustadzah melalui pembiasaan sehari-hari, dan melalui kegiatan interaktif.

Model pembiasaan, pembiasaan adalah perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi objek, yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi objek yang dipengaruhi.⁵¹ Seperti halnya di SD Alam Auliya Kendal beberapa kegiatan pendidikan nilai religius dilakukan secara berulang-ulang secara konsisten di sekolah.

Model Pembiasaan dalam Pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal terangkai dari strategi, pendekatan, metode dan teknik yang tersusun menjadi satu kesatuan. Hal ini di jelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam model pembiasaan pada pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal menggunakan strategi *transinternal*, yaitu guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.⁵² Demikian halnya di SD Alam Auliya

⁵¹ <http://bapatah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-dan-tujuan-pembiasaaan.html?m=1/> diakses pada 21 Oktober 2017.

⁵² Mahfud Junaedi “Penanaman Nilai Anti Korupsi di Sekolah; Belajar dari Kantin Kejujuran Pembelajaran Moral SMAN 3 Kota Semarang”, *Nadwa Jurnal Pendidikan*, (Volume 6 Nomor 2, Oktober 2012), hlm. 64.

dalam kegiatan apapun dan dimanapun peserta didik tidak pernah lepas dari dampingan para ustadz/ustadzah.

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam model pembiasaan pada pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan moral kognitif, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Dengan strategi *transinternal* guru selalu terlibat aktif dengan siswa di lanjutkan dengan pendekatan penanaman nilai, nilai religius contohnya seperti guru mengajarkan tata cara shalat merupakan kebenaran yang mutlak dan tidak bisa dirubah.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³ Dalam model pembiasaan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal, metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam kegiatan pendidikan nilai religius yaitu menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu: metode teladan, metode perintah dan larangan, juga metode kisah.

Hal ini dalam kegiatan nyata di sekolah dilakukan mulai berangkat sekolah, anak sampai di sekolah langsung di sambut oleh ustadz/ustadzah dengan bersalaman, saling

⁵³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 188.

menyapa dan memberi salam, setelah itu melaksanakan solat dhuha berjamaah, dilanjutkan *morning talk* yang isinya cerita keteladanan dari Nabi Muhammad Saw. Kemudian kegiatan *tahfidz* yaitu ada hafalan juz 30, ngaji jilid/*kibar*, ngaji Al-Qur'an dan hafalan Hadis/do'a-do'a. Kegiatan siang hari waktu masuk solat dhuhur anak-anak dan guru langsung mengambil air wudhu dan melakukan solat dzuhur berjamaah, kegiatan pembiasaan lain yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan siswa-siswi yaitu setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan apapun dimulai dan diakhiri dengan do'a, kegiatan-kegiatan tersebut di jalankan secara terus menerus hingga menjadikan kebiasaan bagi para siswa siswi SD Alam Auliya Kendal.

Teknik merupakan penjabaran dari metode, dalam model pembiasaan teknik yang digunakan ustadz/ustadzah di SD Alam Auliya yaitu menggunakan teknik klarifikasi dan Teknik internalisasi nilai. Teknik klarifikasi dilakukan ustadz/ustadzah dengan memberi contoh penerapan nilai seperti mengucapkan salam, senyum sapa, menjalankan shalat, mengaji, dan lain sebagainya. Kemudian ustadz/ustadzah bersama siswa siswi mendiskusikan apakah nilai-nilai yang dijalankan tadi tepat atau tidak tepat, setelah siswa siswi mengerti dan menerima nilai ustadz/ustadzah membiasakan nilai-nilai tersebut dilakukan setiap hari atau dibiasakan sehingga masuk dalam pribadi peserta didik.

Teknik Internalisasi nilai digunakan ustadz-ustadzah untuk menambah pengertian dan kecintaan terhadap nilai kepada siswa siswi, misal dalam metode kisah keteladanan Nabi program *morning talk*, ustadz/ustadzah memberi *stimulus* sehingga siswa siswi semakin mencintai nilai-nilai yang di contohkan oleh Rasulullah dan mencintai agamanya.

Model Terintegrasi dengan Mata Pelajaran, Model integrasi merupakan penanaman nilai yang disampaikan secara terintegrasi dengan semua bidang studi. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui beberapa pokok atau subpokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.⁵⁴ Demikian halnya di SD Alam Auliya Kendal bahwa nilai-nilai religius di diintegrasikan dengan mata pelajaran melalui sebuah tema yang terdapat dalam perangkat pembelajaran berupa *spider web*, *semester plan*, dan *daily plan*.

Strategi yang digunakan dalam model terintegrasi dengan mata pelajaran ini menggunakan strategi tradisional. Strategi tradisional yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 89-91.

dan yang kurang baik.⁵⁵ Dalam pembelajaran di kelas maupun di alam sekitar, ustadz/ustadzah sekolah alam Auliya memberitahukan secara langsung nilai-nilai religius yang perlu dimiliki seperti mengucapkan salam, menjawab adzan kepada peserta didik maupun nilai-nilai yang perlu dihindari.

Pendekatan yang digunakan dalam model ini menggunakan pendekatan penanaman nilai dan pendekatan perkembangan moral kognitif. Pendekatan penanaman nilai dan perkembangan moral kognitif senada dengan program sekolah dengan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal, yaitu dengan cara di integrasi dengan mata pelajaran PAI, yang berupa mata pelajaran keputraan dan keputrian, juga program studi Al- Qur'an.

Metode yang digunakan dalam model terintegrasi dengan mata pelajaran yaitu ustadz/ustadzah menggunakan metode perintah dan larangan serta metode dialog. Dalam mata pelajaran keputraan dan keputrian misalnya dalam menyampaikan materi wudhu, Ustadz/ustadzah memerintah siswa untuk berwudhu secara urut, tidak boleh secara sembarangan. Kemudian dengan metode dialog siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami. Teknik yang digunakan dalam model terintegrasi

⁵⁵ Mahfud Junaedi "Penanaman Nilai Anti Korupsi di Sekolah; Belajar dari Kantin Kejujuran Pembelajaran Moral SMAN 3 Kota Semarang", *Nadwa Jurnal Pendidikan*, (Volume 6 Nomor 2, Oktober 2012), hlm. 68.

dengan mata pelajaran yaitu menggunakan teknik Indoktrinasi dengan cara misal ustadz/ustadzah menjelaskan kepada siswa bahwa banyak sekali ilmu yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satunya ilmu tajwid.

Kemudian ustadz/ustadzah mengajarkan kepada siswa siswi membaca Al-Qur'an misal bahwa nun sukun bertemu huruf alif dibaca idzhar membacanya jelas, dan kemudian siswa harus menerima kebenaran itu dengan apabila ketika membaca Al-Qur'an ketika ada huruf nun sukun bertemu alif harus membaca dengan jelas.

Model Terintegrasi dengan Kegiatan Sekolah, Model terintegrasi dengan kegiatan sekolah, menggunakan strategi *transinternal*, dengan terjadinya keterlibatan bersama antara ustadz/ustadzah dan siswa siswi dalam setiap aktivitas sehari-hari. Pendekatan yang digunakan diantaranya yaitu pendekatan penanaman nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan kemudian dilakukan dalam kegiatan nyata melalui metode perintah, larangan, metode ancaman, metode kisah, metode pembiasaan dan metode penanaman.

Kemudian teknik yang digunakan ada teknik indoktrinasi, teknik klarifikasi, dan teknik internalisasi nilai. Dengan kegiatan nyata nilai religius sehari-hari di sekolah berupa kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, *morning talk*, memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, peringatan hari besar Islam, infaq dan

sedekah jum'at, berpakaian menutupi aurat, dan lain sebagainya.

Model di luar pengajaran/Ekstrakurikuler, Pendidikan model ini menghendaki adanya pendidikan nilai di luar jam pelajaran sekolah, baik itu berupa kegiatan ekstrakurikuler sekolah maupun adanya lembaga lain yang menjalin hubungan dengan sekolah yang mendukung kegiatan pendidikan nilai.⁵⁶ Di SD Alam Auliya Kendal terdapat banyak pilihan ekstrakurikuler yang di tawarkan, salah satunya dalam kaitannya dengan pendidikan nilai religius terdapat ekstrakurikuler panahan.

Strategi yang digunakan dalam model ekstrakurikuler yaitu menggunakan strategi bebas, yaitu membebaskan peserta didik memilih sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Demikian halnya di SD Alam Auliya Kendal siswa/ siswi di beri kebebasan memilih ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. Kemudian pendekatannya menggunakan pendekatan pembelajaran berbuat, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.

Metode yang digunakan yaitu metode motivasi, metode pembiasaan dan metode teladan. Metode motivasi digunakan ketika siswa masih dalam kesulitan dalam melakukan nilai-

⁵⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 89-91.

nilai religius pada ekstrakurikuler, ustadz/ustadzah memberi motivasi sehingga menumbuhkan kepercayaan dan keinginan kuat pada siswa. Metode pembiasaan hal ini ekstrakurikuler panahan dipelajari dan dilakukan secara terus menerus, metode keteladanan dilakukan yaitu dengan cara ustadz memberikan contoh bagaimana cara memanah dengan baik dan benar.

Teknik yang digunakan yaitu teknik internalisasi nilai, yaitu dengan tahapan, ustadz menginformasikan nilai-nilai yang baik pada peserta didik, seperti berdoa terlebih dahulu, terus ketenangan dan lain sebagainya, kemudian melakukan interaksi antara ustadz dengan siswa, kemudian ustadz menanamkan nilai-nilai dan tertanam kecintaan terhadap pilihan nilai tersebut.

2. Model Pendidikan Nilai Jujur di SD Alam Auliya Kendal

Model pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari sekolah dan termasuk terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Model Terintegrasi dengan Kegiatan Sekolah, model ini menggabungkan antara kegiatan di SD Alam Auliya Kendal dengan dimasukkannya nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan tersebut. Model ini menuntut kerjasama semua warga sekolah.

Strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi *transinternal*, yaitu guru dan peserta didik sama-sama terlibat

dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya. Pendekatan dalam model ini, SD Alam Auliya Kendal menggunakan pendekatan penanaman nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat. Hal ini terlihat pada ustadz/ustadzah memberi penekanan pada nilai-nilai kejujuran yang harus dimiliki oleh siswa siswi, kemudian juga memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral dalam hal ini nilai jujur melalui program-program di SD Alam Auliya Kendal.

Metode yang digunakan oleh para ustadz/ustadzah yaitu dengan metode pembiasaan, metode teladan, metode perintah, metode larangan dan metode ancaman. Metode pembiasaan dilakukan ketika kejujuran dalam mengisi nomer absen di kelas, berinfak, kemudian metode teladan dilakukan ustadz/ustadzah yaitu dengan selalu berkata dan bersikap jujur, memberi teladan atau contoh menjadi pedagang yang jujur dalam kegiatan *market day*.

Metode perintah dan larangan digunakan dalam berbagai kesempatan salah satunya ketika aktivitas *snack times* dan makan siang, siswa disuruh mengambil nasi dan lauk sendiri, dan dilarang mengambil melebihi ketentuan yang sudah disepakati, dan metode ancaman digunakan ustadz/ustadzah untuk mengingatkan siswa, bahwa perbuatan yang tidak jujur

akan mendapat dosa juga mendapat balasan siksa dari Allah SWT di akhirat.

Teknik yang digunakan yaitu teknik klarifikasi, dan teknik internalisasi nilai. Teknik klarifikasi dilakukan ustadz/ustadzah dengan memberi contoh penerapan nilai jujur seperti mengambil atau meminjam barang orang lain dengan izin terlebih dahulu, menginformasikan hasil infaq yang telah terkumpul dengan terbuka, dan lain sebagainya. Kemudian ustadz/ustadzah bersama siswa siswi mendiskusikan apakah nilai-nilai yang dijalankan tadi tepat atau tidak tepat, setelah siswa siswi mengerti dan menerima nilai ustadz/ustadzah membiasakan nilai-nilai tersebut dilakukan setiap hari atau dibiasakan sehingga masuk dalam pribadi peserta didik.

Teknik Internalisasi nilai digunakan ustadz/ustadzah untuk menambah pengertian dan kecintaan terhadap nilai jujur kepada siswa siswi, misal ketika berperilaku jujur akan di senangi oleh teman, orang tua, guru, dan lainnya, juga akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Model Terintegrasi dengan Mata Pelajaran, model ini sudah di rancang oleh SD Alam Auliya Kendal dengan memasukkan nilai –nilai kejujuran dalam mata pelajaran atau tema yang dipelajari melalui perangkat pembelajaran sekolah alam berupa *spider web*, *semester paln*, *daily plan* (RPP) dan detail aktivitas.

Strategi yang digunakan dalam model terintegrasi dengan mata pelajaran ini menggunakan strategi tradisional dan strategi bebas. Strategi tradisional yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Strategi bebas yakni pendidik tidak memberitahukan kepada siswa nilai-nilai yang baik dan buruk, pembentukan nilai secara bebas ialah memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai yang akan diambilnya.⁵⁷

Model terintegrasi dengan mata pelajaran dalam pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal, menggunakan pendekatan penanaman nilai dan pendekatan klarifikasi nilai. Metode yang digunakan pada model terintegrasi ini yaitu, metode dialog, metode perintah, metode larangan dan metode motivasi.

Metode perintah digunakan ketika program SASS yang di dalamnya terdapat kegiatan *outbound*, ustadz/ustadzah memerintahkan siswa untuk bermain yang didalamnya menguji kejujuran, kemudian metode larangan digunakan untuk melarang siswa untuk tidak berbuat curang dalam permainan.

⁵⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 78.

Metode dialog digunakan pada waktu proses pembelajaran ustadz/ustadzah memberi pertanyaan-pertanyaan kecil misal siapa yang belum shalat subuh, kemudian dialog juga digunakan untuk menggali informasi dari siswa siswi, misalnya dalam kesukaan atau ketidaksukaan masing-masing siswa siswi terhadap suatu pelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Metode motivasi digunakan misalnya pada kecintaan anak yang berbeda-beda di bidang studi tertentu, ketika anak sudah memilih kesukaan maupun yang tidak disukai, tugas ustadz/ustadzah untuk memberi motivasi pada siswa untuk berusaha meraihnya apa yang menjadi pilihan peserta didik, misalnya ada anak yang suka dan tidak suka dengan kegiatan *outbond* di sekolah.

Teknik yang digunakan dalam model terintegrasi dengan mata pelajaran yaitu teknik indoktrinasi dan teknik klarifikasi. Teknik indoktrinasi dilakukan ustadz/ustadzah dengan tahapan pertama bertanya kepada peserta didik mengenai banyak nilai, dan mengenalkan banyak nilai-nilai, kemudian pendidik menanamkan nilai jujur yang dianggap nilai benar, selanjutnya doktrin disajikan bahwa jujur merupakan nilai jujur yang harus dimiliki dan mutlak kebenarannya.

Teknik klarifikasi juga digunakan oleh ustadz/ustadzah dengan tahapan pertama memperkenalkan, misal ustadz/ustadzah memberi contoh permainan yang menguji

kejujuran, kemudian mendiskusikan dengan siswa siswi mengenai kelebihan dan kekurangan nilai jujur yang sudah dilakukan, selanjutnya ustadz/ ustadzah memberitahukan bagaimana cara menjaga nilai jujur, dan agar bisa tertanam pada diri siswa.

3. Model Pendidikan Nilai Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Model pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari sekolah dan termasuk terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran di kelas maupun di luar kelas dan juga model ekstrakurikuler.

Model Terintegrasi dengan Kegiatan Sekolah, model ini terlihat di SD Alam Auliya Kendal dengan nilai-nilai disiplin terdapat di kegiatan sekolah seperti pada kegiatan *ikrar*, upacara bendera, tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Menurut Wina Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Zubaedi bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁵⁸

Strategi yang digunakan dalam model terintegrasi dengan kegiatan sekolah ini, SD Alam Auliya Kendal menggunakan *strategi tradisional* dan *strategi transinternal*. Pendekatan

⁵⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 188.

pembelajaran adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran.⁵⁹ Pendekatan pada model terintegrasi dengan kegiatan sekolah, menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan pembelajaran berbuat, dan pendekatan klarifikasi nilai.

Dari pendekatan tersebut melatarbelakangi metode yang digunakan pada penerapan model terintegrasi dengan kegiatan sekolah, metode-metode tersebut adalah metode perintah dan larangan, metode ancaman, metode dialog, metode pembiasaan dan metode teladan. Metode perintah dilakukan sekolah lewat tata tertib, misalnya anak diperintah untuk menjaga kebersihan, menjaga alam sekitar, berpenampilan rapi, menutup aurat, tidak membuat kegaduhan di sekolah dan lain sebagainya. Selanjutnya metode larangan tercantum dalam papan *rule and consequence* yang tertempel di masing-masing kelas, Kemudian metode ancaman dilakukan ustadz/ustadzah agar siswa tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan, misalnya dalam papan *rule and consequence* terdapat konsekuensi yang akan diterima siswa apabila ada yang melanggar peraturan.

Metode keteladanan dilakukan ustadz/ustadzah untuk memberi contoh pada siswa agar meniru, misalnya

⁵⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 186.

ustadz/ustadzah berangkat sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, tidak melanggar tata tertib dan lain sebagainya. Metode pembiasaan dilakukan sekolah dalam pendidikan disiplin yaitu bertujuan agar siswa-siswi terus menerus melakukan dan akan menjadi kebiasaan dalam perilaku nilai disiplin, misalnya dalam jam masuk kelas, menata sepatu/sandal di rak sebelum masuk ruangan, dan lain sebagainya. Kemudian metode dialog digunakan ustadz/ustadzah dalam mengatasi siswa yang bermasalah, metode ini digunakan untuk mencari sebab dan mencari jalan keluar dari masalah yang dialami siswa.

Teknik yang digunakan yaitu teknik indoktrinasi, teknik klarifikasi, dan teknik internalisasi nilai. Teknik indoktrinasi dilakukan ustadz/ustadzah dengan tahapan pertama bertanya kepada peserta didik mengenai banyak nilai atau mengemukakan fikiran peserta didik, dan mengenalkan banyak nilai-nilai, kemudian pendidik menanamkan nilai disiplin yang dianggap nilai benar, selanjutnya doktrin disajikan bahwa disiplin merupakan nilai yang harus dimiliki dan mutlak kebenarannya.

Teknik klarifikasi dilakukan ustadz/ustadzah dengan memberi contoh penerapan nilai disiplin seperti berangkat ke sekolah tidak terlambat, berpakaian rapi, menaati tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Kemudian ustadz/ustadzah bersama siswa siswi mendiskusikan apakah nilai-nilai yang

dijalankan tadi tepat atau tidak tepat, setelah siswa siswi mengerti dan menerima nilai ustadz/ustadzah membiasakan nilai-nilai tersebut dilakukan setiap hari atau dibiasakan sehingga masuk dalam pribadi peserta didik.

Teknik Internalisasi nilai digunakan ustadz/ustadzah untuk menambah pengertian dan kecintaan terhadap nilai disiplin kepada siswa siswi, misalnya berperilaku disiplin akan menjadikan orang sukses, mampu menghadapi tantangan zaman, dan lain sebagainya.

Model terintegrasi dengan Mata Pelajaran, seperti halnya pada nilai religius dan nilai jujur pada nilai disiplin model terintegrasi dengan mata pelajaran, nilai-nilai disiplin diintegrasikan dengan mata pelajaran melalui tema yang dipelajari dan terdapat pada perangkat pembelajaran konsep sekolah alam.

Strategi yang digunakan dalam model terintegrasi dengan mata pelajaran ini menggunakan strategi tradisional dan strategi bebas. Strategi tradisional yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Strategi bebas yakni pendidik tidak memberitahukan kepada siswa-siswi nilai-nilai yang baik dan buruk, pembentukan nilai secara bebas ialah

memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai yang akan diambilnya.⁶⁰

Model terintegrasi dengan mata pelajaran dalam pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal, menggunakan pendekatan penanaman nilai dan pendekatan klarifikasi nilai. Metode yang digunakan pada model terintegrasi ini yaitu, metode dialog, metode perintah, metode larangan, dan metode motivasi. Metode perintah digunakan ketika program SASS yang di dalamnya terdapat Islamika, *life skill*, *outbond*. *Life skill* terdapat berbagai pembelajaran diantaranya memasak, pelatihan baris-berbaris, pramuka, dan dasar-dasar kecakapan yang harus dimiliki anak, misalnya ustadz/ ustadzah memerintahkan siswa untuk latihan baris-berbaris yang didalamnya menguji kedisiplinan, kemudian metode larangan digunakan untuk melarang siswa untuk tidak mematuhi apa yang telah diperintah ustadz/ ustadzah dalam baris berbaris.

Metode dialog digunakan pada waktu proses pembelajaran, ustadz/ustadzah memberi pertanyaan-pertanyaan kecil misal siapa yang belum paham dalam dasar-dasar pramuka, kemudian dialog juga digunakan untuk menggali informasi dari siswa siswi, misalnya dalam kesukaan atau ketidaksukaan masing-masing anak terhadap

⁶⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 78.

salah satu program yang di buat sekolah khususnya dalam hal nilai kedisiplinan.

Metode motivasi digunakan misalnya pada kecintaan anak yang berbeda-beda di bidang studi tertentu, ketika anak sudah memilih kesukaan maupun yang tidak disukai, tugas ustadz/ustadzah untuk memberi motivasi pada siswa untuk berusaha meraihnya apa yang menjadi pilihan peserta didik, misalnya ada anak yang suka dan tidak suka dengan kegiatan pramuka di sekolah.

Teknik yang digunakan dalam model terintegrasi dengan mata pelajaran yaitu teknik indoktrinasi dan teknik klarifikasi. Teknik indoktrinasi dilakukan ustadz/ustadzah dengan tahapan pertama bertanya kepada peserta didik mengenai banyak nilai, dan mengenalkan banyak nilai-nilai, kemudian pendidik menanamkan nilai-nilai disiplin yang dianggap nilai benar, selanjutnya doktrin disajikan bahwa disiplin merupakan nilai yang harus dimiliki dan mutlak kebenarannya.

Teknik klarifikasi juga digunakan oleh ustadz/ustadzah dengan tahapan pertama memperkenalkan, misal ustadz/ustadzah memberi contoh bersikap siap, hormat, istirahat dalam materi baris berbaris, yang menguji kedisiplinan, kemudian mendiskusikan dengan siswa siswi mengenai kelebihan dan kekurangan nilai disiplin yang sudah dilakukan,

selanjutnya ustadz/ ustadzah memberitahukan bagaimana cara menjaga nilai disiplin, dan agar bisa tertanam pada diri siswa.

Model di luar pengajaran/Ekstrakurikuler, Strategi yang digunakan dalam model ekstrakurikuler pada pendidikan nilai disiplin yaitu menggunakan strategi bebas, yaitu membebaskan peserta didik memilih sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Pendekatannya menggunakan pendekatan pembelajaran berbuat, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.

Metode yang digunakan yaitu metode motivasi, metode pembiasaan dan metode teladan. Metode motivasi digunakan ketika siswa masih dalam kesulitan dalam melakukan nilai, ustadz/ustadzah memberi motivasi sehingga menumbuhkan kepercayaan dan keinginan kuat pada siswa. Metode pembiasaan hal ini ekstrakurikuler futsal, silat, komputer, *craft* dan menjahit dipelajari dan dilakukan secara terus menerus yaitu seminggu sekali, metode keteladanan dilakukan yaitu dengan cara ustadz memberikan contoh, misalnya cara bermain futsal harus disiplin bertahan, menyerang, disiplin latihan-latihan dengan baik dan benar.

Teknik yang digunakan yaitu teknik internalisasi nilai, yaitu dengan tahapan, ustadz menginformasikan nilai-nilai yang baik pada peserta didik, seperti disiplin dalam waktu kehadiran, disiplin dalam berlatih, berdoa sebelum dan setelah

kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, kemudian melakukan interaksi antara ustadz dengan siswa, kemudian ustadz menanamkan nilai-nilai dan tertanam kecintaan terhadap pilihan nilai tersebut.

Evaluasi di SD Alam Auliya Kendal meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, tetapi ranah afektif lebih diutamakan oleh sekolah. Pendidik menilai dengan tes dan non tes. Tes dilakukan setiap hari berupa tes lisan seperti hafalan, membaca kitab kibar dan Al-Qur'an, setiap akhir pembelajaran yang biasa di sekolah alam disebut *worksheet*, setiap seminggu sekali tes penugasan, tes ini memberi tugas kepada anak ketika libur sekolah agar tetap belajar, kemudian tes penugasan juga dilakukan 2 bulan sekali setelah jeda terima raport, yaitu membuat proyek di rumah bersama orang tua yang biasa disebut dengan tugas WWP. Kemudian tes yang terakhir yaitu tes semesteran, anak didik di beri soal ujian berupa pilihan ganda dan esai.

Sedangkan penilaian non tes di ambil dari sikap anak dalam melakukan kegiatan di sekolah dan interaksi anak pada temannya pada ustaz/ustazah dan kepada alam sekitarnya.

Dalam mengevaluasi disesuaikan dengan materi yang telah diberikan dan berdasarkan usia anak, dengan demikian akan tercapai dari tujuan evaluasi itu sendiri yaitu, untuk mengetahui keberhasilan dalam proses belajar. Kemudian hasil evaluasi yang didapatkan akan dikomunikasikan kepada orang tua baik melalui lisan maupun tertulis dalam raport.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Dalam melaksanakan pendidikan nilai di sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil dan tidaknya pelaksanaan pendidikan nilai. Adapun faktor pendukung dan penghambat pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal adalah:

a. Faktor Pendukung dalam Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Faktor Pendukung dalam Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari yayasan dan sekolah sendiri, diantaranya sebagai berikut :

a) Yayasan

Yayasan sebagai pendiri SD Alam Auliya Kendal, menjadikan SD Alam Auliya Kendal ber *basic* sekolah Islam, jadi apabila ada calon peserta didik yang mendaftar selain beragama Islam sekolah tidak menerima, misal sekolah umum yang

peserta didiknya menganut berbagai agama, sekolah akan susah dalam mengait-ngaitkan pembelajaran yang agamanya berbeda-beda, SD Alam Auliya Kendal sudah jelas konsepnya Islam, menarik maknanya sudah jelas dan itu menjadi faktor pendukung pendidikan nilai di sekolah khususnya nilai religius siswa.

b) Kurikulum

SD Alam Auliya Kendal menggunakan kurikulum sekolah alam sebagai kurikulum utama dan kurikulum dinas sebagai pelengkap, meski sekolah tidak memakai kurikulum 2013 secara dinas, tetapi sekolah sudah memakai tematik, karena tematik yang dianggap luwes menggali potensi-potensi kearifan yang ada di Kendal.

Selanjutnya ada 5 pilar yang di gali di SD Alam Auliya Kendal, yaitu akidah akhlak, seni kreatifitas, lingkungan konservasi, bakat dan bisnis, logika akademika. Akidah akhlak merupakan pilar utama yang menjadi fokus pendidikan yang ada di sekolah, dan nilai akhlak lebih diutamakan dari pada akademik siswa. Kemudian SD Alam Auliya Kendal juga menerapkan beberapa program dari pengembangan beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu dari mata pelajaran PAI,

pengembangannya berupa program keputraan dan keputrian yang di dalamnya mengajarkan ilmu fiqh, dengan tujuan untuk mempersiapkan anak masuk usia baligh, serta ada program tahfidz, yaitu hafalan Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an, belajar dengan jilid/*kibar*, dan hafalan Hadis juga do'a-do'a sehari-hari.⁶¹

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah di desain di dalamnya menjadikan anak menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai kebaikan, yang mempunyai akhlak mulai dan menjadi khalifah di bumi. Di lingkungan sekolah terpasang poster-poster yang memotivasi anak mencintai Al-Qur'an, semangat belajar yang tinggi, dan sekolah menggunakan konsep alam, menjadikan sekolah terdapat banyak tanaman, tempat bermain dan belajar anak yang bersih dan nyaman, ada mushola untuk tempat shalat ustadz/ustadzah dan siswa siswi, di dalamnya ada mukena, Al-Qur'an, dan juga di sediakan tempat wudhu yang bersih.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

Sementara di lingkungan kelas, dengan konsep kelas yang terbuka di dalamnya ada beberapa biografi tokoh ilmuwan Islam, beberapa tulisan arab, alat belajar dan sarana yang lengkap dan nyaman, dan lain sebagainya.

d) Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah senantiasa menjadi teladan bagi siswa-siswinya dengan selalu berperilaku jujur, baik, bertutur kata sopan dan jujur, berpenampilan rapi, menutup aurat dan disiplin. Contoh, ustadz/ustadzah selalu berpenampilan rapi dan menutup aurat saat berada di lingkungan sekolah, ustadz/ustadzah berangkat ke sekolah tepat waktu, ketika bertemu dengan peserta didik atau sesama ustadz/ustadzah saling memberi senyum, sapa, dan salam.

Sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar ustadz/ustadzah memulai serta mengakhiri dengan berdo'a dan memberi salam. Ustadz/ustadzah memberi keteladanan dengan ketika meminjam barang milik orang minta izin terlebih dahulu dengan pemiliknya, selalu memberi pujian kepada siswa-siswi yang mengerjakan tugas dengan hasil usaha atau karya sendiri. Ustadz/ustadzah sudah berjajar rapi di gerbang sekolah

untuk menyambut siswa, dan juga para ustadz/ustadzah berangkat lebih awal ke mushola ketika waktu shalat dhuha dan dzuhur tiba.⁶²

e) Jumlah Peserta Didik

SD Alam Auliya Kendal sejak penerimaan peserta didik baru hanya menerima masing-masing kelas adalah 20 peserta didik, kelas 1 sampai 6 masing-masing jenjang hanya memiliki satu kelas, dan masing-masing kelas ada dua ustadz/ustadzah yang mendampingi, dengan rincian satu ustadz/ustadzah mendampingi 10 siswa, menjadikan ustadz/ustadzah lebih mudah mengawasi, mengkondisikan dan menjalankan pendidikan nilai di sekolah.⁶³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar yayasan atau sekolah itu sendiri. Faktor eksternal pendukung pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal salah satunya yaitu dari orang tua siswa atau wali murid.

⁶² Observasi tentang kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017.

⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lailatul Muarofah, di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

SD Alam Auliya Kendal melibatkan orang tua dalam bagian dari mendidik siswa siswi, di setiap kelas ustadz/ustadzah bersama orang tua/wali murid memiliki grub WA (*WhatsApp*) masing-masing, di dalamnya berisi kritik atau saran dari orang tua untuk sekolah, selain itu juga berfungsi sebagai komunikasi antara ustadz/ustadzah dengan orang tua/wali siswa untuk selalu mengingatkan, mengawasi anaknya masing-masing dan meneruskan pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah.

Ustadz/ustadzah juga selalu menanyakan perkembangan siswa siswi kepada orang tua/wali siswa melalui kontak WA yang sudah dimiliki, dan apabila ada anak bermasalah di sekolah, ustadz/ustadzah sebelum memberi sanksi kepada anak, terlebih dahulu di komunikasikan dengan orang tua, jadi orang tua akan mengetahui dan tidak kaget apabila anaknya diberi sanksi/hukuman oleh sekolah.

Kemudian apabila ada siswa atau siswi selalu melanggar peraturan dan melakukan pelanggaran berat, ustadz/ustadzah akan melakukan *home visit* untuk berkenalan dengan keluarga besar siswa, menggali informasi mengenai siswa, mengenali lingkungan rumah siswa, dan akan mencari jalan keluar atau solusi bersama orang tua/wali siswa agar

siswa tidak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan lagi.⁶⁴

b. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Faktor Penghambat dalam Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari yayasan atau sekolah sendiri. Faktor internal penghambat dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal adalah siswa siswi dari sekolah sendiri.

Usia anak-anak dengan kesadaran berbuat yang masih rendah menyebabkan siswa siswi masih bandel dan belum menyadari apa yang diperintah oleh ustadz/ ustadzah terutama kelas bawah, yaitu kelas 1, 2, dan 3, selain itu faktor siswa takut dan malu juga

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, bapak Ahmad Romdhon di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

mempengaruhi pengembangan pendidikan nilai di sekolah.⁶⁵

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar yayasan atau sekolah. Faktor eksternal penghambat pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal adalah sebagai berikut.⁶⁶

a) Jarak Sekolah

Lokasi SD Alam Auliya Kendal yang berada di pusat kota Kendal, menjadikan transportasi mudah ditempuh melalui berbagai kendaraan atau angkutan umum di kota Kendal, tetapi siswa siswi SD Alam Auliya Kendal sebagian besar tidak berasal dari sekitar sekolah, faktor jarak dan orang tua yang mengantar anak ke sekolah inilah yang kadang menghambat nilai kedisiplinan siswa saat berangkat ke sekolah, dan menjadikan masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kesiswaan, bapak Ahmad Romdhon di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kesiswaan, bapak Ahmad Romdhon di SD Alam Auliya Kendal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

b) Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah yang tidak sama dengan pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah, kadang siswa di rumah tidak disuruh shalat, ngaji, atau belajar oleh orang tua. Kemudian dengan kesibukan sebagian orang tua menjadikan anak kurang pendampingan, kemajuan teknologi menjadikan siswa di rumah bermain *smartphone* tanpa terkontrol, pengaruh-pengaruh dunia luar mempengaruhi sikap dan kepribadian anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu, penelitian dilaksanakan selama empat puluh hari dimana penelitian ini meneliti tentang model pendidikan nilai yang seharusnya merupakan pengamatan pendidikan secara menyeluruh kepada semua kegiatan-kegiatan sekolah selama satu tahun ajaran. Sehingga masih banyak kegiatan-kegiatan yang mungkin belum terjangkau oleh peneliti.
2. Keterbatasan Narasumber, dengan berbagai kesibukan Yayasan, Kepala Sekolah dan Ustadz/ustadzah dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan luar sekolah maka menjadikan manajemen waktu pertemuan, dokumen-dokumen yang diperlukan belum lengkap dan waktu wawancara

menjadi kurang efektif, sehingga hasil penelitian dirasa kurang mendalam.

3. Keterbatasan kemampuan, penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan berpikir penulis.

Meskipun penelitian banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di SD Alam Auliya Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Model pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model pembiasaan dan model pendidikan nilai terpadu, model terpadu yaitu model terintegrasi dengan bidang studi dan model ekstrakurikuler. Selain itu pendidikan nilai religius juga terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal dilakukan dengan pengintegrasian melalui mata pelajaran, melalui program pengembangan diri berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan kegiatan peringatan hari besar Islam, juga melalui kegiatan spontan, dan kegiatan pengkondisian. Keteladanan ustadz/ustadzah juga sangat berpengaruh dalam pengembangan pendidikan nilai religius siswa, ustadz/ustadzah senantiasa dapat memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh siswa.

Model pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model terintegrasi dengan bidang studi, selain itu juga terintegrasi dengan kegiatan sekolah yang

terselenggara melalui program pengembangan diri berupa pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan spontan.

Model pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model pendidikan nilai terpadu, yaitu model terintegrasi dengan bidang studi dan model ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu pendidikan nilai disiplin juga terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah. Model Pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal juga terintegrasi pada setiap kegiatan sekolah termasuk dalam pembelajaran di kelas dan secara langsung tercantum pada tata tertib sekolah. Pendidikan nilai disiplin telah terlaksana di sekolah, ini tercermin dengan datangnya siswa dan ustadz/ustadzah sekolah dengan tepat waktu dan pulang sekolah dengan waktu yang telah ditentukan, siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menjaga kebersihan di sekolah dan di kelas, berpenampilan rapi, dan tidak membuat kegaduhan di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Faktor pendukung pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di SD Alam Auliya Kendal diantaranya, kurikulum sekolah yang menjadikan pendidikan akhlak siswa lebih diutamakan daripada akademik siswa, lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan nilai dengan di dukung adanya fasilitas mushola, kegiatan ekstrakurikuler, ustadz/ustadzah

yang dapat menjadi teladan bagi siswa, orang tua siswa yang ikut berperan dalam pendidikan nilai anak-anaknya, tata tertib sekolah dan *rule and consequence* yang di buat serta disepakati bersama oleh ustadz/ustadzah dan siswa siswi, faktor-faktor tersebut mendukung dalam pendidikan nilai di sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah usia anak sekolah dasar dengan kesadaran berbuat yang masih rendah terutama kelas 1, 2, dan 3, sehingga masih sulit diatur, kemudian faktor lingkungan rumah yang tidak melanjutkan pembiasaan yang sudah di lakukan di sekolah, dan faktor jarak sekolah yang cukup jauh dari rumah siswa menyebabkan keterlambatan siswa sampai di sekolah masih terjadi, serta dengan berlakunya sistem *full day school*, menyebabkan energi dan psikologis ustadz/ustadzah terkuras sehingga pengembangan nilai masih kurang berjalan efektif.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan penelitian, peneliti akan memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif, diantaranya:

1. Dalam pengembangan pendidikan nilai akan lebih efektif jika ustadz/ustadzah lebih intensif dalam mendampingi setiap kegiatan pendidikan nilai yang dilakukan siswa siswi di sekolah.

2. Sekolah agar selalu meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan fasilitas-fasilitas penunjang baru untuk lebih membuat pendidikan nilai di sekolah semakin efektif.
3. Ustadz/ustadzah sebagai teladan dapat memotivasi siswanya agar senantiasa melaksanakan kewajibannya, mendapatkan hak-haknya, dan menjauhi apa saja yang dilarang.

C. Penutup

Peneliti dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, sangat berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak. Terutama manfaat bagi peneliti sendiri. Peneliti sadar bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada karya tulis ini. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran akan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ardy Wiyani, Novan, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014.
- Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Asy-Syifa': Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Raja Publishing, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Muhamad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ismail, Faisal, *Islam, Doktrin, dan Isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Junaedi Mahfud, “Penanaman Nilai Anti Korupsi di Sekolah; Belajar dari Kantin Kejujuran Pembelajaran Moral SMA N 3 Kota Semarang”, *Nadwa Jurnal Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2, Oktober 2012.
- Kadir, Abd., *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010.
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: (Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 61.
- Makmun, Sukron (NIM:3104091), *Model Pembelajaran PAI Di Rumah Pintar Tresno Asih Semarang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2011.
- Maulana Sani, Firly (NIM:093111047), *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2016.
- Mawardi, Imam, “Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di Sekolah Formal”, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2008.

- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasirudin, *Akhlaq Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, Semarang: UIN Walisongo, 2015
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rohman, Abdul, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012.
- Rohman, Abdul, “Pluralism Based Religious Education for Deradicalization of Religion”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 16 Nomor 2, Desember 2016.
- Saroni, Muhammad, *Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thoha, Chabib *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Wulandari, Heru (NIM:123111077), *Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di MTS Al-Khoiriyyah Semarang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

<http://bapatah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-dan-tujuan-pembiasaaan.html?m=1//> diakses pada 21 Oktober 2017.

<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/11/12/kategorisasi-nilai-religijs/> di akses 02 Oktober 2017.

LAMPIRAN I: TRANSKRIP WAWANCARA

Instrumen Pedoman Penelitian “Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal”

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SD Alam Auliya Kendal?
- b. Bagaimana sistem pendidikan di SD Alam Auliya Kendal?
- c. Apakah di SD Alam Auliya Kendal menerapkan program pendidikan nilai?
- d. Apa saja nilai-nilai yang diterapkan kepada siswa?
- e. Apa yang melatarbelakangi pengembangan pendidikan nilai di sekolah?
- f. Apa tujuan pendidikan nilai religius di sekolah?
- g. Apa tujuan pendidikan nilai jujur di sekolah?
- h. Apa tujuan pendidikan nilai disiplin di sekolah?
- i. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai religius?
- j. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai jujur?
- k. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai disiplin?
- l. Apakah pendidikan nilai SD Alam Auliya Kendal terintegrasi secara langsung dengan kurikulum?
- m. Apakah pendidikan nilai SD Alam Auliya Kendal secara langsung termuat dalam silabus dan RPP?
- n. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?

- o. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?
- p. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

- a. Bagaimana sistem pendidikan di SD Alam Auliya Kendal?
- b. Apakah di SD Alam Auliya Kendal menerapkan program pendidikan nilai?
- c. Apa saja nilai-nilai yang diterapkan kepada siswa?
- d. Apa yang melatarbelakangi pengembangan pendidikan nilai di sekolah?
- e. Apa tujuan pendidikan nilai religius di sekolah?
- f. Apa tujuan pendidikan nilai jujur di sekolah?
- g. Apa tujuan pendidikan nilai disiplin di sekolah?
- h. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai religius?
- i. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai jujur?
- j. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai disiplin?
- k. Apakah pendidikan nilai SD Alam Auliya Kendal terintegrasi secara langsung dengan kurikulum?
- l. Apakah pendidikan nilai SD Alam Auliya Kendal secara langsung termuat dalam silabus dan RPP?
- m. Apakah ada pembinaan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler?
- n. Apakah ada pembinaan nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan ekstrakurikuler?
- o. Apakah ada pembinaan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler?

- p. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?
- q. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?
- r. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?
- s. Apa saja sarana prasarana pendukung pendidikan nilai religius di sekolah?
- t. Apa saja sarana prasarana pendukung pendidikan nilai jujur di sekolah?
- u. Apa saja sarana prasarana pendukung pendidikan nilai disiplin di sekolah?
- v. Apakah ada dukungan staf sekolah dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin?
- w. Apakah ada dukungan orang tua dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin?

3. Wawancara dengan Guru Kelas

- a. Bagaimana peran anda dalam pengembangan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah?
- b. Bagaimana metode penerapan pendidikan nilai religius kepada siswa?
- c. Bagaimana metode penerapan pendidikan nilai jujur kepada siswa?
- d. Bagaimana metode penerapan pendidikan nilai disiplin kepada siswa?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai religius dalam pembelajaran?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai jujur dalam pembelajaran?
- g. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai disiplin dalam pembelajaran?
- h. Apa saja bentuk pendidikan nilai religius yang diterapkan?

- i. Apa saja bentuk pendidikan nilai religius yang diterapkan?
- j. Apa saja bentuk pendidikan nilai disiplin yang diterapkan?
- k. Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang tidak religius, jujur dan disiplin?
- l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin? Bagaimana solusinya?

4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana peran anda dalam pengembangan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah?
- b. Bagaimana bentuk pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin yang diterapkan di SD Alam Auliya Kendal?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran?
- d. Apa saja bentuk pendidikan nilai religius yang diterapkan di dalam pembelajaran PAI?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai religius di sekolah? Bagaimana solusinya?

5. Wawancara dengan Kesiswaan

- a. Bagaimana bentuk pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal?
- b. Bagaimana peraturan kedisiplinan di SD Alam Auliya Kendal?
- c. Jika ada siswa yang melanggar peraturan, apa sanksi yang diberikan kepada siswa tersebut?
- d. Bagaimana hasil pendidikan nilai disiplin di sekolah?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai disiplin di sekolah? Bagaimana solusinya?

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

TABEL OBSERVASI

Nilai	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1. Religius	a. Guru dan karyawan berpakaian sopan dan menutup aurat			
	b. Siswa dan siswi berpakaian sopan dan menutup aurat			
	c. Siswa siswi dan guru saling menyapa saat bertemu			
	d. Siswa siswi bersalim dengan guru saat bertemu			
	e. Siswa siswi dan guru saling menyapa dengan ucapan salam (Assalamualaikum/ Waalaikumsalam)			
	f. Siswa siswi saling memberikan senyuman saat bertemu			
	g. Adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam			
	h. Adanya pengenalan mengenai sejarah dan peradaban Islam			

	i. Berdo'a di setiap aktivitas pembelajaran			
	j. Adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an			
	k. Adanya sholat dzuhur berjama'ah			
	l. Adanya sholat dhuha di sekolah			
	m. Guru, karyawan, dan siswa mengikuti sholat berjama'ah tepat waktu			
	n. Adanya infaq di lingkungan kelas/sekolah			
	o. Adanya konsekuensi/sanksi bagi yang melanggar			

Nilai	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Jujur	a. Apakah ada fasilitas tempat temuan barang hilang			
	b. Apakah ada transparansi laporan keuangan infaq di kelas			
	c. Adanya aktifitas jual beli di lingkungan sekolah untuk			

	mengajarkan kejujuran siswa			
	d. Apakah ada larangan membawa alat komunikasi pada saat ulangan atau ujian			
	e. Adanya transparansi laporan pertanggung jawaban dalam program sekolah			
	f. Adanya budaya kejujuran yang dibangun di dalam kelas			
	g. Adanya budaya kejujuran yang dibangun di luar kelas			
	h. Adanya budaya kejujuran yang dibangun dalam pemberian tugas			
	i. Siswa siswi menjaga kebersihan dirinya			
	j. Siswa siswi berperilaku bersih dengan lingkungannya			
	k. Adanya aturan pengaduan barang hilang			

	1. Adanya konsekuensi/sanksi bagi yang melanggar			
--	--	--	--	--

Nilai	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Disiplin	a. Adanya catatan kehadiran			
	b. Guru membuat kegiatan dan peraturan sekolah disesuaikan dengan usia perkembangan anak			
	c. Adanya <i>rule</i> /peraturan dan <i>consequence</i> /konsekuensi yang dibuat secara bersama oleh guru dan siswa			
	d. Siswa siswi dan guru konsisten dalam menaati aturan yang dibuat			
	e. Adanya pujian dari guru untuk siswa yang menaati aturan secara konsisten			
	f. Adanya kegiatan upacara di sekolah yang diikuti guru,			

	karyawan, dan siswa			
	g. Semua guru, karyawan, siswa sudah berada di sekolah sesuai aturan jam masuk sekolah			
	h. Semua guru, karyawan dan siswa pulang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan			
	i. Adanya surat izin apabila ada guru, karyawan, dan siswa yang berhalangan hadir di sekolah			
	j. Kerapian dan kebersihan diri dan lingkungan dicek oleh siswa dan guru			
	k. Guru, siswa dan karyawan menjaga kebersihan sekolah			
	l. Siswa dan guru menjaga kebersihan kelas			
	m. Adanya batas ijin meninggalkan kelas ketika pembelajaran			

	berlangsung			
	n. Peserta didik menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung			
	o. Adanya konsekuensi/sanksi bagi yang melanggar			

LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SD Alam Auliya Kendal
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Alam Auliya Kendal
3. Struktur Kepengurusan Sekolah
4. Jadwal Pelajaran
5. Data Base Siswa
6. Data Base Guru dan Karyawan
7. RPP dan Silabus
8. Foto Aktifitas Pembelajaran Pendidikan Nilai

LAMPIRAN IV: TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal
Narasumber : Kepala Sekolah (Ibu Lailatul Muarofah, S.Pd. I)
Tempat : SD Alam Auliya Kendal
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2017
Pukul : 07. 35 – 08. 15 WIB

Penanya:

Bagaimana sistem pendidikan di SD Alam Auliya Kendal?

Narasumber:

Kalau sistem pendidikannya kita memang *basicnya* adalah konsep sekolah alam, bisa dilihat seperti ini mas tidak sama dengan yang lain, akidah dan akhlak pilar utama, ada akidah akhlak, seni kreatifitas, lingkungan konservasi, bakat dan bisnis, logika akademika, ada 5 pilar yang kita gali di sekolah alam, terus mengenai metodenya yaitu *outbound*, belajar bersama alam, dan bahasa ibu, *outbound* adalah sarana, jadi akhlak itukan diajarkan melalui keteladanan, dengan *outbound* kita untuk mengetahui ketercapaian akhlak anak, karakter anak. BBA (Belajar Bersama Alam) adalah tidak hanya belajar di alam, tapi semua yang ada di alam semesta ini itu labolatorium untuk belajar, belajar itu bisa dimana aja, dengan siapa saja, dan belajar itu bisa kapan saja. Terus bahasa ibu, kalau di sekolah umum kan bahasa pengantarnya adalah bahasa Indonesia, kalau di sekolah alam bahasa pengantarnya adalah bahasa ibu, maksudnya kita sebagai pengajar menggunakan bahasa-bahasa yang ramah anak, seperti positif *statement* yang selalu kita ujkarkan ke anak, karena dengan itu akan membuat anak merasa dia itu di hargai, merasa dia itu eksistensinya ada, nah makanya kita menggunakan itu. Sekolah ini di bawah naungan yayasan, yaitu ikutnya dinas pendidikan, kurikulumnya kita pake kurikulum sekolah alam dan kurikulum dinas, kurikulum sekolah

alam adalah kurikulum utama kita dan kurikulum dinas memperkaya kurikulum kita, meski kita tidak pake kurikulum 2013 secara dinas, tapi sudah memakai tematik karena menurut kita, tematiklah yang luwes menggali potensi-potensi kearifan yang ada di Kendal.

Penanya:

Apakah di SD Alam Auliya Kendal menerapkan program pendidikan nilai?

Narasumber:

Program pendidikan nilai sangat menerapkan sekali , disini kita daripada nilai akademik lebih memilih nilai akhlak/ budi pekerti, memang pendidikan nilai dari awal masuk gerbang anak-anak sudah disambut ustazd-ustadzah dengan senyum sapa dan salam, itu merupakan sudah nilai budi pekerti sendiri, sopan santun sudah kita ajarkan, terus ada sarapan pagi, sarapan pagi itu bukan kita memberi makanan atau minuman pada anak, tetapi kita kasih pertanyaan-pertanyaan kita mau mengasah logika mereka, hal itu mengajarkan tanggung jawab, saat anak belum bisa menjawab kita membuat anak berfikir ulang dan berfikir kuat menghasilkan jawaban yang tepat, tidak terlepas dari bantuan ustadz-ustadzah, itu gambaran singkatnya, masuk gerbang ke dua kita adakan sapaan pagi supaya membangkitkan semangat mereka, terus ada ikrar, supaya disiplin, berbaris rapi, bersungguh-sungguh berdoa, setelah itu ada solat dhuha, dan banyak lagi mas, kalau diceritakan ga selesai satu hari full mas haha.

Penanya:

Apa yang melatarbelakangi pengembangan pendidikan nilai di sekolah?

Narasumber:

Ini memang sudah di syariatkan oleh agama, sekolah ini memang sumbernya Al-Qur'an dan Hadis, dan semestinya pembelajaran nilai-nilai itu ada di sekolah.

Penanya:

Apa tujuan pendidikan nilai religius di sekolah?

Narasumber:

Mendidik anak menjadi insan kamil, insan kamil kan sama juga dengan Abdullah, Abdullah yang apa? Abdullah yang menjadi khalifah, supaya rahmatan lil alamin, ketika mereka sudah menjadi individu manusia shaleh, kita tempa menjadi khalifah, kalau dia lingkupnya hanya di lingkungan shaleh dia hanya masuk pada karakternya dia saja manfaatnya buat dia saja, tapi ketika dia sudah jadi pemimpin dia bermanfaat bagi yang lain, tentunya pemimpin yang shaleh.

Penanya:

Apa tujuan pendidikan nilai jujur di sekolah?

Jujur adalah nilai akhlak baik yang harus di terapkan, sekarang kan jujur semakin tergerus, seperti kejadian UN, itu banyak sekali tergerus nilai kejujuran, prosesnya sudah bagus kita terapkan jujur, tapi ketika UN kadang ada guru atau oknum lain yang menggerus nilai itu. Inshaallah sekolah alam itu monggo mau percaya atau tidak percaya, saya sudah mengikuti dan menyaksikan selama 2 tahun UN di sekolah alam, tidak ada anak yang sibuk mencari jawaban yang lain, disini itu ring nilai matematika dari 100 dan 35, kalau saya berani bilang gini saja *“mas kerja sama”*, sudah kita tidak usah pusing didik anak harus baik, memperjuangkan yang tidak bisa jadi bisa, supaya dia nilainya agak baik, terakhir kemarin nilai matematika tertinggi 100 dan terendah 35, dan mereka PD *“aku ga bisa di matematika tapi aku bisa membuktikan di nilai yang lain”*, karena potensi setiap anak berbeda.

Penanya :

Apa tujuan pendidikan nilai disiplin di sekolah?

Narasumber:

Disiplin setidaknya dia bisa bertahan hidup dalam kehidupan yang *njenengan* bisa lihat yang sekarang ini lah, intinya mereka bisa

mempersiapkan dirinya sendiri tanpa merepotkan orang lain, minimal seperti itu.

Penanya :

Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai religius?

Setiap kegiatan yang kita lakukan ujungnya kita akhiri dengan refleksi dan evaluasi, nah disitu tugas ustadz-ustadzah pemberi makna, setiap aktivitas disini kita kaitkan dengan Allah SWT, nilai tauhid selalu kita masukkan apalagi nilai apa ya, nama pelajarannya kalau disini bukan PAI tapi islamika, islamika itu setiap hari dan nilai akhlak itu setiap hari dalam RPP di tulis, nilai akhlak hari ini yang mau di capai apa. Terus bisa dilihat ada mushola, dikelas ada tulisan arabnya, setiap hari ada *morning talk*, ada solat dhuha, semua aktivitas di mulai dengan do'a dan di akhiri dengan do'a, intinya itu yang kasat mata, yang tidak kasat mata itu lewat keteladanan ustadz-ustadzah.

Penanya:

Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai disiplin?

Narasumber:

Lewat program pendidikan sekolah mas, memang semua sudah kita *setting*, sudah kita rencanakan sudah kita atur lewat program pendidikan tentunya lewat kurikulum, jadi sudah kita buat sendiri nih, misal anak masuk kelas mereka harus sudah satu, absen di tempat absen yang sudah kita sediakan, yang kedua mereka harus bertanggung jawab secara mandiri menata *box*, setiap pulang ditata di tengah dan itu sudah otomatis mereka lakukan, dan mereka sudah otomatis membersihkan kelas, seperti itu.

Penanya:

Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nilai jujur?

Narasumber:

Kalau jujur kita ada program selain infaq, infaq itu juga melatih kejujuran anak, selain infaq itu kan di sediakan kotak-kotak infaq, kadang kita itu digunakan sebagai tolak ukur anak tentang kejujuran mereka. Lewat *market day*, banyak sekali disini si jujur itu bisa juga lewat pertanyaan-pertanyaan kecil dari ustadz-ustadzah terkait kebiasaan mereka seperti sholat 5 waktu, terus mengerjakan tugas guru atau tidak, mereka kalau tidak mengerjakan akan jujur saja, pagi-pagi tidak ada yang ribut di kelas mengerjakan tugas, *nyonto* temannya nggak, mereka lebih memilih bermain di halaman seperti itu di kita.

Penanya:

Apakah pendidikan nilai SD Alam Auliya Kendal terintegrasi secara langsung dengan kurikulum?

Narasumber:

Ya iyalah mas kita pakainya tematik, susah kalau pembelajaran itu terkotak-kotak atau termapelkan itu susah.

Penanya:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?

Narasumber:

Kalau hambatannya mas kalau disini itu dari rumah, pembiasaan religius di rumah tidak seperti apa yang dibiasakan di sekolah jadi kadang kita tidak sama dengan orang tua, memang kembali lagi tanggung jawab pendidikan itu tidak hanya di sekolah saja, kita itu tidak mesin *laundry* yang anak datang *kucel* pulang *kinclong* itu endak tapi ketika pulang *kinclong* dirumah harus dirawat. Solusinya kita kerjasama dengan orang tua, oran tua harus mau terlibat harus punya waktu lebih untuk kebersamai anaknya, misalnya ada orang tua yang pergi luar kota mereka tidak bisa mendampingi secara full satu

hari dengan anaknya, tapi kan peran orang tua ibarat bapak kepala sekolah dan ibu sebagai guru nya, bapak harus mengatur strategi kontrol-kontrol maupun lain sebagainya bisa lewat ayah.

Kalau pendukungnya kita satu, *basic* nya Islam, selain Islam kita tidak menerima, yang kedua konsep kita sudah jelas kita kembali ke Al-Qur'an dan Hadis, yang kita utamakan akhlak dan religius itu enak kita menjalankannya, misalnya sekolah umum susah kan kita mau mengait-ngaitkan pembelajaran yang agamanya berbeda-beda, kita sudah jelas konsepnya Islam, menarik maknanya sudah jelas itu pendukung sekali buat kita.

Penanya:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?

Narasumber:

Kalau jujur penghambatnya kembali ke pribadi anak, kadang anak itu kan punya karakter berbeda, kadang kita sebagai orang tua belum bisa menyelami anak karakternya dia itu melakukan ini karena apa, biasanya kita langsung *menjustment* anak dia itu kaya gini kaya gini, kadang kaminya saja yang belum mendalami anak, biasanya anak seperti itu dipengaruhi lingkungan rumahnya juga, makanya kita ada program *home visit* kita pergi ke rumah anak kita kenalan dengan keluarga besar anak kita lebih dekat dengan keluarganya, kita gali secara lengkap anak itu seperti apa.

Penanya:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal? Bagaimana solusinya?

Narasumber:

Sebenarnya gini kenapa di sekolah tidak ada pintu kecuali di ruang staf, karena itu sebenarnya tolak ukur anak, ketika ada pintu mungkin

ketika pintu itu ditutup berarti anak-anak sudah tahu itu jam reguler sudah di mulai, ketika ada bell berbunyi anak-anak sudah tahu jam reguler sudah dimulai, tetapi disini tidak ada bell, tidak ada pintu apa tujuannya ya itu disitu mereka akan di uji akan ditempa, bagaimana mereka akan mengendalikan diri, mereka harus tahu waktu, waktunya bermain itu jam berapa, waktunya belajar dia kapan itu kita sudah buat kesepakatan dengan anak.

Penghambatnya secara garis besar yaitu dari sifat anak-anak, tugas guru yang seharusnya mengingatkan, mengarahkan mereka, itu salah satu solusinya, dan guru harus sering-sering ngasih penyadaran, lewat penyadaran itu mereka akan terbiasa, sama *continue*, konsisten, dan harus kenceng menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mereka.

Kendal, 26 September 2017
Kepala Sekolah

Lailatul Muarofah, S.Pd.I

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal
Narasumber : Waka Kurikulum (Ibu Lailatul Muarofah, S.Pd.I)
Tempat : SD Alam Auliya Kendal
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2017
Pukul : 10. 20 – 10. 30 WIB

Penanya:

Apakah pendidikan nilai SD Alam Auliya Kendal secara langsung termuat dalam silabus dan RPP?

Narasumber:

Ada, kalau silabus, rpp kita ada tapi bahasanya kita beda, kalau punya kita itu adanya *semester plane*, *spider web*, *weekly* dan *daily*, sama seperti prota, promes, silabus, RPP.

Penanya:

Apakah ada pembinaan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Narasumber:

Ada, biasanya kita kalau mau ekstra itu mengawali dengan doa, mengakhiri dengan doa, dan melakukan refleksi itu si mas, kalau kita itu biasanya *open mind/apresepsi*, *pra openmind*, *refleksi* sama *closing*, dan itu selalu dikaitkan capaiannya dengan Allah Swt.

Penanya:

Apakah ada pembinaan nilai-nilai jujur dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Narasumber:

Ada, itu kita kan ekstrakurikulernya ada panahan, ada futsal, silat, ada menjahit, ada computer, ada *art*. Kejujurannya satu misal dalam silat

itu disuruh memakai pakaian seragam, mereka yang tidak memakai langsung jujur biasanya alasannya apa, kenapa tidak memakai, terus setelah itu mereka akan menerima konsekuensinya, misalnya mereka harus lari muter lapangan dulu, konsekuensinya sudah otomatis.

Penanya:

Apakah ada pembinaan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Narasumber:

Ada, disiplin itu harus tepat waktu ya, kalau kita itu tidak terbiasa dengan tata tertib si mas, kita pakainya *rule and consequence*, itu di sepakati bersama, kalau kita mau menjatuhkan sanksi anak itu tidak tahu, kita tidak bisa menjatuhkan sanksi, prosedurnya anak harus tahu dulu dan disepakati baru bisa dijalankan itu namanya *rule* atau peraturan, ada absensi, ada silabusnya, jadi mau ngajar apa tiap minggu ini apa.

Penanya:

Apa saja sarana prasarana pendukung pendidikan nilai religius di sekolah?

Narasumber:

Ada mushola, ada sound buat menyetel murotal Al-Qur'an, ada Al-Qur'an, ada mukena, banyak sekali mas.

Penanya:

Apa saja sarana prasarana pendukung pendidikan nilai jujur di sekolah?

Narasumber:

Sekolah menyiapkan program *market day*, setiap hari rabu salah satu kelas bergantian berjualan di sekolah, untuk mengajarkan nilai kejujuran anak, ada tempat temuan sandal, dan lainnya.

Penanya:

Apa saja sarana prasarana pendukung pendidikan nilai disiplin di sekolah?

Narasumber:

Ada kelas, ada papan *rule and cosequence*, rak sepatu, rak helm, dan lainnya.

Penanya:

Apakah ada dukungan orang tua dalam pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin?

Narasumber:

Ada, orang tua sering terlibat mas di kita, kan kalau kita kan orang tuanya minimal pendidikannya lulusan SMA, jadi kita punya WA grub mas, grub kelas dan orang tua berperan khusus di situ, memberi masukan langsung, terus kita setiap 2 bulan sekali perubahan tema kita ada pertemuan dewan kelas, jadi temanya apa saja, kebutuhannya apa saja, orang tua tahu.

Kendal, 26 September 2017
Waka Kurikulum

Lailatul Muarofah, S.Pd.I

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal
Narasumber : Guru Kelas (Bapak. Ahmad Romdhon, S.Pd)
Tempat : SD Alam Auliya Kendal
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2017
Pukul : 09. 50 – 10. 10 WIB

Penanya:

Bagaimana peran anda dalam pengembangan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah?

Narasumber:

Kalau pengembangan pertama religius, saya membiasakan saat ada suara adzan kita langsung bergegas untuk wudhu, jadi kita dengarkan dulu adzan dari mushola kita ambil adabnya ketika ada suara adzan. Terus membiasakan untuk senantiasa mengecek istilahnya, mengecek ibadah, misal saya mau tanya siapa yang tadi pagi tidak sholat subuh? Jadi kita mengecek , terus kita juga mengecek dari orang tuanya, jadi guru memiliki semua kontak orang tua siswa, misal buk gimana ni mas rois dirumah sudah solat belum, perkembangannya bagaimana, kalau ngga kita saat penerimaan raport kita cek dengan orang tua.

Kalau pengembangan nilai jujur, itu lewat absensi kelas, kita modelnya anak berangkat mengisi absensi hadir nomer berapa, hadir pertama nomer satu, jadikan ada anak yang datang agak terakhir mindahi nomer absensi, terus saya mengecek dikumpulkan ditanyai siapa yang datang pertama, itu nanti kelihatan yang jujur atau tidak, terus lewat permainan *outbound* seperti betengan, jadi bisa diamati siapa yang menyentuh pohon dan tidak itu duluan siapa, jadi nilai kejujuran bisa dilihat dari itu, terus ada kita menyuruh anak untuk mengasihkan sesuatu ke kepala sekolah, nanti saya mengecek, tanya ke kepala sekolah apakah benar anak yang disuruh itu benar-benar mengantarkan.

Kalau disiplin, kita kasih *openmaint* kasih tahu gunanya disiplin itu untuk apa, jadi guru menyadarkan kegunaan disiplin, terus kita memberi teladan menjadi orang disiplin.

Penanya:

Bagaimana metode penerapan pendidikan nilai religius kepada siswa?

Narasumber:

Metodenya biasanya kita memakai keteladanan, jadi kita menjadi contoh siswa.

Penanya:

Bagaimana metode penerapan pendidikan nilai jujur kepada siswa?

Narasumber:

Ya itu kita bisa lewat game, bisa wawancara, diskusi, mengungkap kejujuran dengan *tabayyun*, biasanya pakai itu.

Penanya?

Bagaimana metode penerapan pendidikan nilai disiplin kepada siswa?

Narasumber:

Keteladanan bisa, lewat baris berbaris, teguran, dan menjalankan konsekuensi biasanya anak melanggar peraturan.

Penanya:

Apa saja bentuk pendidikan nilai religius yang diterapkan ?

Narasumber:

Bentuknya senyum, salam, sapa, dan salam itu wajib dijalankan, memulai makan atau aktivitas apapun dengan doa dan diakhiri dengan doa, terus kita ada program tahfiz belajar baca Al- Qur'an, terus ada di kelas untuk kelas 1, 2, dan 3, belajar sholat di kelas dengan bacaan dan gerakan dengan pendampingan guru, kita mematangkan anak, sehingga anak naik kelas 4 anak sudah bisa sholat mandiri.

Penanya:

Apa saja bentuk pendidikan nilai jujur yang di terapkan ?

Narasumber:

Lewat aktivitas, misal saat makan kita menyuruh anak mengambil krupuk lima-lima, tapi ada anak yang diamati mengambil 6 berarti kurang jujur.

Penanya:

Apa saja bentuk pendidikan nilai disiplin yang di terapkan ?

Narasumber:

Sama mas lewat aktivitas, misal kita belajar jam segini harus sampai di sini, misal ada yang telat kita tanyai dan mencari alasan anak, dan memberi solusi, kedisiplinan juga bisa lewat jadwal snack, sebagian besar sudah menaati, ada sebagian kecil yang masih lupa, jadi kita di akhir bulan ngasih jadwal snacknya pada anak, dan untuk mengantisipasi yang lupa di akhir pembelajaran kita ngasih informasi/ mengingatkan pada anak, dan menginformasikan kepada orang tua pentingnya snack buat anak.

Penanya:

Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang tidak religius, jujur dan disiplin?

Narasumber:

Biasanya kita modelnya pribadi, ada beberapa metode untuk menenangkan anak misal dengan tatap muka dipegang pundaknya dengan menggunakan bahasa ibu, harus dipisah dulu, dan apabila masih melanggar terus kita komunikasikan dengan orang tua, bisa jadi mereka tidak melakukan hal religius, jujur, dan disiplin sumbernya bukan dari sekolah tapi dari lingkungan rumahnya.

Penanya:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin? Bagaimana solusinya?

Narasumber:

Untuk faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah dan sarana yang ada di sekolah, seperti *marketday*, ada infaq. Untuk faktor penghambatnya yaitu lingkungan dari luar, lingkungan dirumah mungkin tidak sama dengan lingkungan yang ada di sekolah, terus perkembangan zaman memang sekarang harus dituntut pendampingan harus ekstra, terus pola asuh orang tua, misal tahfizd ada orang tua yang tidak bisa, ngajinya masih kurang jadi anaknya kesusahan dirumah untuk hafalan untuk membimbing, jadi solusinya menyuruh orang tua untuk mengeleskan anak, terus untuk solusi lainnya untuk faktor penghambat adalah memberi informasi perkembangan anak, saat terima raport dan lain-lain, terus kalau sudah vital sekali kita melakukan *homevisit*, "*buk anak ini ko gini?*" jadi kita gali informaasi dirumahnya.

Kendal, 26 September 2017
Guru Kelas

Ahmad Romdhon, S.Pd

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal
Narasumber : Guru PAI Putra (Bapak. Ahmad Muis, S.Pd)
Tempat : SD Alam Auliya Kendal
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2017
Pukul : 08. 40 – 08. 50 WIB

Penanya:

Bagaimana peran anda dalam pengembangan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah?

Narasumber:

Sebenarnya kalau disini mas, pembelajaran PAI yang sebenarnya kaya sekolah umum itu disini PAI di pegang oleh guru kelasnya, disini tugas saya mengkoordinir tahfidznya ngajinya. Terdiri dari hafalan surat juz 30, terus ada ngaji jilid ada ngaji al-quran, terus ada hafalan hadis dan hafalan doa-doa harian, peran disini saya untuk nilai religius ya seperti itu tadi, dan biasanya ustadz-ustadzah pada saat awal-awal memulai tahfidz memberikan motivasi atau kalimat-kalimat positif supaya anak berakhlakul karimah berbuat kebaikan, disini sebenarnya sarana buat pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin disini ya sudah di buat seperti itu. Kalau jujur kita lewat kegiatan langsung, seperti *market day*, dan biasanya disini kalau anak berbuat salah ngaku sendiri mas.

Penanya:

Bagaimana bentuk pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin yang diterapkan di SD Alam Auliya Kendal?

Narasumber:

Lewat pembiasaan mas, mulai dari awal kita religius ada sapaan pagi, untuk anak supaya saling menyapa, tebar salam, terus ada ikrar, isinya syahadat, ada doa-doa, terus ada pembiasaan sholat dhuha, terus ada

morning talk, pagi-pagi anak di kasih cerita kisah Nabi Muhammad itu akan membantu anak meneladani Nabi kita, terus ada ngaji tahfidz, terus reguler kita konsepnya belajar bersama alam, jadi kegiatan pembelajaran 80% berada di luar kelas. Dari tahfidz diharapkan lulusan dari SD Alam ini minimal harus hafal juz 30.

Penanya:

Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai religius dalam pembelajaran?

Narasumber:

PAI itu tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah ini mas.

Penanya:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai religius di sekolah? Bagaimana solusinya?

Narasumber:

Kalau pendukungnya itu, ini mas lingkungan sini, lingkungan dikondisikan religius dari pagi sampai siang, sampe makanpun ketika ada anak makan sambil berdiri atau makan dengan tangan kiri itu entah guru atau temannya sendiri itu saling mengingatkan. Terus sarana seperti mushola dan kitab-kitab, terus disini ada ngaji untuk gurunya mas ada ngaji Al-Qur'an dan kitab kuning.

Kalau penghambat kayaknya sudah cukup mas, belum ada menurut saya.

Kendal, 26 September 2017
Guru PAI putra

Ahmad Muis, S.Pd

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal
Narasumber : Guru PAI Putri (Ibu. Ana Nur Qouliyah, S.Pd. I)
Tempat : SD Alam Auliya Kendal
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2017
Pukul : 08. 20 – 08. 45 WIB

Penanya:

Bagaimana peran anda dalam pengembangan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah?

Narasumber:

Kalau disini lebih banyak praktiknya, itu kan tentang sikap mas, sikap akhlak itu kita ada 2 cara, yaitu pembiasaan dan keteladanan, kalau materinya kita sampaikan saat pagi saat anak ikrar itu, itu ada pesan-pesan religius, terus ada materi dalam program keputraan dan keputrian, itu lebih banyak menerangkan pada fiqih, memepersiapkan anak akan memasuki usia baligh, terus ketika masuk kelas, peran kita sebagai teladan dan membiasakan anak-anak sejak kecil, seperti membiasakan sholat dhuha, terus ada program *morning talk* atau kisal Nabi Muhammad, menanamkan keteladanan Nabi Muhammad, dan juga ada tahfizd, peran kita ya membiasakan secara terus-menerus pada anak.

Penanya:

Bagaimana bentuk pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin yang diterapkan di SD Alam Auliya Kendal?

Narasumber:

Religius berarti bentuknya sholat dhuha, tahfizd, *morning talk*, sholat berjamaah, terus ada kultum setelah sholat dzuhur, dan banyak lagi mas. Jujur bentuknya itu mas ada *marketday* itu jualan dan dia mengembalikan uang kembalian untuk pembelinya sesuai kembalian.

Kalau disiplin lewat gotong royong, kita disini ngga ada pak bon nya mas, dan sekarang menjadi tanggung jawab anak-anak dan guru kebersihan sekolah, kalau disiplin waktu ada *rule and consequence*, jadi setiap kegiatan ada itu, misal ada anak terlambat jamaah konsekuensinya apa gitu.

Penanya:

Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan nilai dalam pembelajaran?

Narasumber:

Pertama salam, terus kita pusatkan perhatian anak, apresepsi, terus memberikan pujian untuk anak bagi yang aktif belajar, terus terakhir ada refleksi, jadi semua pembelajaran kita kaitkan dengan Allah, jadi semua kita niatkan untuk Allah.

Penanya?

Apa saja bentuk pendidikan nilai religius yang diterapkan di dalam pembelajaran PAI?

Narasumber:

Misal ini mas kelas 5 materinya Tibbun nabawi itukan kedokteran yang dulu dilakukan Nabi, tema ini tidak terlepas dengan materi IPA sistem organ, terus saya ambil dalam keterkaitan PAI, seperti yang dijalankan Rasullullah, sholat itu ada manfaatnya seperti sholat dzuhur itu bisa untuk terapi apa, sholat asar itu bisa buat terapi apa gitu, terus gerakan-gerakan sholat ada manfaatnya, jadi harus pinter nyelip-nyelipke mas.

Penanya:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai religius di sekolah? Bagaimana solusinya?

Narasumber:

Penghambate gurune harus pinter-pinter e nyelip-nyelipke materi PAI mas di materi pelajaran kelas karena tematik, solusinya kita ada

upgrading teachers mas, jadi kita kan setiap 2 bulan sekali terima raport, setelah menerima raport anak-anak libur mas dan dikasih tugas WWP namanya mas, dan gurunya berangkat dan *upgrading teachers*/ dilatih dari pusat pelatih sekolah alam.

Pendukungnya yayasan sudah memprogram gini mas, jadi alhamdulillah kita mau mengajarkan apa sudah di siapkan materinya, guru ada ngajinya juga mas, kitab bidayatul hidayah tentang keseharian dan ngaji Al- Qur'an biar benar-bener makhrajnya guru bener, terus kita ada bimbingan/ pelatihan dari pengajar/ pelatih guru sekolah alam mas.

Kendal, 26 September 2017
Guru PAI putri

Ana Nur Qouliyah, S.Pd. I

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal
Narasumber : Kesiswaan (Bapak. Ahmad Romdhon, S.Pd)
Tempat : SD Alam Auliya Kendal
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2017
Pukul : 09. 35 – 09. 50 WIB

Penanya:

Bagaimana bentuk pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal?

Narasumber:

Kalau disiplin satu semester kemarin itu ada meningkat mas, 90% itu disiplin dari tingkat mulai berangkat, jadi memang ada beberapa anak yang berangkatnya masih telat, tapi secara presentase sudah lumayanlah, itu segi kedisiplinan berangkat.

Bentuk disiplin itu ada SAS day mas, baris berbaris jadi untuk kelas 1, 2, sudah menguasai baris dasar, kelas 3, 4, 5, dan 6, sudah menguasai baris-baris yang seperti jalan ditempat, terus ada yaitu rak sepatu, menaruh sandal/sepatu di rak, untuk penerapannya kita masih dalam tahap mengingatkan, kemarin karena kita sekolah bersama alam, sudah didiskusikan dengan kepala sekolah penerapan rak itu sudah berjalan, raknya sudah rapi, dan ada beberapa yang masih mengingatkan terutama untuk kelas-kelas bawah, dan sudah dibedakan kanan untuk rak putri dan kanan punya putra. Secara reguler kita juga tidak ada bell, jadi untuk disiplin kita menggunakan pembiasaan, misal ikrar itu dimulai pukul setengah 8, jadi anak-anak sudah tahu jam stngah 8 itu waktunya ikrar, terus kalau siang kita patokannya dhuhur, kalau dengar azhan kita langsung bergegas ke mushola sholat, kalau istirahat itu di atur oleh guru kelasnya masing-masing. Terus disiplin melalui kegiatan upacara bendera, kita disini mengacunya SAS day atau sekolah alam scout biasanya upacara dilakukan di awal bulan, terus kalau ada momen-momen khusus

seperti hari kemerdekaan juga di laksanakan, memakai seragam merah putih, dan yang tugas ada kelas 4, 5 dan 6.

Penanya:

Bagaimana peraturan kedisiplinan di SD Alam Auliya Kendal?

Narasumber:

Mengenai disiplin sebenarnya masing-masing kelas sudah menjalankan disiplin yaitu misal membuat *rule and consequence*, mengenai peraturan sekolah itu juga ada sendiri, itu peraturan umum, seperti peraturan penggunaan seragam.

Penanya?

Jika ada siswa yang melanggar peraturan, apa sanksi yang diberikan kepada siswa tersebut?

Narasumber?

Untuk sanksi masing-masing kelas menggunakan *rule and consequence* itu, dan pelaksanaan konsekuensinya dilakukan atau carikan waktu oleh guru kelasnya. Cuma kalau level sekolah pelanggarannya kita menggunakan tabayyun, yaitu seperti mengumpulkan untuk menyidang, jadi kita gali informasi kenapa kok bisa kaya gini, kita menyelesaikan dengan mencari jalan keluar, dan kita ngasih openmaint supaya kejadian tidak terjadi kembali. Kemarin ada kelas 6 yang lapor “saya itu telat lawong itu ada juga yang telat terus kok”, jadi dia membandingkan, jadi kita mengacunya kepada anak yang dibandingin itu, kita memotivasi anak itu supaya tidak mengulangi lagi, sehingga tadi anak yang tadinya bilang itu telat, mereka akan bilang oh iya dia sudah berubah, saya juga harus berubah, jadi seperti itu penanganan untuk yang masalah disiplin berangkat. Untuk penanganan yang sering absen biasanya kita lakukan *home visit*, atau kita WA orang tuanya.

Penanya:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nilai disiplin di sekolah? Bagaimana solusinya?

Narasumber:

Pendukungnya dari kita sendiri dari guru memberi tauladan yang baik buat anak, terus kita ada display disiplin namanya rambu kelas, merah kuning hijau, kalau merah itu dikategorikan anak sudah melanggar dan dia harus menjalankan konsekuensi, jadi kalau ada nama anak nempel di warna merah berarti melanggar, kuning itu baru mengingatkan, kalau hijau itu berarti aman, dari awal pembelajaran sampai akhir berarti dia disiplin.

Penghambatnya biasanya kebiasaan anaknya yang belum terbangun, misalnya untuk kelas 1, 2, perlu pembiasaan lebih, nilai disiplinnya beda dengan kelas atasnya, terus penghambat untuk kedisiplinan berangkat ke sekolah biasanya dari faktor orang tuanya yang mengantar, karena yang sekolah disini rumahnya jauh dari sini, atau faktor lokasi. Solusinya pertama yaitu kita menjalankan konsekuensi supaya mulai berfikir anak lebih disiplin, yang kedua senantiasa membiasakan dan mengingatkan si anak memberi penjelasan, harapannya supaya anak tidak mengulangi pelanggaran, yang ketiga kita selalu berkomunikasi dengan orang tua.

Penanya:

Bagaimana pengecekan kedisiplinan anak?

Narasumber:

Kalau itu kita serahkan ke guru kelas masing-masing, seperti pengecekan kuku, sandal, rambut, biasanya dilakukan hari jum'at, kalau ada yang melanggar kita tegur, dan kalau sudah beberapa kali diingatkan masih melanggar masuknya di konsekuensi, sama dikomunikasikan kepada orangtuanya, sehingga orang tua tidak kaget kalau anak di ingatkan.

Kendal, 26 september 2017

Kesiswaan

Ahmad Romdhon, S.Pd

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal
Narasumber : Siswi kelas 6 (Fazrina Yumna Sakhiya Amaranggana)
Tempat : SD Alam Auliya Kendal
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2017
Pukul : 10. 39 – 10. 43 WIB

Penanya:

Bagaimana aktivitas sehari-hari di sekolah?

Narasumber:

Berangkat sampai sekolah sebelum setengah 8, disambut ustadz/ustadzah, kemudian persiapan ikrar, ikrar isinya baris-berbaris, bermain, doa-doa. Kemudian persiapan sholat dhuha, setelah sholat dhuha *morning talk*, terus menuju tempatnya masing-masing untuk tahfidz, setelah itu pelajaran, istirahat, dilanjut pelajaran lagi, istirahat, kemudian sholat dzuhur, setelah sholat dzuhur ambil makan di dapur, setelah makan ke kelas masing-masing untuk bersih-bersih, dilanjut pelajaran lagi, kemudian dilanjut ekstrakurikuler dan pulang pukul 15.00.

Penanya:

Apakah senang sekolah di SD Alam Auliya Kendal?

Narasumber:

Senang karena disini sekolahnya belajar dengan bermain, jadi tidak dikelas terus belajarnya, di luar kelas juga bisa belajar.

Kendal, 26 September 2017
Siswi kelas 6

Fazrina Yumna Sakhiya Amaranggana

LAMPIRAN V: HASIL OBSERVASI

TABEL OBSERVASI

Nilai	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Religius	a. Guru dan karyawan berpakaian sopan dan menutup aurat	v		
	b. Siswa dan siswi berpakaian sopan dan menutup aurat	v		
	c. Siswa siswi dan guru saling menyapa saat bertemu	v		
	d. Siswa siswi bersalim dengan guru saat bertemu	v		
	e. Siswa siswi dan guru saling menyapa dengan ucapkan salam (Assalamualaikum/ Waalaikumsalam)	v		
	f. Siswa siswi saling memberikan senyuman saat bertemu	v		
	g. Adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam	v		
	h. Adanya pengenalan mengenai sejarah dan peradaban Islam	v		
	i. Berdo'a di setiap	v		

	aktivitas pembelajaran			
	j. Adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	v		
	k. Adanya sholat dzuhur berjama'ah	v		
	l. Adanya sholat dhuha di sekolah	v		
	m. Guru, karyawan, dan siswa mengikuti sholat berjama'ah tepat waktu	v		
	n. Adanya infaq di lingkungan kelas/sekolah	v		
	o. Adanya konsekuensi/sanksi bagi yang melanggar	v		

Nilai	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Jujur	a. Apakah ada fasilitas tempat temuan barang hilang	v		
	b. Apakah ada transparansi laporan keuangan infaq di kelas	v		
	c. Adanya aktifitas jual beli di lingkungan sekolah untuk mengajarkan	v		

	kejujuran siswa			
	d. Apakah ada larangan membawa alat komunikasi pada saat ulangan atau ujian	v		
	e. Adanya transparansi laporan pertanggung jawaban dalam program sekolah	v		
	f. Adanya budaya kejujuran yang dibangun di dalam kelas	v		
	g. Adanya budaya kejujuran yang dibangun di luar kelas	v		
	h. Adanya budaya kejujuran yang di bangun dalam pemberian tugas	v		
	i. Siswa siswi menjaga kebersihan dirinya	v		
	j. Siswa siswi berperilaku bersih dengan lingkungannya	v		
	k. Adanya aturan pengaduan barang hilang	v		
	l. Adanya konsekuensi/sanksi	v		

	bagi yang melanggar			
--	---------------------	--	--	--

Nilai	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Disiplin	a. Adanya catatan kehadiran	v		
	b. Guru membuat kegiatan dan peraturan sekolah disesuaikan dengan usia perkembangan anak	v		
	c. Adanya <i>rule</i> /peraturan dan <i>consequence</i> /konsekuensi yang dibuat secara bersama oleh guru dan siswa	v		
	d. Siswa siswi dan guru konsisten dalam menaati aturan yang dibuat	v		
	e. Adanya pujian dari guru untuk siswa yang menaati aturan secara konsisten	v		
	f. Adanya kegiatan upacara di sekolah yang diikuti guru, karyawan, dan siswa	v		
	g. Semua guru, karyawan, siswa sudah berada di	v		

sekolah sesuai aturan jam masuk sekolah			
h. Semua guru, karyawan dan siswa pulang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	v		
i. Adanya surat izin apabila ada guru, karyawan, dan siswa yang berhalangan hadir di sekolah	v		
j. Kerapian dan kebersihan diri dan lingkungan di cek oleh siswa dan guru	v		
k. Guru, siswa dan karyawan menjaga kebersihan sekolah	v		
l. Siswa dan guru menjaga kebersihan kelas	v		
m. Adanya batas ijin meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung	v		
n. Peserta didik menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung	v		

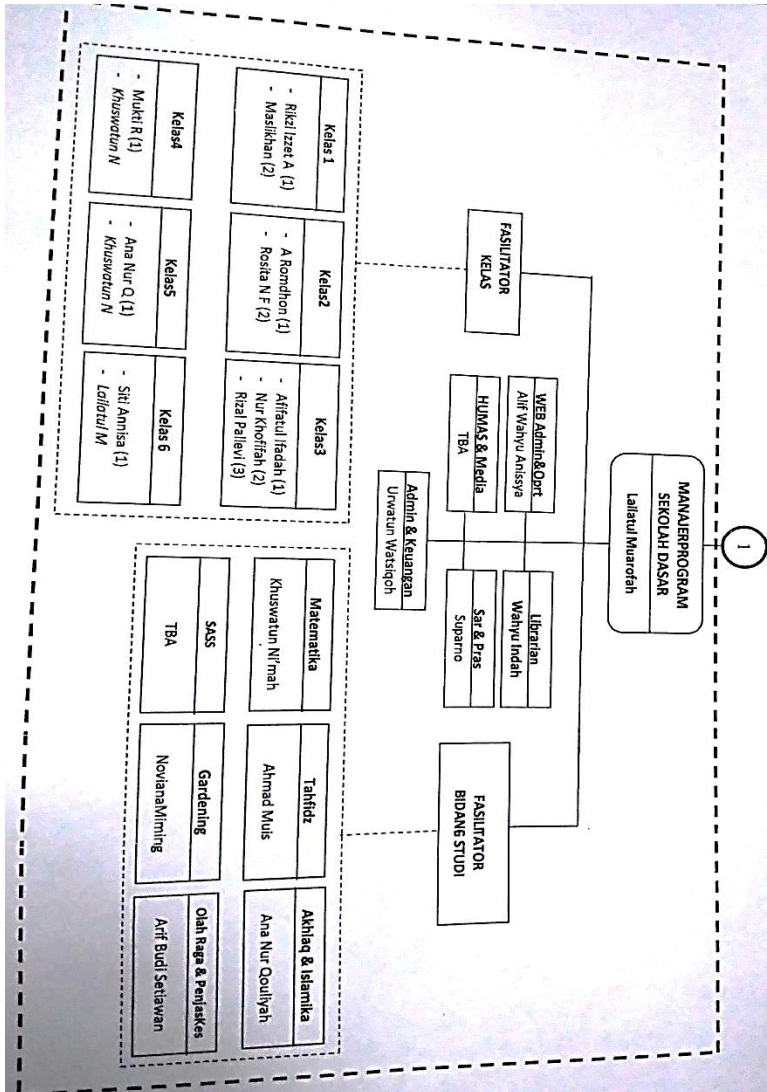
	o. Adanya konsekuensi/sanksi bagi yang melanggar	v		
--	---	----------	--	--

LAMPIRAN VI: PROFIL SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Alam Auliya Kendal
2. Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 196 Karang Sari Kendal
Tanah : Milik Yayasan
Gedung : Milik Yayasan
3. Status : Swasta
4. Telpon : (0294)384084
Email : sekolahalamauliya@gmail.com
Web : www.sekolahalamauliya.sch.id
Fb : Sekolah alam auliya kendal
5. Data Kepala Sekolah
 - Nama : Lailatul Muarofah, S.Pd.I
 - Alamat Rumah : Dukuh. Suwaru RT.08 RW.02
Desa. Laban Kec. Kangkung Kendal
 - HP : 085727439943
 - Pendidikan : S1 IAIN WALISONGO
SEMARANG (PAI)
 - Jabatan Kepsek
Tahap I : Tahun 2016 - 2017

STRUKTUR KEPENGURUSAN SEKOLAH



DATA SISWA SD ALAM AULIYA KENDAL DAN DATA GURU SELAIN KEPALA SEKOLAH

Pendidikan Guru Selain Kepala Sekolah

Jumlah		Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan															
Guru	< SMA/Sebelumnya	SMA/Sebelumnya		Diploma 1		Diploma 2		Diploma 3		Diploma 4		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

DATA SISWA SD ALAM AULIYA KENDAL

Jumlah Siswa SD Menurut Status Sekolah TP 2017/2018					
Negeri		Swasta		Jumlah	
L	P	L+P	L	P	L+P
		0	56	59	115

[illegible]

Jumlah Ruang Kelas Wala Sendiri Dengan Kondisi Meubelar				Jumlah Ruang Kelas Bicara Wala Sendiri Dengan Kondisi Meubelar			
Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
6			6				0
			6				0

Tabel Data Non Guru

[illegible]

[illegible]

Kursbuchung 2014		Kursbuchung 15
Debiten	Kredit	
1	2	3

[illegible]

Koson Yang la (m2)	
0m2	

[illegible]

LAMPIRAN VII: JADWAL KEGIATAN SEKOLAH

JADWAL AKTIVITAS SD

PELOT WAKTU SEPEKAN

JADWAL AKTIVITAS
SD IV (EMPAT) TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017
SEKOLAH ALAM AULIYA KENDAL

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.30 – 08.00	IKRAB & SHOLAT DULU				
08.00 – 09.30	MORNING TALK & TAHFIDZ	MORNING TALK & TAHFIDZ	MORNING TALK & TAHFIDZ	MORNING TALK & TAHFIDZ	MORNING TALK & TAHFIDZ
09.30 – 10.00	REGULER I	REGULER I	REGULER I	REGULER I	REGULER I
10.00 – 10.15	SNACK TIME				
10.15 – 11.00	REGULER II	REGULER II	REGULER II	REGULER II	REGULER II
11.00 – 11.15	FREEPLAY				
11.15 – 12.00	REGULER III	REGULER III	REGULER III	REGULER III	REGULER III
12.00 – 12.30	SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH				
12.30 – 13.00	REGULER IV	REGULER IV	REGULER IV	REGULER IV	REGULER IV
13.00 – 13.30	MAKAN SIANG				
13.30 – 14.00	REFLEKSI & EVALUASI				
14.00 – 15.00	TALENT CLASS				

Sekolah Alam Auliya Kendal: Kurikulum / 2016-2017

JADWAL KEGIATAN EKSTRA KURIKULER SD ALAM AULIYA KENDAL

Jadwal School Club

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Silat	Computer (1,2,3)	Craft	Panahan (1,2,3)	Menjahit (1,2,3)
Menjahit (4,5,6)	Panahan (4,5,6)	Computer (4,5,6)		Futsal (1,2,3)
Futsal (4,5,6)				

JADWAL GOTONG ROYONG USTADZ/USTADZAH

Jadwal Gotong royong ustdzah

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
SD 1	SD 2	SD 1 + Usth. Ana	SD 1	SD 2
SD 5	SD 3	SD 2 + Usth. Ella	SD 5	SD 3
SD 4	SD 6	SD 3+ Pak Arif	SD 4	SD 6
		SD 4 + Usth. anisa		

Piket pagi : 06.30 – 07.00

Piket sore : 15.30 – 16.00

Adapun area piket:

1. Halaman sekolah
2. Kamar mandi
3. Ruang kelas

Note: monggo untuk per-orangnya bisa dikomunikasikan sendiri.

Jadwal Gotong royong ustdzah

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
SD 1	SD 2	SD 1 + Usth. Ana	SD 1	SD 2
SD 5	SD 3	SD 2 + Usth. Ella	SD 5	SD 3
SD 4	SD 6	SD 3+ Pak Arif	SD 4	SD 6
		SD 4 + Usth. anisa		

Piket pagi : 06.30 – 07.00

Piket sore : 15.30 – 16.00

Adapun area piket:

1. Halaman sekolah
2. Kamar mandi
3. Ruang kelas

Note: monggo untuk per-orangnya bisa dikomunikasikan sendiri.

JADWAL PROGRAM SEKOLAH

Jadwal Gardening kelas

Jam	Senin	Selasa	Kamis	Jumat
09.30-10.00	SD 3 Alga	SD 4 Dugong	SD 1 Plankton	SD 2 Tripang
10.00-10.30		SD 6 Kuda Laut	SD 5 Anemon	

Jadwal Library

Jam	Senin	Selasa	Kamis	Jumat
09.30-10.00	SD 6 Kuda Laut	SD 5 Anemon	SD 4 Dugong	SD 3 Alga
10.00-11.30	SD 1 Plankton	SD 2 Tripang	-	-

Jadwal Market Day

Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
SD 1 Plankton	SD 2 Tripang	SD 3 Alga	SD 6 Kuda Laut
	SD 4 Dugong		SD 5 Anemon

Jadwal Renang

Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4
SD 1 Plankton	SD 2 Tripang	SD 3 Alga	SD 6 Kuda Laut
	SD 4 Dugong		SD 5 Anemon

Penanggung jawab program pembelajaran

No	Jenis program	Penanggung Jawab	waktu
1.	Senam	Pak arif	Setiap Rabu
2	Upacara	Pak arif	Sebulan sekali
3	Tabung sampah	Ust. afi	Setiap hari
4.	Morning talk dan kultum	Ust. Mukti	Setiap hari
4	Keputrian & Keputeraan	Ust. ana	Setiap jumat
5	Club tallen dan kessiswaan	Pak Romdhon	Setiap hari
6	Tallent perform	Ust. nikmah	Dua bulan sekali
7	OTFA	Ust. Afi dan Ust. ana	Semester sekali

LAMPIRAN VIII:FOTO-FOTO KEGIATAN

Foto kegiatan pendidikan nilai religius, jujur dan disiplin di sekolah

	Siswa siswi datang ke sekolah di sambut oleh ustadzah dan diberi sarapan pagi berupa kuis.
	Kegiatan tahfizd



Ustadz/ustadzah dan siswa siswi sedang melakukan kegiatan ikrar.



Ustadz/ustadzah hadir tepat waktu di sekolah dengan mengisi daftar hadir.



Sholat dhuha di kelas



Rak helm



Kegiatan
morning talk



Rak
Sepatu/Sandal



Kegiatan sholat
dzuhur
berjama'ah



Poster
menanamkan
nilai kejujuran
siswa



Kegiatan ngaji
jilid/kibar



Kegiatan wudhu
sebelum sholat
dhuha/dzuhur



Kegiatan
ceramah setelah
sholat dzuhur



Kegiatan gotong
royong
kebersihan
sekolah.

	Kegiatan market day
	Daftar hadir/absensi siswa
	Mading kelas

	Tong tempat temuan sandal/sepatu
	Kegiatan lomba memperingati hari besar
	Penyembelihan hewan kurban

TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

5

10/10/2019

Kendal, 31 Agustus 2016

Koordinator

2

$$\frac{2}{101}$$

100

W

Methodology

U.S. Department of Justice

Papan rule and consequence





SEKOLAH ALAM KENDAL



Jl. Soekarno Hatta No. 196 Karangsari, Kendal.
Jawa Tengah 51319. Telp (0294) 384084 / 381862

SURAT KETERANGAN

No. : 65 / SA Auliya / X / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala sekolah SD Alam Auliya Kendal menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 133111082
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Program : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di SD Alam Auliya Kendal dari tanggal 24 Agustus 2017 s.d 4 Oktober 2017.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 20 Oktober 2017

Kepala SD Alam Auliya





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-300 /Un. 10. 3/JI/PP. 00. 9/01/2017 Semarang, 17 Januari 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Ulin Nuha
NIM : 133111082
Judul : **“ STRATEGI PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS, JUJUR DAN DISIPLIN DI SEKOLAH ALAM (Studi Kasus di SD Alam Auliya Kendal) ”**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Drs. H. Abdul Rohman, M.Ag.

Pembimbing II : Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,

Ketua Jurusan

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP : 19660314 200501 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : B-975/Un.10.0/L/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam
Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

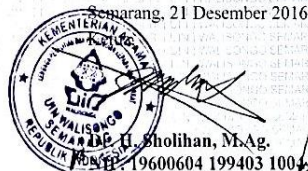
Nama : **AHMAD ULIN NUHA**

NIM : **1331111082**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67
Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai
tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

82 (..... 4,0 / A)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Ulin Nuha
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Kendal, 10 Juni 1995
3. NIM : 133111082
4. Alamat Rumah : Jl. Kisobowono No. 30B
Tamanrejo, Limbangan, Kendal
5. HP : 085712190632
6. E-Mail : beroganteng@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD N 1 Tamanrejo. Lulus Tahun 2007
 - b. SMP N 3 Boja. Lulus Tahun 2010
 - c. SMA N 1 Limbangan. Lulus Tahun 2013
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. TPQ Kyai Taman, Lulus Tahun 2002
 - b. Madrasah Diniyah Kyai Taman, Tahun 2003-2005
 - c. Madrasah Diniyah Darul Hidayah, Tahun 2006-2010

Semarang, 6 Desember 2017

Ahmad Ulin Nuha
133111082

